



**PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS
LINGKUNGAN OLEH KARANG TARUNA “TUNAS
HARAPAN” DI DUSUN DROKIYO GLAGAH LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Siti Aisyah
NIM : B92217127

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Aisyah
NIM : B92217127
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan Oleh Karang Taruna
Tunas Harapan Di Dusun Drokiyo Pasi Glagah Lamongan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil atau penelitian karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 09 Agustus 2021
Yang menyatakan,

A red official stamp from the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Higher Education (Kemendikbudristek) is visible. The stamp includes the text "KEMENDIKBUDRISTEK", "METERAI TEMPO", and a unique identification number "06A10344893377". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Siti Aisyah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Siti Aisyah
NIM : B92217127
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan Oleh Karang
Taruna Oleh Karang Taruna “Tunas Harapan” Di Dusun Glagah Lamongan

Proposal ini telah diperiksa dan disetujui pembimbing untuk diajukan.

Lamongan 03 Agustus 2021

Telah disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I.
NIP. 19750818200003012

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS
LINGKUNGAN OLEH KARANG TARUNA “TUNAS HARAPAN” DI DUSUN
DROKIYO GLAGAH LAMONGAN

SKRIPSI

Disusun Oleh

Siti Aisyah

B92217127

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu Pada tanggal 6 agustus2021

Penguji I



Dr. Moh Anshori, M. Fil. I
NIP. 19750818200031002

Penguji II



Dr. H. Munir Mansyur, M. Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji III



Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP. 196703251994032002

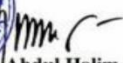
Penguji IV



Dr. H. Thavib, S.Ag,M. Si
NIP.1970111661999031001



Agustus 2021


Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Aisyah
NIM : B92217127
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : siti81621@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN OLEH
KARANG TARUNA TUNAS HARAPAN DI DIDUSUN DROKIYO
GLAGAH LAMONGAN

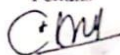
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Lamongan, 09 Agustus 2021

Penulis


Siti Aisyah

ABSTRAK

Siti Aisyah, NIM. B92217127, 2021. Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan Oleh Karang Taruna “ Tunas Harapan” Di Dusun Drokiyo Glagah Lamongan

Penelitian ini membahas tentang pengembangan lingkungan dimana meningkatkan strategi untuk meningkatkan kualitas Karang Taruna beserta masyarakat Dusun melalui inovasi pembuatan keterampilan kerajinan. Karang Taruna yang juga sebagai organisasi sosial, selain itu kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. dengan memanfaatkan aset atau potensi anggota Karang Taruna, tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui pengembangan masyarakat berbasis lingkungan oleh karang taruna serta mengetahui apa perubahan yang terjadi di masyarakat pasca pengelolaan sampah juga guna meningkatkan kreatifitas anggota karang taruna beserta masyarakat dan Dusun dengan membuat keterampilan berupa pemanfaatan sampah botol plastic untuk dijadikan pot yang nantinya akan dibentuk menjadi taman vertical.

Pada proses pendampingan ini, peneliti melakukan inkulturasi terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan mengungkapkan kesuksesan di masa lalu, membangun masa depan bersama masyarakat, merencanakan aksi perubahan dan melaksanakan rencana serta melakukan monitoring dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang berbasis aset dan potensi yang ada di Dusun Drokiyo dengan empat tahapan yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny*. Proses pendampingan dimulai dari FGD, perencanaan aksi hingga pelaksanaan aksi berupa tentang pembuatan kerajinan dari pemanfaatan sampah plastic. Melalui program tersebut hasil dampingan yang dilakukan membawa sebuah perubahan terhadap anggota Karang Taruna masyarakat serta Dusun itu sendiri dengan perubahan yang awal mula karang taruna yang diajak warga sekarang karang tarna yang mengajak warga untuk melakukan gotong royong dan kerha bakti untuk pembersihan Dusun.

Kata Kunci : Karang Taruna, Pengembangan, Lingkungan, Botol Plastik

ABSTRACT

Siti Aisyah, NIM B92217127, 2021, Environmental-Based Community Development by the “Tunas Harapan” Youth Organization in Dusun Drokiyo Glagah Lamongan.

This study discusses the development of the environment which improves the strategy to improve the quality of Karang Taruna and the Dusun community through innovation in making craft skills. Karang Taruna which is also a social organization, besides that the youth of Karang Taruna is a forum for guidance and development as well as empowerment in an effort to develop productive activities by utilizing all the potential available in the environment, both human resources and natural resources that already exist. By utilizing the assets or potential of Karang Taruna members, the purpose of this research is to find out the development of an environment-based community by Karang Taruna and find out what changes have occurred in the community after waste management as well as to increase the creativity of Karang Taruna members and the community and Hamlet by making skills in the form of waste utilization. plastic bottles to be used as pots which will later be formed into a vertical garden.

In this mentoring process, researchers conduct inculturation first, which is then continued by revealing past successes, building the future with the community, planning change actions and implementing plans as well as monitoring and evaluating.

This study uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach, which is based on assets and potential in Dusun Drokiyo with four stages, namely Discovery, Dream, Design, and Destiny. The mentoring process starts from FGDs, planning actions to implementing actions in the form of making crafts from the use of plastic waste. Through this program, the results of the assistance carried out brought a change to the members of the Karang Taruna community and the hamlet itself with a change from the beginning of the youth organization that was invited by the residents, now the Karang Tarna which invites residents to do mutual cooperation and community service for the cleaning of the hamlet.

Key Words : Emporwement, environment, youth organization, plastic bottles

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Strategi Mencapai Tujuan	5
1. Analisis Aset Low Hanging Fruit.....	5
E. Analisa Strategi Program	7
F. Ringkasan Narasi program	9
G. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program	16
H. Sistematika Pembahasan	17
 BAB II : KAJIAN TEORITIK	 19
A. Konsep Pengembangan Berbasis Lingkungan	19
B. Teori Partisipasi	24
C. Konsep Kesadaran Manusia.....	25
D. Dakwah Bihal Sebagai Upaya Pengembangan	27
E. Penelitian Terdahulu	29
 BAB III : METODE PENELITIAN	 32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Prosedur Peneitian	33
C. Teknik – Teknik Pengumpulan Data	50
D. Teknik Validasi Data	51

E. Subjek Dampungan.....	52
F. Jadwal Penelitian	52
BAB VI : PROFIL LOKASI PENELITIAN.....	54
A. Kondisi Geografis	56
B. Kondisi Demografis	58
C. Kondisi Pendidikan.....	59
D. Kondisi Kesehatan	61
E. Kondisi Ekonomi	67
F. Kondisi Keagamaan.....	69
G. Kondisi Sosial dan Budaya.....	71
BAB V : TEMUAN ASET	72
A. Gambaran Umum Aset	72
1. Aset Alam	73
2. Aset Fisik	74
3. Aset Manusia	78
4. Aset Sosial	79
B. Profil Karang Taruna Tunas Harapan	79
C. Individual Inventory Asset.....	85
D. Organizational Asset.....	86
BAB VI : DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN.....	90
A. Melakukan Penelitian Awal	90
B. Inkulturasi (Proses Pendekatan).....	91
C. Kesuksesan di Masa Lalu(Discovery).....	93
D. Membangun Masa Depan (Dream).....	97
E. Merencanakan Aksi Bersama	102
BAB VII : AKSI PERUBAHAN	115
A. Menentukan Aksi	116
B. Proses Aksi Perubahan.....	119
1. Penguatan Kelompok.....	121
2. Proses Pembuatan	124
3. Proses Penanaman dan Perawatan	131
4. Proses Pemasaran.....	135
C. Evaluasi Program.....	137

BAB VIII : ANALISA DAN REFLEKSI.....	141
A. Refleksi	141
1. Teoritis	144
2. Metodologis.....	146
3. Refleksi Dakwah Bil Hal Melestarikan Lingkungan.....	147
B. Analisa	150
1. Before	150
2. After	152
C. Analisis Proses Pendampingan	154
D. Analisa Hasil Dampungan	162
E. Analisa Skala Prioritas.....	162
F. Analisa Penguatan Kelembagaan.....	163
BAB XI : PENUTUP	166
A. Kesimpulan	166
B. Rekomendasi Peneliti.....	168
C. Keterbatasan Peneliti	169
DAFTAR PUSTAKA.....	170

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah sampah pasti sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat. Jika mendengar istilah sampah, pasti yang terlintas dalam benak masyarakat adalah setumpuk limbah yang menimbulkan aroma busuk yang sangat menyengat. Sampah diartikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses yang cenderung merusak lingkungan di sekitarnya. Sampah merupakan sisa bahan buangan yang tidak digunakan lagi dari hasil suatu kegiatan yang terjadi dimasyarakat, walaupun masih dapat diproses untuk kegunaan lain.

Sampah merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia. Tidak dipungkiri manusia bersahabat baik dengan sampah. Sampah adalah sisa dari aktivitas manusia yang berwujud baik berupa zat organik ataupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak dapat terurai sehingga sudah dianggap tidak berguna lagi.¹

Berbagai macam pendekatan telah dilakukan untuk mengurangi sampah. Seperti yang ada dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.² Tujuan dari adanya Undang-

¹ Sujarwo dkk, *Pengolahan Sampah Organik & Anorganik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 125.

² Undang-Undang RI NO. 18 Tahun 2008, *Tentang Pengelolaan Sampah*.

Undang tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup dan juga sampah dapat digunakan sebagai salah satu sumber. Sehingga diharapkan semua lapisan masyarakat dapat saling membantu dalam mengurangi sampah dengan salah satu program yang kita kenal saat ini yakni 3R *Reuse* (menggunakan kembali), *Reduce* (mengurangi bahan bahan yang bisa merusak lingkungan), *Recycle* (mendaur ulang barang).

Sampah menjadi sebuah problema bagi seluruh lapisan baik pemerintah maupun masyarakat. Berbagai macam bencana dapat ditimbulkan oleh sampah seperti banjir, pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, kesehatan, gangguan dari estetika lingkungan menjadi dampak dari tidak terkelolannya sampah dengan baik dan benar.³

Sampah yang banyak dihasilkan oleh masyarakat adalah sampah rumah tangga, apalagi hal tersebut terjadi pada Dusun yang cukup padat penduduk seperti Dusun Drokiyo dan tidak adanya fasilitas tempat pembuangan akhir. Belum ada kebijakan Dusun tentang pengelolaan sampah dan pengawasan terhadap sampah juga menjadi salah satu faktor yang membuat masyarakat memperlakukan sampah seenaknya saja seperti dibuang ataupun dibakar. Hal ini terjadi pada Dusun Drokiyo Desa Pasi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Berikut ini merupakan data perlakuan masyarakat terhadap sampah :

- a. Dibakar
- b. Dibuang Sembarangan

³ Muhtadi, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan Vol 1.*(UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2017), hlm. 193.

Pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat terletak di jalanan arah memasuki dusun, padahal jalanan tempat waru wiri masyarakat jika sekitar jalan di penuh oleh sampah, kondisi kesehatan masyarakat akan juga terganggu. Ketika masyarakat luar dusun berkunjung ataupun hanya sekedar lewat akan menganggap bahwa dusun ini memiliki lingkungan yang kumuh akibat perilaku buruk masyarakatnya.

Kondisi seperti ini terus terjadi di kalangan masyarakat dusun Drokiyo. Tingginya produksi sampah serta rendahnya pengelolaan sampah membuat kerentanan terjadinya pencemaran lingkungan dan kesehatan lingkungan. Dampak dari sampah tersebut bukan hanya dirasakan bagi masyarakat dusun Drokiyo, namun semua masyarakat yang ada di bumi ini. Seperti yang sudah dijelaskan di undang-undang, permasalahan ini tidak bisa diatasi oleh satu orang atau dua orang saja. semua lapisan masyarakat harus turut serta dalam membantu pemerintah.

Peran dari fasilitator sangat dibutuhkan dalam mendukung program tersebut. Fasilitator dan masyarakat membagi peran dalam pengelolaan sampah. Peran fasilitator adalah membantu memfasilitasi dalam lingkungan dan pengelolaan sampah.

Sistem memanfaatkan sampah organik adalah salah satu sistem dalam pengelolaan sampah dengan prinsip daur ulang. Dengan metode seperti ini nilai kehidupan dan ekonomis dari sampah kering dapat ditingkatkan. Disini peneliti memanfaatkan kelompok karang taruna sebagai langkah awal penggerak selain masyarakat sendiri yang berperan sebagai penggerak juga akan mendapat manfaat dengan lingkungan dusun yang menjadi indah serta bisa menikmati sendiri apa

yang sudah mereka tanam dengan mengambil hasil panen sesuai kebutuhan. Dengan sistem ini diharapkan bisa menimbulkan dampak positif bagi lingkungan maupun kondisi ekonomi dari masyarakat ataupun komunitas yang telah menjadi penggerak untuk menjadikan lingkungan dusun menjadi lebih sehat dan asri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pengembangan masyarakat berbasis lingkungan oleh karang taruna di dusun Drokiyo Glagah Lamongan
2. Bagaimana perubahan yang terjadi di masyarakat pasca pengembangan masyarakat berbasis lingkungan oleh Karang Taruna
3. Bagaimana relevansi pengembangan masyarakat berbasis lingkungan dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan masyarakat berbasis lingkungan oleh karang taruna di dusun Drokiyo Glagah Lamongan
2. Untuk mengetahui apa perubahan yang terjadi di masyarakat pasca pengelolaan sampah di dusun Drokiyo Glagah Lamongan
3. Untuk mengetahui relevansi pengembangan masyarakat berbasis lingkungan dengan dakwah pengembangan masyarakat islam

D. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Pengembangan Aset low Hanging Fruit

Penelitian pendampingan ini menggunakan pendekatan aset, aset melalui buah gantung rendah. Buah gantung rendah merupakan wujud nyata penerapan konsep Mobilizing Asset Based Community Driven Development yang menjadi tema pelatihan ini. Buah gantung rendah merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi program awal yang dapat dilakukan oleh suatu kelompok dengan aset/potensi sendiri tanpa harus menunggu bantuan dana/keberampilan dari kelompok lain, sebagaimana selama ini berkembang dogma pembangunan masyarakat yang hanya menunggu untuk uluran tangan/sumber daya. dari sisi lain.

Metode Low Hanging Fruit memberikan dampak positif bagi masyarakat antara lain masyarakat akhirnya membangun paradigma “positif thinking”, meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri, membangun solidaritas dan lain-lain sehingga masyarakat dapat mempertahankan cita-cita dan kebersamaannya. mewujudkan target yang ingin dicapai. tercapai.⁴

Peneliti bersama masyarakat dan karang taruna memutuskan impian mana yang dijadikan agar terwujud. Banyak harapan yang ingin digapai namun tidak semua impian dapat terwujud karena keterbatasan tempat dan waktu. Tujuannya skala

⁴ Nurdiansyah, Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community- Driven Development (ABCD), (Makassar : UINAM, 2016), 68

prioritas adalah untuk meringankan masyarakat dan kelompok pemuda melanjutkan mimpi yang telah disusun untuk dapat terwujud. Memungkinkan pendampingan ini bisa berjalan berkelanjutan.

Sebelumnya fasilitator telah melakukan upaya identifikasi aset dalam proses pendampingan proses berbentuk wawancara juga transek. Berdasarkan aset petagonal di Drokiyo seperti aset alam, aset manusia, aset fisik, aset social. Kemudian peneliti menganalisanya menjadi program dengan melakukan proses penemuan. Untuk mengetahui prestasi dari karang taruna dan sekaligus menentukan aset untuk digunakan dan dikembangkan bersama dengan masyarakat.

Diharapkan dengan proses penemuan yang dilakukan oleh fasilitator ke karang taruna, dimohon antar anggota bisa ingat masa jayanya, yang bisa dijadikan insentif untuk pencapaian yang sudah diraihnyanya. Agar setiap anggota berpikir bagaimana mengulang dan meraih kejayaan dari semua prestasi tersebut, peneliti mengaitkan keterampilan dan kreativitas anggota karang taruna untuk optimalisasi dan pemanfaatannya, serta mengembangkan semua aset dan potensi secara individu maupun kelompok. Pada tahap identifikasi, perkembangan dan potensi organisasi perlu dianalisis secara cermat. Salah satunya adalah fasilitator dengan menggunakan indikator analisis dalam pendekatan ABCD (dampingan pengembangan masyarakat) melalui skala prioritas atau *low hanging fruit*.

Tujuan dari *discovery and dream* adalah Menggali potensi aset yang ada di komunitas dan masyarakat. Serangkaian kisah mimpi menunggu

sukses, organisasi pemuda serta anggota komunitas Drokiyo menentukan impian mana yang akan menjadi kenyataan. Peneliti dan anggota karang taruna meyakini bahwa pilihan mimpi ini tepat, fokus pada beberapa hal seperti banyaknya sampah botol plastik yang ada di komunitas dan peran serta masyarakat itu sendiri.

E. Analisa Strategi Program

Tabel analisa rencana strategi program ini bertujuan untuk menggambarkan aset dengan tujuan yang ingin dicapai serta alternatif program strategis sebagai solusi. Berikut adalah tabel analisa strategi program yang akan dilakukan:

Tabel 1.1
Analisis Strategi Program

Aset	Tujuan	Strategi Program
Anggota karang taruna mempunyai skill untuk membuat inovasi kerajinan	Anggota kartar memiliki keterampilan membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah botol plastik	Anggota karang taruna mengadakan penguatan keterampilan dengan membuat inovasi kerajinan tangan

Eratnya rasa persaudaraan dan kekompakan masyarakat dan anggota karang taruna	Penguatan anggota karang taruna dalam pengembangan masyarakat berbasis lingkungan untuk pembuatan program kerajinan tangan	Penguatan kelompok karang taruna dan masyarakat dalam program keterampilan yang beranggotakan para pembuat kerajinan
Adanya dukungan dari pemerintah dusun dalam pengembangan masyarakat berbasis lingkungan untuk penguatan keterampilan karang taruna	Adanya bantuan dari pemerintah dusun untuk mewujudkan penguatan keterampilan	Adanya program penguatan keterampilan untuk masyarakat dan karang taruna

Sumber : data diolah dengan anggota karang taruna

Dari data mengenai tabel analisa strategi program di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga aset, yang pertama yaitu anggota karang taruna memiliki skill untuk membuat inovasi kerajinan. Tujuan atau harapan yang ingin dicapai yaitu anggota karang taruna memiliki keterampilan membuat kerajinan. Strategi

program yang dilakukan yaitu anggota karang taruna mengadakan penguatan keterampilan dengan membuat inovasi kerajinan tangan.

Aset yang kedua adalah eratnya rasa persaudaraan dan kekompakan anggota dan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya kelompok anggota kartar dalam pengembangan masyarakat berbasis lingkungan guna pembuat kerajinan tangan. Strategi program yang dilakukan yaitu penguatan kelompok karang taruna dan masyarakat dalam program keterampilan yang beranggotakan para pembuat kerajinan .

Aset yang ketiga adalah adanya dukungan dari pemerintah desa untuk penguatan keterampilan kelompok karang taruna. Tujuan yang ingin dicapai adalah adanya bantuan dari pemerintah dusun untuk mewujudkan penguatan keterampilan. Strategi program yang akan dilakukan adalah kebijakan pemerintah desa yang mendukung g pada penguatan keterampilan kelompok kartar dan masyarakat.

F. Ringkasan Narasi Program

Berdasarkan rencana program yang sudah dipersiapkan, maka langkah selanjutnya dalam pemberdayaan masyarakat yakni melakukan aksi perubahan nyata yang membawa transformasi sosial. Pemanfaatan sampah botol bekas ketika orang orang lebih memilih membuang atau membakar sampah botol plastik. Dengan membuat inovasi baru terhadap pemanfaatan botol plastic. sebelumnya botol plastic yang tidak pernah dimanfaatkan yang seharusnya masih bisa dipegunakan sehingga membuat sampah plastik akan terus bertambah tiap harinya.

a. Penguatan karang taruna dan masyarakat dalam pemanfaatan botol plastik guna membuat lingkungan dusun menjadi lebih indah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah melaksanakan tujuan diatas adalah dengan beberapa aksi berikut:

1. Mendiskusikan perencanaan progam pada pemerintah dusun dan masyarakat merupakan hal pertama yang dilakukan, selanjutnya dari hasil diskusi bersama dibentuklah tema untuk program utama di dusun Drokiyo yakni membuat inovasi baru pengolahan sampah dengan pemanfaatan sampah anorganik atau sampah plastic disini peneliti berencana menggunakan botol plastic untuk dijadikan pot untuk tanaman vertical yang ditanami tumbuhan sayuran, menurut karang anggota karang taruna dan masyarakat sangat berguna ketika sampah botol plastik hanya dibuang lalu dibakar hasil panen tanaman pun bisa dimanfaatkan masyarakat dusun Drokiyo dengan tujuan terciptanya perubahan ke arah yang lebih baik lagi dalam bidang kesehatan lingkungan dan perekomonian di dusun Drokiyo.
2. Adanya kelompok pengelolaan tanaman pasca panen merupakan hal yang pelu dilakukan selanjutnya, ketika masyarakat dusun Drokiyo telah menyepakati pembuatan inovasi tanaman vertical supaya bisa menjadi solusi masyarakat yakni bisa menjadi pemasukan kas dusun tidak hanya

itu hasil panen bisa juga dimanfaatkan masyarakat sendiri saat perekomonian sedang turun , agar lebih efisien dalam proses meggerakan masyarakat menuju perubahan dengan membentuk kelompok peduli lingkungan dibentuk untuk menjadi wadah masyarakat, di dalamnya masyarakat bisa belajar mengenai pembuatan tanaman vertical dan bagaimana proses dari penanaman hingga menuju panen.

Pada proses pelaksanaan pembuatan tanaman vertical terlebih dahulu memperkenalkan diri, setelah itu membuat kontrak selama proses pembuatann tanaman vertical berlangsung, serta apa saja yang akan di bahas dan dilakukan. kemudian raster kawasan dan pembacaan peta, hal ini juga perlu di diskusikan besama upaya masyarakat mengetahui dusunya sendiri, seperti letak batas desa ,batas dusun, kawasan pemukiman, letak lahan yang dimiliki masyarakat dan lain sebagainya. diskusi bersaama tentang tanaaman apa saja yang di tanam, dari situ dapat dilihat bahwa memang sayur banyak memberikan manfaatnya.

Harapan diadakannya program ini supaya masyarakat bisa mengatasi permasalahan lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dusun serta dengan membuat inovasi baru berupa tanaman vertical. Dan juga memberi masyaarakat pengetahuan tentang sukses story yang ada di daerah lain yang juga melakukan perubahan dari permasalahan yang sama dan menuai keberhasilan untuk memotifasi masyarakat dalam melakukan

proses perubahan supaya lebih antusias dan semangat menjalani setiap tahapanya.

Sebelum proses pembuatan, masyarakat juga perlu mengetahui apa saja yang ada pada sayuran yang akan ditanam, seperti apa saja kandungan yang dimiliki seperti tanaman yang tomat, tanaman yang mengandung vitamin A baik untuk kesehatan mata, menstabilkan gula darah, mencegah penuaan dini, menstabilkan kerja jantung, mengatasi perubahan pada sel dan lain sebagainya, selain itu tomat juga tidak cocok jika dikonsumsi pada orang yang menderita maag, diare, dan batu ginjal, tak hanya buahnya, daun dan biji tomat memiliki manfaat yang beragam, seperti pada bijinya yaitu melancarkan sirkulasi darah, mencegah pembekuan darah, kesehatan jantung, dan baik untuk pencernaan, daun tomat di manfaatkan sebagai insektisida dan fungisida alami pembasmi kutu daun, ulat bulu, telur serangga, belalang, ngengat, lalat putih jamur, dan bakteri pembusuk.

Proses pembuatan di lakukan pada beberapa pertemuan hal ini dilakukan untuk menemukan hasil terbaik dan selain dimanfaatkan sendiri masyarakat juga perlu membaca dan Menganali Pasar supaya masyarakat tidak bingung lagi akan memasarkan produk buatanya kemana.

Perubahan masyarakat dapat dilihat setelah proses berlangsungnya program ini, masyarakat berubah pada karakter atau pola pikir dan priaku masyarakat, yang awalnya mereka tidak peduli dengan sampah botol plastic setelah di buat inovasi sekarang lebih mengumpulkan botol plastic. Botol yang dulunya tidak ada harganya ketika sudah tidak

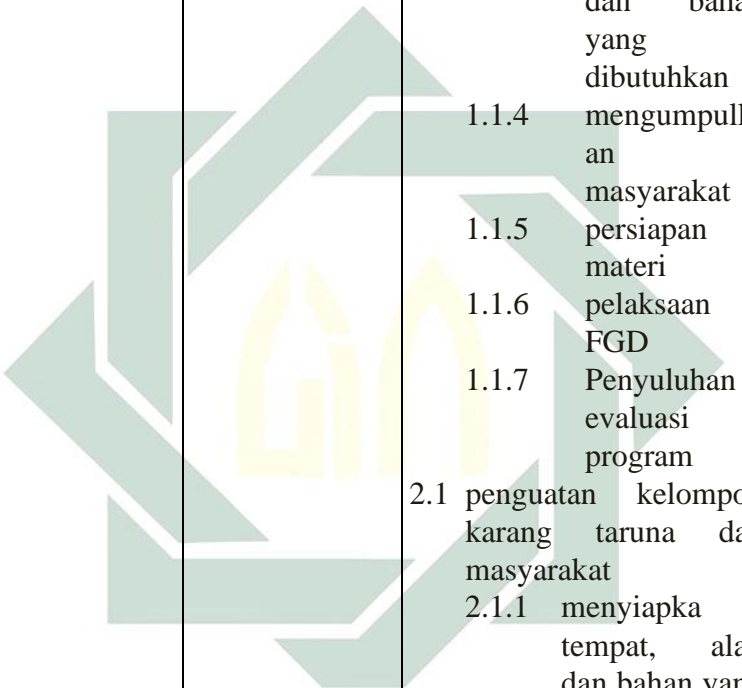
digunakan kini sudah bisa menjadi solusi untuk memperindah lingkungan dusun dan membantu perekomonian dusun.

Berdasarkan analisis masalah dan analisis tujuan, maka rencana program yang perlu dilakukan adalah:

Tabel 1.2

Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Penguatan komunitas karang taruna dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas dusun dengan asset yang mereka punya
Tujuan (Purpose)	Mengoptimalkan peran komunitas karang taruna dann masyarakat dalam bidang lingkungan
Hasil (Result/Output)	Aktifnya peran komunitas karang taruna dan masyarakat guna untuk mengelola sampah plastic menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai serta mampu menciptakan lingkungan yang sehat
Kegiatan	1.1 Proses pemilahan sampah dan edukasi tentang peduli lingkungan



	1.1.1	menentukan jadwal
	1.1.2	menentukan lokasi
	1.1.3	persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan
	1.1.4	mengumpul kan masyarakat
	1.1.5	persiapan materi
	1.1.6	pelaksa an FGD
	1.1.7	Penyuluhan evaluasi program
	2.1	penguatan kelompok karang taruna dan masyarakat
	2.1.1	menyiapka tempat, alat, dan bahan yang dibutuhkan
	2.1.2	koordinasi dengan kelompok
	2.1.3	penyusunan perencanaan program

	2.1.4 penyusunan evaluasi program
	3.1 penyusunan perencanaan program
	3.1.1 menyiapkan tempat, alat dan, bahan
	3.1.2 koordunasi dengan kelompok
	3.1.3 melaksanakan program
	3.1.4 penyusunan evaluasi program

Sumber : data diolah bersama anggota karang taruna

Dari ketiga program tersebut, setiap program memiliki rangkaian kegiatan masing -masing. Program pertama yaitu proses pemilahan sampah dan edukasi tentang lingkungan, kegiatan yang dilakukan sebelum program adalah menentukan jadwal terlebih dahulu agar dapat menentukan waktu dan tempat yang tepat untuk melakukan edukasi tentang apa itu lingkunga. Setelah itu menentukan lokasi, mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan program, mengumpulkan ianggota karang taruna, setelah berkumpul adalah mempersiapkan materi, selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan FGD, dan setelah itu yang terakhir adalah evaluasi program.

Program kedua adalah penguatan kelompok anggota karang taruna yang telah ada dalam program.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menyiapkan tempat, alat, bahan dan konsumsi. Selanjutnya adalah penguatan kelompok yang memiliki tujuan berawal memperbaiki sikap terdahulu yaitu , selalu memulai rapat atau melakukan kegiatan tepat waktu agar membiasakan melakukan kegiatan bagi para anggota karang taruna tepat waktu.

membiasakan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama dan juga melatih para anggota karang taruna untuk berani berbicara atau menyampaikan pendapatnya lalu mengadakan koordinasi dengan kelompok, selain itu penerapan peduli lingkungan pada pemuda karang taruna melalui kegiatan gotong royong atau kerja bakti di dusun Drokiyo setiap dihari minggu.

Program yang ketiga yaitu adanya pelaksanaan program pengolahan sampah dengan pemanfaatan sampah. Kegiatan yang pertama adalah menyiapkan tempat, alat, dan bahan, setelah itu koordinasi dengan kelompok karang taruna, yang terakhir adalah penyusunan evaluasi program

G. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Dalam penelitian pendampingan ini dilakukan monitoring disetiap kegiatannya sebagai pengawasan dan perbaikan. Sebagaimana proses lain dalam penelitian pendampingan ini dilakukan secara partisipatif, monitoring dan evaluasi ini juga dilakukan secara partisipatif. Karena proses pendampingan salah satu langkahnya menggunakan *appreciative inquiry*, maka evaluasi juga dilakukan secara apresiatif. Evaluasi apresiatif membawa kembali nilai (value) ke proses yang disebut ‘e-value-action’. Dari pada mencari apa yang tak berharga (‘no-value’) atau apa yang salah –kita mencari apa yang dihargai (valued) dalam kerja

kita sejauh ini dan bagaimana bisa menjadi dasar untuk kerja dimasa depan.⁵

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi sistematika penulisan disusun untuk memudahkan pembaca dalam menemukan bagian-bagian penulisan. Berikut ini adalah sistematika yang telah disusun yang akan dibagi menjadi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini peneliti memberi penjelasan latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, strategi mencapai tujuan, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini merupakan penjelasan dari beberapa teori yang berkaitan dan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan ini. dalam bab ini teori yang digunakan adalah teori partisipasi, konsep kesadaran manusia, konsep pengembangan masyarakat berbasis lingkungan, dakwah bi hal sebagai upaya pengembangan masyarakat berbasis lingkungan dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti menafsirkan tentang metode yang dipakai dalam penelitian, yaitu ABCD. Menjelaskan berbagai tahapan metode penelitian. Menjelaskan prinsip penelitian, topik penelitian, teknik pengumpulan data, teknik verifikasi data dan teknik analisis data.

BAB IV PROFIL DUSUN DROKIYO

Bab ini mengenai ciri lokasi pendamping yang diambil oleh peneliti. Membahas dan menjelaskan potensi yang ada

⁵ Christopher Dureau, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Cvvil Society Strengthrereng Scheme, (ACCES) Tahap II, 2013, 170

ditempat lokasi penelitian. Serta memperluas informasi mengenai lokasi penelitian.

BAB V TEMUAN ASET

Penjelasan aset, potensi, dan skill yang dimiliki masyarakat. aset tersebut berupa kekayaan alam, aset social, aset makhluk, aset budaya, aset prekomonian masyarakat, dan juga aset raga.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang proses – proses penyadaran dan pendampingan terhadap kelompok karang taruna bersama masyarakat yang mana dilakukan mulai dari inkulturasi sampai dengan evaluasi. Mulai dari *Discovery*, *Dream*, *Design*. Di dalamnya menjelaskan tentang proses diskusi bersama kelompok kebersihan pasar dan bersama – sama menganalisis beberapa aset yang dimiliki

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini berisi tentang aset sebagai perkembangan perubahan kelompok kebersihan pasar dan muncul gerakan aksi serta evaluasi *define* dan *destiny*, perubahan dengan memunculkan kesadaran sedikit demi sedikit yang berisi tentang skala prioritas aset sebagai pemicu perubahan setiap individu anggota kelompok karang taruna

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada bab ini, peneliti membuat analisis perubahan kesadaran masyarakat mulai dari awal hingga akhir yang berisi tentang perubahan pola pikir dan pola kehidupan yang muncul setelah proses pendampingan yang dilakukan. Pencapaian apa yang telah diraih setelah proses penyadaran tersebut berjalan, apakah pemanfaatan aset sebagai pemicu perubahan dapat membuahkan hasil yang positif atau tidak.

BAB IX : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keterbatasan peneliti dan rekomendasi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan

Pengembangan masyarakat memiliki beberapa arti, antara lain:

- a. *Community development* metode pekerja sosial yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat dengan memanfaatkan aset yang ada.⁶
- b. Arthur Dunham berpendapat bahwa *community development* merupakan upaya untuk memperbaiki keadaan masyarakat dan memberdayakan masyarakat agar bisa mempersatukan dan memperbaiki diri.⁷
- c. Sukriyanto, pemberdayaan Masyarakat bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas masyarakat agar dapat hidup lebih baik, hidup lebih efisien, serta sehat dan ramah lingkungan.⁸
- d. H.M. Ya'kub yaitu, *community development* proses pemberdayaan. Meliputi kegiatan, yaitu:
 - a. Kesadaran Komunitas.
 - b. Membuat orang mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi.
 - c. Memobilisasi partisipasi dari masyarakat non-pemerintah sehingga mereka dapat

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:Refika Aditama, 2009), hlm. 37

⁷Ahmad Najib, *Definisi Community Development*, <http://www.scribd.com/doc/24843114>. Diakses pada 8 April 2021

⁸Hari Witono Supriyan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sidoarjo:Pramulia Press, 2006) , hlm. 10

- d. menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.⁹

Dalam pengelolaan lingkungan, masyarakat harus dilibatkan di dalamnya, sehingga masyarakat sadar dan dapat menjaga lingkungannya dengan baik. Karena pada dasarnya meningkatkan kesadaran masyarakat termasuk dalam pembangunan masyarakat.

Berbagai bentuk pelibatan masyarakat dalam pengolahan lingkungan, antara lain:

- a. Proses pencernaan
- b. Membuat sebuah putusan
- c. Waktu aktivitas
- d. Pembiayaan
- e. Penggunaan

Untuk urusan menjaga lingkungan tidak hanya tugas pemerintah tapi juga kewajiban bersama setiap warga negara. Setiap masyarakat memiliki hak untuk menjaga lingkungan agar tidak tercemar.¹⁰

- a. Teknik Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan

Menurut Jim Ife, mencakup kegiatan-kegiatan penting, seperti:¹¹

1. Peningkatan kesadaran masyarakat
2. Pendidikan
3. Mengorganisir komunitas local

⁹Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2004), hlm 4

¹⁰ N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Psmbangunan*, (Jakarta:Erlangga, 2004) hlm. 217.

¹¹ Jim Ife, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 472.

Mengutamakan penetapan tujuan, dan hasil yang diinginkan yaitu meningkatkan kebersihan melalui pengolahan sampah secara mandiri.

b. Prinsip Pengembangan Masyarakat
Ada tiga (3) prinsip, yaitu:

1. Fokusnya ada diseluruh komunitas
2. Kebutuhan dan masalah sosial
3. Prioritaskan inisiatif, partisipasi dan swadaya masyarakat.

Conyers menyatakan ada 3 macam dalam hal komunitas. Masyarakat mempunyai unsur fisik yang menjelaskan keberadaan kelompok masyarakat yang tinggal di suatu wilayah dan berinteraksi satu sama lain. Kedua anggota masyarakat umumnya memiliki kesamaan ciri identifikasi sebagai suatu kelompok, ketiga masyarakat pada umumnya mempunyai kerukunan yang mendasar dalam hal kepedulian.

Pengembangan masyarakat melalui beberapa tahapan.¹²

1. Perumusan tujuan

Pogram lingkungan dapat terukur dan terlaksana keberhasilannya, perlunya perumusan tujuan program bina lingkungan yang akan ditetapkan. Sasaran program bina lingkungan yang mempunyai karakter yang jelas sehingga menggambarkan bagaimana

¹²Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 147

mencapai tujuan dengan dananya, waktu , dan tenaga yang tersedia.

2. Need Assesment

Kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

3. Rencana Tindakan

Aksi yang diusulkan hendaknya berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat.

4. Tindakan

Dilakukan seperti rencana yang telah diputuskan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Mengawasi perencanaan pengembangan masyarakat. Pada saat yang sama, mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan prosedur yang diterapkan.

6. Terminasi

Tahapan terminasi mengacu pada tahapan terminasi formal dengan masyarakat sekitar sebagai sasaran rencana.

c. Model Pengembangan Komunitas

Ada 3 macam community development, antara lain:¹³

1. Model pengembangan masyarakat local yaitu proses yang bertujuan mengembangkan partisipasi aktif dan inisiatif anggota

¹³ *Ibid*, hlm. 148

masyarakat akan membawa perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

2. Model perencanaan sosial

Mengungkapkan pentingnya perencanaan matang dan perubahan yang terkendali untuk mencapai tujuan akhir. Dalam proses pemantauan pelaksanaannya dalam pengawasan untuk mengamati progres yang berubah di masyarakatnya.

3. *Social Action Modele*, ditekankan pada penanganan yang terstruktur dikelompok yang kurang beruntung.

d. Partisipasi Komunitas dalam Proses Pengembangan Komunitas

Menurut Isbandi, partisipasi masyarakat merupakan partisipasi masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Seleksi dan pengambilan keputusan tentang pemecahan masalah, dan keterlibatan mereka dalam proses menuju perubahan.

Sedangkan menurut Hoofsteede dalam khairuddin ada tiga macam partisipasi, yaitu:

- a. Partisipasi Inisiasi adalah partisipasi yang mengundang inisiatif dari pemimpin lokal, baik formal maupun informal atau dalam sebuah proyek, menjadi kebutuhan masyarakat.
- b. Legitimation Participation (Partisipasi Legitimasi), yaitu partisipasi yang berkaitan dengan diskusi atau pengambil keputusan tentang proyek.

- c. Partisipasi dalam Pelaksanaan yaitu partisipasi pada tingkat pelaksanaan. Bagi Isbandi, partisipasi masyarakat adalah partisipasi masyarakat Dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Pilihan dan keputusan tentang pemecahan masalah, dan partisipasi mereka dalam proses perubahan.

B. Teori Partisipasi

Kata partisipasi diambil dari bahasa Inggris yaitu mengambil bagian. Dikutip dari buku "*Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*", Cohen dan Uphoff menyampaikan partisipasi masyarakat memiliki 4 hal, sebagai berikut:¹⁴

- a. Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini terkait dengan mengidentifikasi alternatif sosial atau ide yang diminati publik. Bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan biasanya dilakukan dalam rapat atau diskusi. Dengan memberikan ide, serta menanggapi atau menolak prosedur yang telah disediakan.
- b. Berpartisipasi dalam implementasi. Merupakan kelanjutan rencana yang telah dirintis sebelumnya terkait dengan rencana, pelaksanaan, dan tujuan. Bentuk partisipasi ini melalui partisipasi dalam hal-hal teknis yang berguna bagi pelaksanaan, seperti ketenagakerjaan, dana, materi, dan informasi.

¹⁴ Siti Irene Astuti, Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 61-63

- c. Berpartisipasi dalam mendapatkan manfaat. Menjadi tolak ukur keberhasilan partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dan implementasi rencana. Selain itu, anggaplah masyarakat sebagai subyek pembangunan. Semakin besar manfaat melaksanakan rencana, maka rencana tersebut dapat dikatakan berhasil dan benar.
- d. Berpartisipasilah dalam evaluasi. Partisipasi ini terkait dengan pelaksanaan pra-perencanaan. Keikutsertaan dalam evaluasi. Perumusan kebijakan hingga pelaksanaan dan evaluasi rencana, kesamaan langsung atau tidak langsung anggota masyarakat dalam kegiatan.

C. Konsep Kesadaran Manusia

Pandangan, ketidakadilan atau apapun namanya dan apapun alasannya masih tidak manusiawi, semua itu adalah sesuatu yang meniadakan harkat kemanusiaan (*dehumanisasi*). Dehumanisasi sendiri bersifat ganda, yaitu terjadi di pihak mayoritas yang tertindas dan minoritas penindas. Keduanya juga melanggar hakikat manusia yang sebenarnya.¹⁵

Mayoritas orang yang tertindas tidak menjadi manusia karena HAM mereka dihina, karena menjadi tertindas yang membuat mereka tidak manusiawi. Seolah-olah diperlakukan tidak berdaya dan kemudian terbenam dalam "Budaya Hening". Selain itu, minoritas penindas tidak manusiawi karena mereka telah menipu

¹⁵ Budiono, *Kamus Bahasa Indonesia Baku*, (Surabaya :Alumni, 2002), hlm 258

hakikat keberadaan mereka dan hati mereka sendiri dengan memaksakan penindasan pada sesamanya.¹⁶

Manusia sendiri adalah penguasa dirinya sendiri. Oleh karena itu kodrat manusia adalah untuk bebas dan merdeka, maka memanusiakan kembali kemanusiaan (hamunisasi) adalah pilihan yang mutlak. Jika realita menyimpang dari welas asih, maka sudah menjadi kewajiban manusia untuk mengubahnya agar sesuai dengan yang seharusnya.

Paulo Fraire mengklasifikasikan kesadaran manusia menjadi tiga kelompok, yaitu:¹⁷

- a. Kesadaran magis adalah kesadaran orang-orang yang tidak dapat melihat hubungan satu faktor dan lainnya. Lebih menganggap selain manusia (alam) dan (supranatural) sebagai penyebab ketidakberdayaan, misalnya ketidakberdayaan yang disebabkan oleh faktor takdir.
- b. Kesadaran naif, yakni memandang “aspek kemanusiaan” sebagai akar permasalahan masyarakat. masalah etika, kreativitas, dan kebutuhan untuk berprestasi dalam kesadaran ini dianggap menjadi penentu perubahan sosial,
- c. Kesadaran.kritis, yaitu Pertimbangan lebih banyak aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah. Pendekatan struktural menghindari “menyalahkan korban” dan melakukan analisis kritis untuk merealisasikan sistem sosial politik, ekonomi dan budaya serta konsekuensinya.

¹⁶Mansour Faqihdkk, *Pendiidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta, Insis Press,2010), hlm.10.

¹⁷Mansour Faqih dkk, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2006), hlm 31

D. Dakwah Bi Hal Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan

Manusia adalah yang paling sempurna di antara berbagai makhluk ciptaan Allah SWT di dunia ini, jadi mengapa Allah menjadi khalifah di muka bumi dan menjadi manusia. Surat al baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-mu?” Dia berfirman, “Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Manusia diciptakan dengan mempunyai ide bekal untuk merasakan dan menikmati sebuah pengalaman serta pendidikan, suatu kelebihan yang seharusnya dimiliki manusia. Diharapkan pengetahuan manusia berguna untuk melindungi, memelihara dan melindungi bumi.

Tingkah laku manusia telah merugikan bumi, sebagai orang yang sempurna dengan akal pikiran sebaiknya tidak berperilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Layaknya sampah, pada kenyataannya manusia dapat mengolah sampah menjadi barang berharga, namun pada kenyataannya manusia hanya membuang sampah dan membakarnya dan tidak ingin melakukan hal-hal yang bermanfaat.

Penjelasan mengenai larangan merusak bumi namun, mengapa manusia masih menyebabkan kerusakan di bumi maka larangan ini harus diketahui dengan baik. Surat al a'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Kehancuran di bumi menjadi semakin parah, dan manusia harus memahami ini segera sebelum terlambat. Perilaku buruk dapat diubah menjadi perilaku baik yang ramah lingkungan, jika tidak segera disadari, kerusakan bumi akan semakin parah, bila umat manusia melindungi dan mencintai bumi, umat manusia akan dapat menikmati keadaan ini. Tapi jika umat manusia menghancurkan bumi, maka konsekuensi buruk akan segera menimpa mereka.

E. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Temuan
1.	Pengelolaan Sampah untuk Kesejahteraan	Putri Arisya nti	Deskriptif kualitati	Masyarakat mampu mengelola

	Masyarakat (Studi Kasus di kelurahan Bumi, Lawean, Surakarta)		f, teori kesehteraan	sampah dengan cara menjual produk pupuk kompos .
2.	Perngorganisasian Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dalam Memfasilitasi Mobilisasi Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Bank Sampah di Desa Wotan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	Muhammad Hidayat	PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	Proses mengorganisir anggota IPNU dalam membangun kesadaran masyarakat dalam menciptakan lingkungan bersih melalui bank sampah
3.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok PKK dalam Mengatasi Masalah Sampah di Desa Meluwur Kecamatan	Hadi Ahmad Fadli	PAR (Participatory action research), teori pemberdayaan	Membuat kelompok peduli lingkungan dan pengadaban bank sampah

	Glagah Kabupaten Lamongan			
--	---------------------------------	--	--	--

Pada tabel diatas peneliti mendeskripsikan mengenai persamaan dan perbedaan dalam penelitian – penelitian yang sebelumnya sudah diteliti oleh beberapa peneliti. Persamaan dalam peneliti ini yaitu mengenai isu sampah yang semakin hari pengeluaran sampah semakin banyak dan mengakibatkan dampak negative pada lingkungan.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemanfaatan sampah, hal ini menyebabkan degradasi terhadap lingkungan. Mengenai perbedaan dalam penelitian, peneliti mendeskripsikannya sebagai berikut :

- a. Perbedaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian yang ditulis oleh Putri Arisyanti adalah fokus kajian dan metodenya. Penelitian terkait berfokus pada analisis masyarakat yang mampu mengelola sampah dengan cara dijual menggunakan metode kuliitatif. Sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada penguatan kelompok karang taruna dan masyarakat, pengembangan berbasis lingkungan, program, dan pemanfaat hasil dengan menggunakan metode penelitian ABCD, artinya memanfaatkan aset dusun dalam penguatannya.
- b. Perbedaan peneliti yang akan dikaji dengan penelitian yang ditulis oleh Muhammad

Hidayat adalah pada penelitian terdahulu, peneliti memfokuskan penelitiannya pada analisis tentang pengorganisasian IPNU dalam membangun kesadaran masyarakat dalam menciptakan lingkungan bersih dengan menciptakan bank sampah dengan menggunakan metode PAR. Sedangkan penelitian yang akan dikaji fokus pada pengembangan masyarakat berbasis lingkungan yang nantinya akan dapat meningkatkan kualitas dusun melalui penguatan karang taruna dan masyarakat yang menggunakan metode ABCD.

- c. Perbedaan peneliti yang ditulis oleh Hadi Ahmad Fadli dengan penelitian yang akan dikaji adalah pada fokus dan metode yang digunakan. Penelitian terkait menggunakan metode PAR yang berfokus pada pembuatan kelompok peduli lingkungan dan pengadaan bank sampah dalam proses bagaimana menjaga lingkungan agar tetap indah dan sehat. Sedangkan peneliti yang akan dikaji menggunakan metode ABCD yang berfokus pada proses membangun lingkungan dengan pengembangan berbasis lingkungan melalui penguatan kelompok karang taruna.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Fasilitator menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan menekankan pada mengembangkan potensi dan pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat, salah satunya dengan mengajak masyarakat berdiskusi secara positif.

Dalam setiap individu maupun masyarakat perlu sadar akan aset yang mereka miliki. Aset sendiri merupakan modal utama untuk membangun sebuah proses kemandirian dari dalam diri, namun individu dan masyarakat masih banyak yang belum menyadari bahwasanya aset yang mereka miliki bisa menjadi kekuatan agar bisa menjadi.

Penelitian ini berawal dari masyarakat untuk masyarakat, jadi peneliti sendiri butuh partisipasi dari masyarakat karena merupakan kunci untuk mencapai suatu tujuan bersama yaitu perubahan sosial. Partisipasi bisa dinilai dalam bentuk sebagai suatu tujuan, karena setiap orang mempunyai suatu kebebasan dalam menemukan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang akan menyangkut tentang kehidupannya, karena pada dasarnya manusia sendiri harus memilih ataupun memberi putusan. Semua itu bisa diartikan juga bahwa partisipasi merupakan alat yang dapat

digunakan untuk membangun suatu tujuan pembangunan yang berkeadilan sosial.¹⁸

B. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Hal ini sesuai dengan landasan pendampingan ABCD berdasarkan *Appreciative Inquiry*. Merupakan metode pemberian bantuan berbasis aset, dengan menggunakan pendampingan ABCD yang menggunakan aset dan potensi dengan melakukan lima langkah yaitu :¹⁹

1. *Define* (Menentukan)

Ketika masyarakat dapat membayangkan dunianya dengan cara yang berbeda dan berbagai visi tentang masa depan, maka akan ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dampingan dengan menggunakan aset yang dimilikinya untuk mencapai berbagai bagian impiannya. Masyarakat dampingan telah dapat menentukan bahwa program tanam vertikal adalah prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan oleh orang-orang yang berkomitmen untuk melangkah bersama untuk mencapai tujuan sekolah lapang yang dirumuskan dalam tabel program kerja. Tanpa kerjasama maka program kerja yang diputuskan oleh masyarakat tidak akan bisa berjalan.

¹⁸ Britha Mikkelsen. *Metode Penelitian Partisipatif dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2011), hlm. 65.

¹⁹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Jakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 96

Tahapan ini proses kelompok pemimpin harus menentukan pilihan tema yang positif. bertujuan untuk mencari perubahan yang diperlukan. Tindakan berikut diambil di antara mereka:

- a. Sosialisasi program lingkungan
- b. Kunjungan di setiap rumah penghuni untuk mencatat pekerjaan mereka
- c. Proses pengumpulan botol dari masing-masing rumah warga
- d. Membeli sayur bersama anggota karang taruna
- e. Merakit botol
- f. Pemasangan tanaman vertikal bersama komunitas dan anggota karang taruna
- g. Menanam tanaman
- h. Penyiraman dan pengecekan tanaman setiap 2 hari sekali

2. *Discovery* (Menemukan)

Perencanaan merupakan salah satu elemen terpenting yang harus dilaksanakan. Namun, jika informasi penting yang menjadi dasar rencana tidak ditentukan sebelumnya, rencana aksi tidak dapat dilakukan.

Proses pengungkapan informasi inilah yang kami sebut dengan penemuan. Secara umum tahapan ini termasuk menemukan kesuksesan, yaitu mengungkap kesuksesan yang telah dicapai komunitas di masa lalu dan saat ini, faktor-faktor apa saja yang mendukung kesuksesan tersebut, dan siapa yang berperan penting di balik kesuksesan tersebut.

Pada tahap ini pendamping melakukan wawancara dengan beberapa orang yang antusias pada tahap pertama (penanaman) tentang potensi dan aset yang ada di Dusun Drokiyo. Wawancara dilakukan oleh fasilitator untuk meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dampingan dan mulai mengidentifikasi beberapa kelebihan dan aset masing-masing individu dalam masyarakat dampingan.

Tahap penemuan merupakan proses pencarian mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai dan pengalaman masa lalu. Tujuan dari proses pendampingan ini adalah agar kelompok masyarakat belajar memahami kekuatan yang mereka miliki sebagai bagian dari kehidupan mereka. Adapun aset milik masyarakat Dusun Drokiyo sudah dibicarakan dengan kelompok. Asetnya meliputi:

Tabel
Hasil Menemukenali Aset

No	Aset / Potensi	Kondisi saat ini
1.	Lahan pekarangan rumah warga yang kurang dimanfaatkan	Lahan pekarangan yang kosong digunakan sat mau membakar sampah
2.	Masyarakat Dusun Drokiyo banyak yang berminat untuk merawat berbagai macam tumbuhan	Dengan adanya minat dari masyarakat sendiri akan memudahkan untuk menjalankan program yang akan diwujudkan
3.	Sudah menerapkan sistem penghijauan	Dusun Drokiyo memang sudah menjadi Dusunyang

	meskipun belum optimal dan banyaknya potensi sampah yang dibuang ke lahan kosong dan belum dioptimalkan cara pengelolaannya. (Aset Lingkungan	rapi akan tetapi perlu dioptimalkan kembali bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar sehingga dapat mengurangi volume sampah yang akan dibuang
4.	Organisasi karang taruna yang anggotanya tergolong kompak dan aktif disetiap kegiatan Dusun Drokiyo	Dengan memanfaatkan organisasi karang taruna guna semua program yang direncanakan akan dimulai dari karang taruna sehingga masyarakat akan tahu dan nantinya akan bergabung dalam menjalankan program ini

Sumber : hasil analisis bersama karang taruna dan masyarakat

Tabel
Aset Kelompok karang Taruna

Jenis aset	Aset
Aset Individu	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki beragam keterampilan seperti membaut kerajinan tangan, memasak seperti membuat berbagai camilan. • Memiliki sifat kekeluargaan dan suka gotong royong

	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki inisiatif dalam membuat ide kreatif N
Aset Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Karang Taruna • PKK
Aset Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan masyarakat dalam berbagai aspek seperti masjid, musholla, lapangan, lahan, perkarangan

Sumber : hasil analisis bersama Karang Taruna

Seperti yang sudah dijelaskan oleh tabel diatas semua aset yang dimiliki oleh dusun maupun setiap individu meliputi :

a. Aset manusia

Meliputi ilmu dan kreatifitas anggota. keterampilan, bakat dan kemampuan merupakan salah satu potensi manusia seperti salah satu dari anggota karang taruna yang bisa membuat berbagai cemilan, menciptakan berbagai ide setiap akan adanya kegiatan di Dusun.

b. Aset sosial

Hubungan sosial yang terkait anggota karang taruna dan tokoh masyarakat serta

masyarakat dusun Drokiyo yang terbilang baik dengan sdibuktikan saat akan diadakannya kegiatan masyarakat dusun, tokoh masyarakat maupun pemerintah dusun selalu mendukung .

c. Aset alam

Aset alam yang dimiliki dusun Drokiyo adalah kondisi air di pekarangan warga dan lahan dusun yang dapat digunakan untuk penanaman vertical serta fasilitas dusun yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok karang taruna untuk diadakaanya kegiatan rapat.

3. *Dream (Impian)*

Mimpi adalah membangun mimpi untuk masa depan berdasarkan keinginan bersama. Di antara temuan sebelumnya yang dibahas dalam FGD, anggota dan masyarakat diajak untuk memimpikan masa depan yang bertema pemanfaatan limbah botol plastik. Dari cerita prestasi yang telah diraih dan memberikan gambaran apakah prestasi tersebut dapat diraih kembali atau dikembangkan.

Membangun mimpi untuk masa depan berdasarkan keinginan bersama, temuan sebelumnya yang dibahas dalam FGD dengan anggota dan masyarakat diajak untuk bermimpi tentang masa depan berdasarkan tema pemanfaatan sampah botol plastik. Dari kisah pencapaian yang dicapai dan memberikan ide apakah pencapaian tersebut dapat diperoleh kembali atau dikembangkan

Dengan membimbing untuk memikirkan hal yang penting, Membangun mimpi yang sukses untuk masa depan mungkin menjadi salah satu pendorong atau motivasi bagi orang-orang untuk bergerak menuju perubahan. Karena dalam proses pembinaan seperti inilah partisipasi, gagasan dari Kartar diutamakan.

Peneliti bekerjasama dengan Kartar yang menjadi target pendampingan untuk memahami keinginan masyarakat. Karena mengetahui apa yang Anda inginkan akan membuat langkah selanjutnya lebih mudah. Pada tahap penemuan, peneliti sudah mengetahui apa yang telah dicapai dan dapat memahami proses "mimpi" serta terus belajar dari keterampilan yang dimilikinya yaitu dengan memanfaatkan sampah botol plastik sebagai alat vertikal.

Tahapan ini mengajak anggota karang taruna untuk membayangkan apa yang harus dilakukan demi kemajuan desa yang akan ia datangi. FGD antara anggota Karang Taruna dan masyarakat Dusun Drokiyo dilakukan untuk merumuskan impian dan strategi antara lain:

- a. Dusun tersebut semakin asri dengan terciptanya tanaman vertikal dengan memanfaatkan sampah botol plastik yang sudah tidak terpakai, dibuang begitu saja kemudian dibakar.
- b. Masyarakat bisa memanfaatkan hasil panen dengan mengkonsumsi hasil sayur mayur yang ditanam di tanaman vertikal atau bisa juga masuk ke kas dusun yang nantinya akan digunakan untuk kebutuhan dusun itu sendiri.

4. *Design* (Merancang)

Pada tahap ini, itu dilalui dan dengan pengumpulan data yang diperlukan. Peneliti bersama masyarakat dan Kartar merumuskan strategi yang akan dilakukan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan dengan memanfaatkan aset sampah untuk diolah kembali. Rancangan strategis yang digunakan melalui rangkaian mimpi yang ingin dicapai masyarakat dari tahap sebelumnya yaitu (*Dream*) dengan tujuan pengelolaan aset dan mobilisasi adalah secara langsung membentuk jalan untuk mencapai visi atau gambaran masa depan. Setelah teridentifikasi, sudah selayaknya masyarakat mendapatkan informasi tentang asetnya. Dengan begitu, masyarakat akan sadar akan kekuatan positif yang mungkin belum mereka sadari di desanya.

Pada tahap ini masyarakat dampingan dilibatkan progress pembelajaran terkait atau potensi yang dimilikinya agar dapat dimanfaatkan secara konstruktif untuk pencapaian tujuan yang telah diharapkan. Dalam fase ini fasilitator mulai membuat perencanaan bersama masyarakat dalam pemanfaatan aset yang ditemukan. Dengan hasil tersebut adalah konsep kerja berdasarkan apa yang dapat dilakukan segera berdasarkan aset yang ditemukan.

Pada tahap ini orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem untuk memadukan keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung realisasi perubahan yang

diharapkan. Rancangan yang akan dilakukan oleh anggota karang taruna adalah sebagai berikut:

- a Diskusi rencana kerja/aksi yang akan dilakukan bersama masyarakat dusun Drokiyo
- b Bekerja sama dengan stake holder

Tabel 2.2
Stakeholder

NO	STAKEHOLDER
1.	Dosen pamong
2.	Dosen DPL
3.	Karang taruna
4.	Masyarakat

- c Melakukan pendampingan dan monitoring program kerja bersama kelompok ksetearang taruna.
5. *Destiny* (Melakukan dan evaluasi hasil pendampingan)

Di mana dalam organisasi melaksanakan bermacam hal yang dibuat dalam tahapan desain. Saat organisasi terus melakukan perubahan memantau perkembangannya dan mengembangkan dialog baru pembelajaran dan inovasi, ia memasuki tahap takdir ini. Langkah terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang disepakati untuk mewujudkan impian menggunakan aset.

Pada tahap ini yang dilakukan adalah sosialisasi dengan masyarakat, pengumpulan botol, perakitan botol, pemasangan botol, penanaman botol dan penyiraman botol.

2. Prinsip Pendekatan Pendampingan ABCD

a. Setengah penuh lebih berarti

Aset penting dari rencana layanan berbasis aset yaitu mengubah pandangan masyarakat tentang dirinya sendiri. Tidak hanya harus memperhatikan kekurangan dan masalah. Namun, ini berfokus pada pekerjaan yang sudah selesai. Ibarat segelas air, setengah penuh berarti jika setiap orang dan setiap detail alam benar-benar mampu mengeksplorasi dan mempercayai manfaat dan aset ini, mereka akan memberikan manfaat.

Prinsip ini dibuat untuk melihat keuntungan yang dimilikinya. Bagaimana mereka harus mempergunakan aset dan potensinya, agar pemberdayaan lebih mudah dilakukan. Ketika mereka menyadari kelebihan dari aset anggota kelompok, masyarakat akan memberikan apa yang dapat mereka berikan. Setelah itu kelompok tersebut akan mendapatkan rasa kemandirian yang akan membuatnya mandiri terhadap orang lain. Saat itulah mereka mendapatkan tujuan dari akhir program bina lingkungan.

b. Semua Memiliki Potensi

Dalam konteks ABCD, prinsip ini disebut "*No Body Is Nothing*". Setiap orang terlahir dengan kelebihanannya masing, meski itu kemampuan tertawa dan merebus. Semua orang memiliki potensi dan dapat berkontribusi, sehingga tak ada alasan mengapa setiap masyarakat tidak memberikan kontribusi yang berarti untuk memajukan masyarakat. Padahal, keterbatasan fisik bukanlah alasan untuk tidak berkontribusi. Orang-orang sukses memiliki banyak cerita dan inspirasi, dan mereka telah berhasil mengubah keterbatasan mereka menjadi berkat dan kekuatan.

c. Partisipasi

Banyak pakar yang memahami konsep partisipasi. Partisipasi merupakan peran yang sangat mendesak bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal maupun materi. Serta memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Pengertian partisipasi memiliki banyak definisi, yaitu keterkaitan mental setiap orang menggapai mimpi dan mempertanggungjawabkannya.²⁰

Pengembangan masyarakat diupayakan untuk memaksimalkan partisipasi yang bertujuan untuk terlibat aktif dalam proses kegiatan kemasyarakatan dimana semakin aktif

²⁰ *Ibid*, hlm.97

masyarakat maka semakin cepat aspirasi masyarakat dapat terwujud.²¹

Pengertiannya juga berarti pengambilan keputusan disarankan agar komunitas berpartisipasi dalam memberikan saran dan pendapat, barang, keterampilan, materi, dan layanan. Partisipasi juga bisa berarti kelompok tersebut mengenali masalahnya sendiri. Menilai pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

Ini tidak menekankan bahwa setiap orang harus berpartisipasi dengan cara yang sama, setiap masyarakat memiliki keterampilan dan keinginan yang berbeda. Setiap saat, masyarakat dapat memberikan kontribusinya bagi kehidupan masyarakat dan segala bentuk partisipasi masyarakat di Dusun sangat dihargai guna mewujudkan harapan yang ingin diraihinya. Salah satu bentuk partisipasi yaitu berupa pengambilan keputusan, menyampaikan saran, pendapat yang dikemukakan. Keterlibatan masyarakat Karang Taruna di Dusun sangat diapresiasi dalam proses pendampingan ini dalam segala bentuk kontribusinya.

d. Kemitraan

Kemitraan adalah salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset ABCD. Kemitraan menjadi modal utama yang dibutuhkan untuk memaksimalkan status dan peran masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini

²¹Sunarto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2009), hlm.18

dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan yang motivasi dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (community-driven development). Karena pembangunan dilakukan dengan berbagai cara, maka masyarakat harus menjadi motor penggerak dan peserta utama. Oleh karena itu, proses pengembangan terbesar diharapkan dapat berdampak pada otorisasi terstruktur. Hal ini terjadi karena dalam masyarakat, peristiwa yang terjadi di sekitar masyarakat tersebut telah membentuk sense of belonging (rasa memiliki).

e. Penyimpangan Positif

Penyimpangan Positif secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi, Devince Positif adalah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial berdasarkan kenyataan bahwa di setiap masyarakat, meskipun mungkin tidak banyak orang yang mempraktikkan strategi, ini memungkinkan mereka menemukan solusi yang lebih baik untuk masalah. Menghadapi orang dengan usia yang sama.

Penyimpangan positif merupakan modal utama dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan berbasis aset yang kuat. Penyimpangan positif merupakan energi alternatif yang vital untuk proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Energi selalu dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.

f. Berawal dari komunitas

Pembangunan memiliki beberapa konsep inti yaitu prinsip dalam pendekatan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat berbasis aset tenaga. Beberapa konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kendali lokal atas pembangunan
2. Menjaga nilai-nilai budaya dengan serius
3. Menghargai perspektif dunia
4. Menemukan keseimbangan antara sumber eksternal dan eksternal

Beberapa aspek di atas merupakan keunggulan utama yang sangat penting dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, dalam penerapannya konsep “pembangunan” menganggapnya sebagai aset kekuatan utama yang dapat dimobilisasi menjadi modal utama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Aset dan kelebihan tersebut sebenarnya dapat diabaikan dan sering dianggap sebagai penghambat pembangunan.

Pembangunan merubah potensi dijadikan alat penting yang dapat memobilisasi guna pembangunan sosial dan ekonomi. Pendekatan ini menekankan dan menjadikannya tulang punggung pembangunan. Dengan cara ini, dalam kerangka pembangunan, aset ini menjadi bagian dan prinsip utama dari metode ABCD.

g. Menuju Sumber Energi

Energi perkembangannya bisa bermacam-macam. Termasuk impian

masyarakat, proses pengembangan ilmu apresiatif juga bisa bekerjasama dengan anggota masyarakat yang penuh integritas dalam pelaksanaan rencana. Sumber energi ini seperti adanya matahari pada tumbuhan, terkadang awan akan bersinar terang atau bahkan tidak sama sekali. Oleh karena itu, energi komunitas ini harus dijaga dan dikembangkan.²²

Komunitas tidak hanya menjalankan program, tetapi secara kolektif memastikan bahwa energi dalam kelompok mereka dipertahankan dan ditumbuhkan.

C. Teknik - Teknik Pengumpulan Data

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD) terdapat beberapa metode pendampingan yaitu:²³

a. Temuan Apresiasi

Pada tahap ini dilakukan metode *Appreciative Inquiry* (AI), yaitu suatu proses yang mendorong terjadinya perubahan positif dengan menitikberatkan kesuksesan masa dulu. Dalam metode ini, metode mewancarai atau bercerita yang akan membangkitkan ingatan positif digunakan, serta analisis kolektif dari berbagai keberhasilan yang ada. Analisis tersebut kemudian menjadi acuan

²² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 41

²³ *Ibid*, hlm. 43.

untuk perubahan desain atau aksi komunitas di masa mendatang.²⁴

Tujuan dari wawancara apresiatif ini adalah untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam menggunakan metode ini. berbasis ABCD. Dalam proses ini ada sekelompok orang yang bisa mendalami lebih jauh sehingga akan lebih banyak orang yang tertarik untuk kemudian mengikuti proses ini. Selain itu proses wawancara apresiatif juga merupakan cara memulai proses yang melibatkan setiap orang dalam suatu komunitas kemudian memadukan yang terbaik dari apa yang telah terjadi untuk mencapai suatu visi dan tujuan yang diinginkan di masa depan.²⁵

b. Pemetaan Komunitas

Sarana atau metode untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Peta komunitas didasarkan pada visualisasi pengetahuan dan pendapat komunitas, bertujuan untuk Mempromosikan pertukaran informasi dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang

²⁴Cristhoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 47

²⁵ Nadhir Salahuddin,dkk, *Panduan KKN ABCD UINSA (Assed Bassed Community) ABCD*, (Surabaya:LP2M UINSA,2015), hlm. 49

mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.²⁶

Proses pemetaan melibatkan banyak pihak, seperti komunitas atau organisasi kemasyarakatan, asosiasi sipil, lembaga lokal, atau kelompok minoritas atau khusus. Pemetaan ini bertujuan agar masyarakat memahami dan menentukan kekuatannya sebagai anggota tim. Kemudian, dapat dilakukan dengan baik, siapa yang mempunyai keterampilan ataupun sumber daya di antara mereka.

c. Penelusuran Wilayah (Transek)

Transek atau penelusuran area merupakan teknik yang efektif dalam proses pendampingan. Dilakukan dengan berjalan disepanjang garis tersebut dan mendokumentasikan pengamatan yang diperoleh, dinilai dari potensi dan peluang yang dapat dibuat. Dalam proses penelusuran kawasan ini bisa dilakukan bersama dengan masyarakat.²⁷

d. Pemetaan Asosiasi dan Lembaga

Pemetaan perkumpulan Ini adalah proses interaksi dasar dari sistem sosial yang dibentuk oleh alasan-alasan berikut:

1. Sadar jika memiliki kesamaan kondisi
2. Ada hubungan sosial

²⁶ *Ibid*, hlm. 49.

²⁷ Nadhir Salahuudin, dkk, *Panduan KKN ABCD UINSA (Assesed Community) ABCD*, (Surabay:LP2M,2015), hlm. 53.

3. Adanya orientasi

Setelah melihat peran perkumpulan atau lembaga dalam masyarakat, maka program pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan kolektif apa saja yang sudah ada untuk mengawali perubahan di masyarakat. Semakin besar peran paguyuban, maka pemberdayaan masyarakat akan semakin cepat.

e. Pemetaan Aset Individual

Dalam pemetaan aset individu metode atau alat seperti kuesioner, wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dapat digunakan. Manfaat dari pemetaan aset individu ini adalah membantu membangun landasan untuk memberdayakan komunitas dan membangun hubungan antar komunitas, untuk membantu warga menentukan bakat dan keterampilan mereka.

f. Sirkulasi Keuangan

Dimana pada tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memobilisasi aset ekonomi yang masyarakat atau warga sekitar miliki untuk kemudian dianalisis dengan cermat.

Tujuan dilakukannya adalah mengajak masyarakat yang berpartisipasi untuk memahami konsep bahwa ekonomi juga merupakan aset dimiliki. dalam hal ini masyarakat atau warga mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam menjaga dan meningkatkan arus sirkulasi ekonomi yang

ada di masyarakat melalui kekuatan masyarakat.

f. Skala prioritas

Cara sederhana guna menentukan impian apa yang dapat mereka raih adalah dengan memanfaatkan potensi komunitas itu sendiri. Dalam metode ini komunitas itu sendiri berhak menentukan impian mana yang akan diwujudkan.

D. Teknik Validasi Data

Setelah mendapatkan data yang banyak, peneliti harus mengecek kembali data tersebut apakah sudah benar dan sesuai. Untuk itu tahapan validasi data menjadi sangat penting. Validasi data ini dapat dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi tersebut meliputi:

1. Triangulasi komposisi tim

Tim ini dilakukan dengan seluruh anggota kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan data yang valid.

2. Triangulasi alat dan teknik

Setelah melakukan observasi lokasi yaitu dusun Drokiyo peneliti selanjutnya dapat melakukan FGD atau wawancara untuk mengkaji data dari warga dusun Drokiyo. Hasil wawancara akan dibuat diagram, kalender atau tabel musiman untuk proses selanjutnya.

3. Triangulasi keanekaragaman sumber informasi

Dalam proses ini peneliti harus selalu berada di lokasi untuk mengikuti atau memantau setiap

proses kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

E. Subjek Dampingan

Dalam penelitian pemberdayaan masyarakat berbasis aset akan difokuskan pada anggota karang taruna dan masyarakat dan pendampingan ini memfokuskan untuk memanfaatkan aset didusun drokiyo.

F. Jadwal penelitian

	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Mingguan)				
		1	2	3	4	5
	Mengadakan FGD dengan masyarakat	*				
	Koordinasi dengan masyarakat	*				
	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan	*				
	Monitoring dan evaluasi	*				
	Melaksanakan program pengecekan kondisi lingkungan		*			
	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan		*			

	Pelaksanaan pengecekan		*			
	Monitoring dan evaluasi		*			
	Melaksanakan program penyuluhan terkait lingkungan			*		
	Menyusun materi terkait penyuluhan			*		
	Pelaksanaan penyuluhan			*		
	Monitoring dan evaluasi					
	Melaksanakan prgram pembuatan pot dari botol bekas				*	
	Mengumpulkan alat dan bahan				*	
	Pembuatan pot				*	
	Monitoring dan evaluasi				*	
	Pmelaksanakan program pemasangan pot vertical dan penanaman tanaman					*
	Mengumpulkan alat dan bahan					*
	Pemasangan pot vertical dan proses penanaman					*
	Monitoring dan evaluasi					*

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

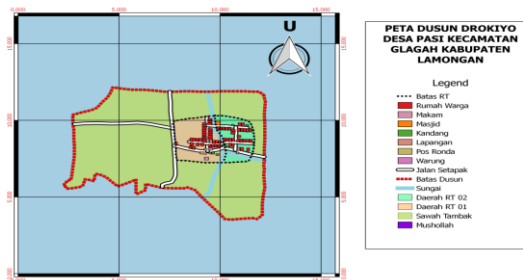
Dusun Drokiyo, dusun ini terletak di desa Pasi kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Kalau dari kota lamongan, bisa mengambil jalan ke arah timur jurusan Surabaya, sesampai di pertigaan dekat belok kiri sampai ketemu pertigaan Soko atau masyarakat sekitar menyebutnya telon slempit, dari telon slempit kita menuju ketimur sampai desa Gempol Pendowo ada jalan kecil ke arah utara, disitulah letak Dusun Drokiyo.

Dusun Drokiyo adalah salah satu 4 Dusun yang ada di Desa Pasi Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. Desa Pasi sendiri terdapat 5 Dusun meliputi, Dusun Pasi, Dusun Wonosari, Dusun Pelsan, Dusun Gombong, dan peneliti berfokus di Dusun Drokiyo.

Dusun Drokiyo mempunyai 2 RT dan 2 RW meliputi RT (1,2) dan untuk RW meliputi (1,2). Batas wilayah Dusun Drokiyo adalah sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Gombong, sebelah selatan Dusun Pompongan, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Gayam, dan dari arah timur berbatasan dengan Dusun Pasi.

Dusun Drokiyo berada ditengah-tengah Sawah, warga Dusun Drokiyo sendiri mayoritas pekerjaanya menjadi petani. Ciri khas dari Dusun Dusun Drokiyo adalah jalan menuju dusun yang sampai sekarang dengan keadaan yang cukup rusak.

Peta 1.1
Peta Dusun Drokiyo



Untuk menjelaskan tentang Dusun Drokiyo sendiri adalah Dusun Drokiyo terdapat 1 masjid, 1 musholla, 1 lapangan, 1 TPQ, 1 makam dan sisanya adalah rumah padat penduduk. Di dusun juga terdapat toko dan warung ditengah pemukiman warga.

Dari peta kelayakan rumah warga Dusun Drokiyo dapat dilihat bahwa kebanyakan rumah di Dusun Drokiyo sudah layak. Rumah yang sudah layak huni dengan kriteria pokok ada MCK dan konstruksi bangunan berupa atap memakai gentang, lantai memakai keramik, dan tembok memakai batu bata.

Peta 1.2
Peta Satelit Dusun Drokiyo



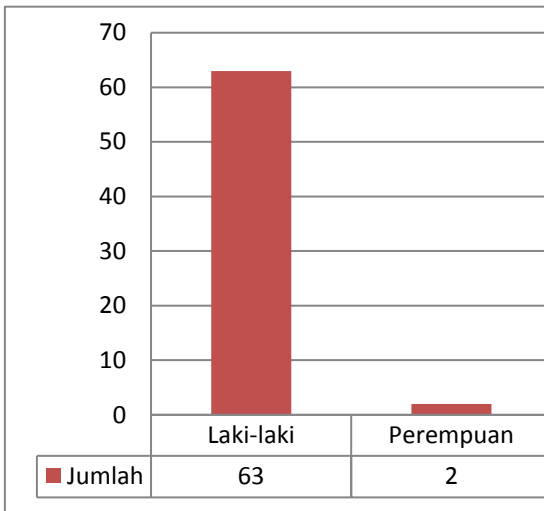
Sedangkan berdasarkan letak ketinggian, Dusun Drokiyo berada pada ketinggian meter diatas permukaan air laut dan sebagaimana wilayah Indonesia yang beriklim tropis, Dusun Drokiyo terdiri dari dua musim yaitu: musim hujan (jawa: *Rendeng*) dan musim kemarau (jawa: *Ketiga*). Musim hujan terdiri dari bulan Nopember hingga bulan mei. Sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Mei sampai bulan Nopember dengan suhu rata-rata antara 33°C.

B. Kondisi Demografis

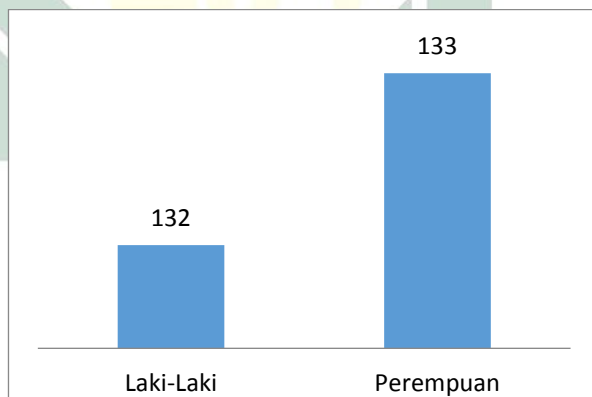
Berdasarkan data pemetaan di Dusun Drokiyo jumlah penduduk keseluruhan yakni terdiri dari 65 KK, dengan jumlah total 162 Jiwa dengan rincian 132 Laki-laki dan 133 Perempuan.

Tabel 4.1

Kondisi Penduduk Berdasarkan KK



Sumber: diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti
Tabel 4.2
Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



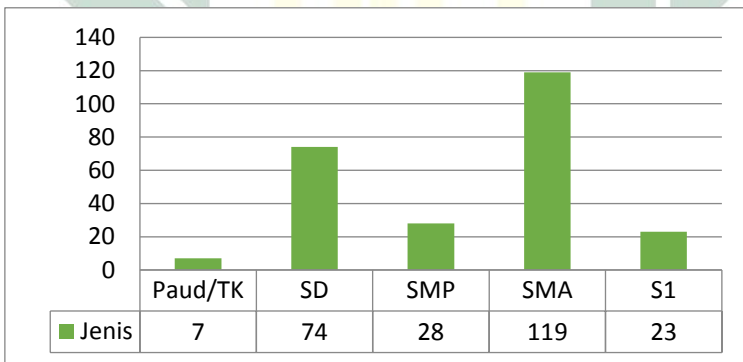
Sumber: diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

Berbeda memang jumlah penduduk yang ada di Dusun Drokiyo antara laki-laki dan perempuan, jumlahnya lebih besar atau lebih dominan pada kelompok jenis kelamin perempuan yang memiliki jumlah 133 Jiwa dengan presentase 55%, untuk penduduk Laki-laki yang ada di Dusun Drokiyo berjumlah 132 Jiwa dengan presentase 45%.

C. Kondisi Pendidikan

Untuk pendidikan usia di Dusun Drokiyo sendiri adalah akan ditampilkan dalam bentuk diagram dibawah ini.

Tabel 4.3
Kondisi Pendidikan Masyarakat



Sumber: diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

Dapat dilihat dalam diagram pendidikan yang ada di Dusun Drokiyo sebagai berikut dalam tabel menjelaskan ada 5 tingkat pendidikan yang sedang ditempuh oleh anak-anak di Dusun Drokiyo 5 tingkatan pendidikan tersebut adalah Taman kanak-kanak (Tk), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan terakhir Perguruan Tinggi.

Untuk masing-masing penjelasan mengenai masing-masing tingkat pendidikan akan dipaparkan, berikut penjelasannya : Untuk tingkat pendidikan Tk berjumlah 7 anak., tingkatan SD 74 anak, tingkatan SMP 28 anak, tingkatan SMA 119 anak dan yang terakhir tingkatan perguruan tinggi 23 anak. Kondisi pendidikan yang ada di Dusun Drokiyo sendiri dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu sarana pendidikan, tingkat pendidikan dan orientasi pendidikan pada masyarakat.

Sarana pendidikan yang berada di Dusun Drokiyo sendiri dapat dilihat dari pendidikan formal. Untuk pendidikan formal sendiri Dusun Drokiyo tidak memiliki lembaga formal.

Sedangkan untuk non formal yang dimiliki Dusun Drokiyo yaitu pendidikan keagamaan berupa TPA/TPQ yang dilaksanakan di tempat ibadah yang berupa mushola yang berada di Dusun Drokiyo. Bentuk pendidikan keagamaan yang dilaksanakan adalah berupa kajian Al-Qur'an. Pendidikan nonformal ini di ikut oleh anak-anak yang dilaksnakan pada ba'da sholat ashar.

Tingkat Pendidikan masyarakat Dusun Drokiyo sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan anak. Sedangkan untuk pendidikannya sendiri dilihat dari belum/tidak sekolah, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK.

Kondisi pendidikan disini dapat dilihat untuk kepala keluarga kebanyakan lulusan SMA. Sedangkan untuk status pendidikan anak sendiri juga lebih banyak yang sedang sekolah di SD/MI SMP SMA. Dari sini dapat dilihat dari orientasi pendidikan masyarakat yaitu, anggapan masyarakat tentang belum perlunya pendidikan.

Masyarakat umum menilai tujuan pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, tetapi disini masyarakat merasa percuma sekolah tinggi-tinggi kalau malah nganggur tidak mendapatkan pekerjaan.

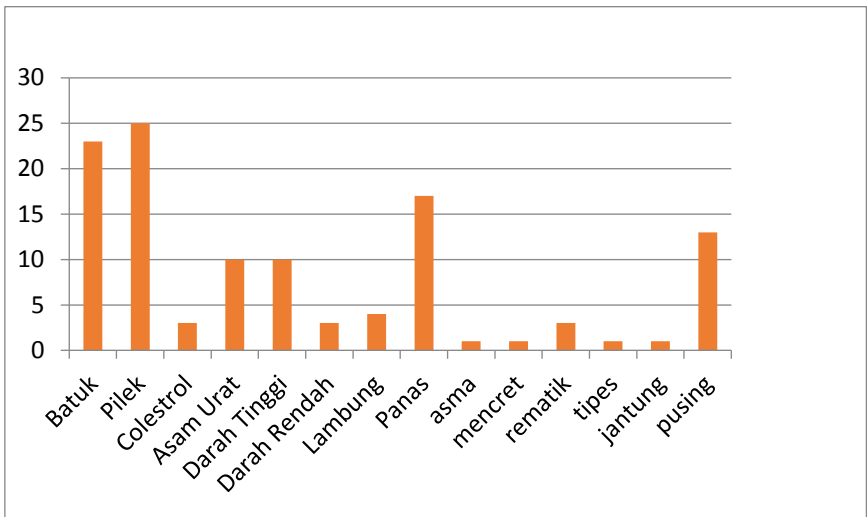
Dengan pandangan yang seperti ini menjadikan masyarakat lebih memilih tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan lebih memilih bekerja menjadi karyawan pabrik.

D. Kondisi Kesehatan

1. Penyakit yang di derita

Untuk masalah kesehatan di Dusun Drokiyo sendiri adalah akan ditampilkan dalam bentuk diagram dibawah ini :

Tabel 4.4
Jenis Penyakit



Sumber: diolah dari hasil survey angket belanja rumah tangga Dusun Drokiyo

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penyakit yang sering diderita adalah penyakit pilek, dengan jumlah 25 penduduk yang menderita penyakit pilek, untuk penyakit pilek sendiri lebih sering diderita oleh anak-anak yang berusia 5 tahunan, untuk berobat sendiri mereka para orang tua lebih membeli obat diapotik kadang juga periksa di bidan dibandingkan dengan berobat ke puskesmas, karena menurut mereka penyakit pilek hanya berlansung 1-5 hari saja.

Para kader Pkk (Posyandu) juga bekerja sama dengan puskesmas setempat apabila mereka sakit dan akan berobat mereka akan di permudah, karena seperti diketahui biasanya yang tidak memiliki asuransi kesehatan akan dipersulit atau dalam penanganan

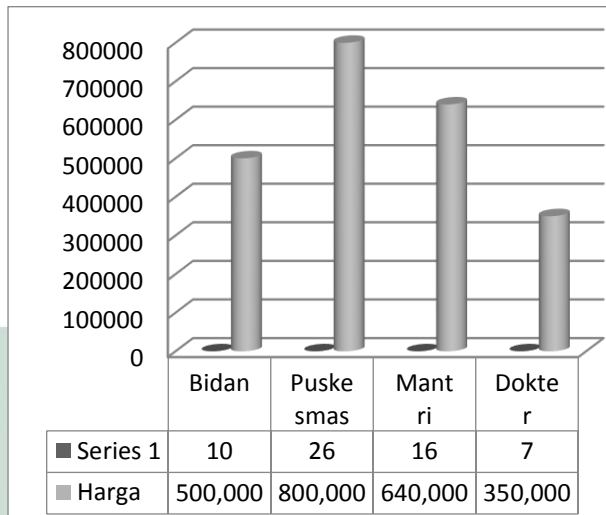
mereka tergolong lambat dibandingkan dengan mereka yang memiliki asuransi kesehatan.

Untuk penyakit kedua yang sering diderita adalah penyakit panas, sama halnya seperti panas, panas lebih sering diderita oleh anak-anak dan namun untuk durasi mereka tergolong agak lama biasanya mereka mengalami penyakit panas 2-3 hari, dan mereka berobat ke apotik untuk membeli obat panas atau periksa di bidan dan mantri, terakhir untuk penyakit darah tinggi dan asam urat, pegel linu, darah rendah, kolestol, lambung lebih sering diderita oleh remaja atau dewasa.

2. Tempat berobat

Kecamatan Glagah sendiri memiliki 1 tempat pelayanan kesehatan antara lain Puskesmas. Berdasarkan data yang diperoleh mayoritas warga Dusun Drokiyo memeriksa kan kesehatannya ke Puskesmas Kecamatan dikarenakan ada beberapa hal. Dari hasil pemetaan melalui penyebaran angket, diperoleh jumlah yang sangat tidak seimbang antara masyarakat yang pergi berobat ke Puskesmas kecamatan, bidan dan Mantri.

Tabel 4.5
Tempat Berobat



Sumber: diolah dari hasil survey angket belanja rumah tangga Dusun Drokiyo

Dari hasil Analisis dan Pengamatan masyarakat cenderung memilih puskesmas kecamatan sebagai tempat berobat karena ada tiga kemungkinan. Pertama, mereka merupakan orang yang memiliki perekonomian menengah kebawah. Kedua, mereka memiliki kartu jaminan kesehatan yang berpeluang besar pelayanannya bisa digunakan di puskesmas kecamatan dan Ketiga, yang paling penting mereka mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik di Puskesmas Kecamatan. Padahal, jarak antara pemukiman warga dengan Puskesmas kecamatan lumayan cukup jauh.

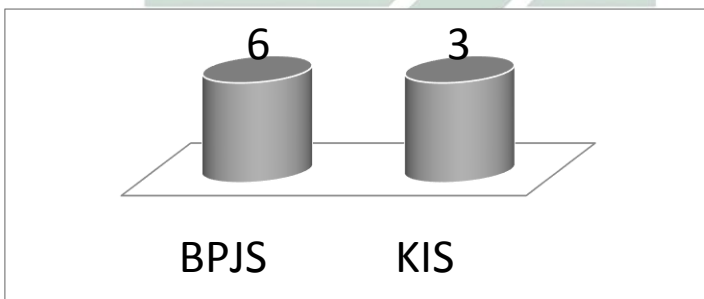
Sedangkan masyarakat yang memilih berobat ke RS/Klinik kebanyakan masyarakat yang memiliki ekonomi menengah keatas atau kepercayaan lebih terhadap dokter praktek daripada tenaga kesehatan di

Puskesmas. Jenis penyakit yang diderita masyarakat yang berobat ke RS/Klinik juga bervariasi mulai dari yang berat hingga yang ringan. Untuk penanganan penyakit yang dikategorikan sebagai penyakit berat, umumnya memerlukan berkali-kali kembali ke RS/Klinik untuk mengetahui progress pengobatannya. Dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat condong berpengaruh terhadap kemana ia akan pergi berobat.

Tidak dapat diungkiri memang bahwa penyakit panas selalu menjadi langganan penyakit bagi anak-anak, itu sebabnya diharapkan warga Dusun Drokiyo terkhusus orang tua agar selalu memperhatikan kesehatan atau kondisi anaknya, terlihat sepele memang, tapi jika kita lalai maka itu akan berdampak yang buruk bagi kesehatan anak-anaknya.

3. Data kepemilikan asuransi kesehatan

Tabel 4.6
Data Kepemilikan Asuransi Kesehatan



Sumber: diolah dari hasil survey angket belanja rumah tangga Dusun Drokiyo

Masyarakat Dusun Drokiyo dalam kepemilikan kartu kesehatan masih tergolong sedikit, artinya banyak sekali masyarakat yang tidak memiliki kartu kesehatan, hal ini dapat dilihat dari tabel di atas. Tentu fungsi kartu kesehatan sangat membantu bagi warga sehingga ketika mereka akan berobat di Rumah Sakit atau klinik bagi penderita penyakit yang parah yang masa durasinya lebih dari 5 hari dapat berobat dengan mudah jika telah memiliki kartu kesehatan, hanya bermodalkan iuran tiap bulan untuk pembayaran kepemilikan kartu kesehatan.

Dua alasan mengenai kepemilikan asuransi kesehatan masyarakat, mereka yang memiliki asuransi kesehatan ini mempunyai pendapat bahwa kita tidak tau kapan penyakit akan datang atau menimpa sehingga mereka ingin memiliki asuransi kesehatan agar jika mereka tertimpa penyakit maka mereka tinggal langsung datang ke klinik atau puskesmas hanya dengan menunjukkan surat kepemilikan asuransi kesehatan.

Alasan kedua adalah alasan bagi warga yang tidak memiliki asuransi kesehatan. Mereka beranggapan bahwa mereka sedikit keberatan dengan biaya yang harus dibayar untuk tiap bulannya, namun mereka mempunyai fikiran bahwa kesehatan sangat penting

Mereka yang tidak mau atau enggan mengurus asuransi kesehatan karena proses yang menurut mereka ribet dan mereka juga harus membayar tiap bulan, dan juga yang mengatakan bahwa mereka jarang sakit, sakit paling panas atau pilek dan obatnya pun bisa dibeli di warung atau apotik, jadi untuk apa asuransi kesehatan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pemikiran masyarakat yang sangat rendah akan pentingnya kesehatan, sehingga mereka mengabaikan asuransi kesehatan yang sejatinya memang untuk membantu mereka yang akan berobat.

Itu sebabnya peran-peran baik kepala dusun atau yang lain sangat diperlukan untuk memberikan informasi bahwa asuransi kesehatan sangat penting guna kepentingan bersama untuk kesehatan bersama.

E. Kondisi ekonomi

Mayoritas dari pekerjaan masyarakat Dusun Drokiyo adalah sebagai Petani. Hampir separuh warga berprofesi sebagai Petani. Namun itu khusus untuk kaum laki-laki. Umumnya masyarakat Dusun Drokiyo khususnya yang perempuan, mereka berprofesi sebagai pedagang.

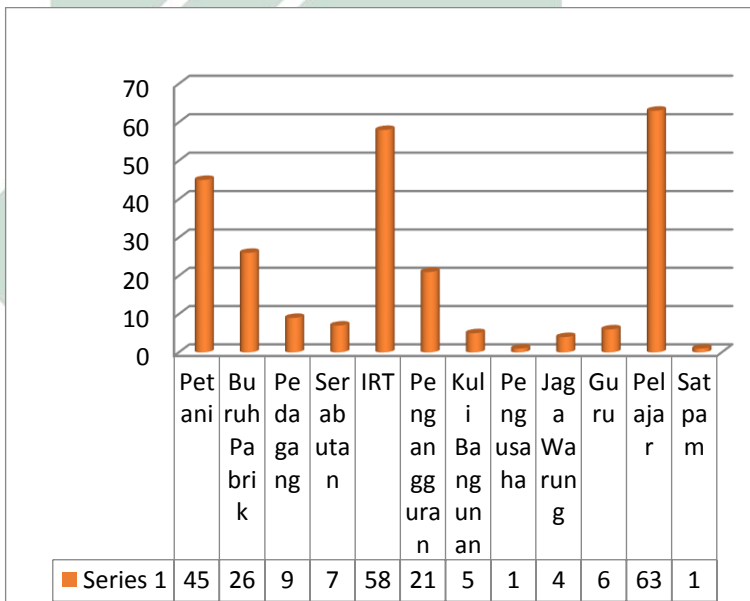
Sumber-sumber penghasilan yang diperoleh masyarakat Dusun Drokiyo adalah penghasilan dari Petani, Pedagang ataupun Buruh. Dusun Drokiyo merupakan wilayah dengan permukiman yang cukup padat, sehingga tidak banyak tumbuh-tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan kecuali dimanfaatkan sebagai hiasan saja.

Di Dusun Drokiyo ini terdapat toko yang menjual berbagai macam sembako. Hampir di setiap gang terdapat toko lebih dari satu toko yang jarak antar toko tidak begitu jauh. Meski persaingan tetap ada, namun masyarakat mencoba meminimalisir terjadinya persaingan yang tidak sehat.

Pertokoan ini masih berada di dekat rumah mereka. Jenis usaha mereka rata-rata sama yaitu toko kelontong, warung kopi. Jarak antara satu toko dengan toko lain lumayan berdekatan. Samanya jenis usaha, warga ini rawan terjadi

masalah karena jumlah pembeli. Pasalnya pembeli pasti memilih yang lebih dekat dan lebih murah. Oleh karena itu, Jumlah pembeli pun semakin sedikit antar toko karena posisi toko berdekatan. Selama ini tidak ada perselisihan yang serius tentang hal tersebut. Harapannya, antar toko hanya terjadi persaingan sehat dan jenis usaha yang variatif.

Tabel 4.7
Jumlah Pekerjaan



Source : Diolah dari data hasil pemetaan di Dsn.Drokiyo

Dari jumlah kepala keluarga sebanyak 65, Pekerjaan dapat diurai sebagai berikut: Masyarakat yang bekerja sebagai buruh di pabrik/kuli berjumlah 26 orang. Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di berjumlah 9 orang. Masyarakat yang bekerja sebagai

Guru/Dosen berjumlah hanya 6 orang. Masyarakat yang bekerja sebagai kuli bangunan berjumlah 5 orang. Adapun masyarakat lainnya yang berprofesi sebagai pengusaha, jaga warung, satpam, dan lain lain berjumlah 9 orang.

F. Kondisi Keagamaan

Kegiatan keagamaan di Dusun Drokiyo sangat beragam, yaitu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid-masjid dan juga kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh jamaah di rumah-rumah penduduk. Selain kegiatan yang diadakan di masjid dan mushola, ada juga kegiatan yang diadakan di rumah-rumah jemaah.

Untuk warga laki-laki, kegiatannya berupa tahlilan, sedangkan untuk warga perempuan ada tahlilan dan jamaiyahan, yang kesemuanya kegiatan keagamaan masyarakat dilakukan seminggu sekali secara bergiliran di rumah-rumah jemaah.

Yasinan merupakan tradisi keagamaan mingguan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Drokiyo. Salah satu upaya masyarakat untuk mempererat hubungan kekerabatan dan memperkokoh nilai-nilai keagamaan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan waktu bersyarat di rumah warga yang bergiliran peserta tahlil dan yasinan. Tradisi ini diisi dengan rangkaian bacaan doa untuk orang yang telah meninggal dan dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yaasin dan Tahlil.

Salah satu kegiatan keagamaan ini sangat penting karena dari situ bisa menjalin kekeluargaan antar warga, duduk bersama dalam satu kegiatan keagamaan, mereka ngobrol bersama, ngobrol dalam segala hal.

Untuk mendukung kegiatan keagamaan, infrastruktur yang mendukung adalah satu masjid, yang biasanya digunakan untuk kegiatan keagamaan baik diba'an, shalat jamaah, untuk yasinan sendiri dirumah warga bergiliran agar bisa mempererat kekeluargaan.

Remaja lumayan baik, mereka mengikuti kegiatan yang ada, walau terkadang mereka mengikutinya tidak rutin, namun itu saja sudah bagus mau mengikuti dari pada tidak sama sekali.

Sarana dan prasarana keagamaan di kawasan Dusun Drokiyo memiliki 1 musholla dan 1 mushola. Partisipasi jamaah juga bervariasi antar waktu sholat. Saat subuh, masjid yang digunakan untuk shalat berjamaah bisa mencapai 5 shaf laki-laki dan perempuan. Namun jika shalat dhuhur dan ashar, terkadang hanya satu sampai dua shof saja. hal ini terjadi karena pada siang hari masih banyak orang yang bekerja di luar rumah. untuk jumlah jemaah salat magrib biasanya mencapai 7-8 shof, karena anak kecil ikut menunaikan salat berjamaah. Sedangkan untuk shalat Isya, jumlahnya dikurangi lagi menjadi 3-4 shof karena biasanya ada anak kecil yang belajar, sehingga tidak ikut shalat berjamaah pada waktu Isya'.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan di masjid atau mushola biasanya ada maulid nabi, isra' mi'raj, manaqib, dan lain-lain. Dalam memperingati hari besar Islam, masyarakat biasanya dimintai sumbangan berupa bingkisan (Jawa: berkah) maksimal satu rumah 3 berkah, itu berlaku jika acara terbuka untuk umum. Dan terkadang masing-masing membawa makanan, buah dan minuman saat jemaah berangkat ke masjid. Biasanya acara tersebut diadakan setelah maghrib, sehingga ketika jamaah pada saat maghrib mereka langsung membawa makanan dan minuman.

G. Kondisi Sosial dan Budaya

Tradisi dan kebudayaan di Dusun Drokiyo terbagi menjadi budaya Kejawen dan budaya Islam. Namun kedua budaya itu berbaur menjadi satu. Dapat dilihat ketika ada tradisi sedekah bumi, kupatan, ruwahan dan muludan

1. Sedekah bumi merupakan sebuah wujud syukur yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Drokiyo setiap setelah panen. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat berkatan/masakan yang kemudian di bawa ke masjid untuk diberikan doa bersama kemudia makanan tersebut dibagikan kepada semua yang datang.
2. Kupatan, Budaya kupatan yang ada di Dusun Kuratan sudah menjadi kewajiban bagi setiap warga untuk membuat ketupat dan lepet setiap tahunnya.
3. Muludan, adalah peringatan maulud Nabi Muhammad SAW yang diperingati setiap tahunnya oleh masyarakat Dusun Kuratan dengan membuat maskan yang kemudian dikumpulkan menjadi satu di masjid kemudian ada pengajian.
4. Ruwahan yaitu tradisi ketika mau memasuki bulan Ramadhan

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Disini peneliti menggunakan pendekatan berbasis aset. Tentunya data yang mendukung penelitian ini adalah aset yang dimiliki oleh masyarakat. Aset tersebut dapat berupa aset alam, fisik, finansial, manusia dan sosial. Aset yang dimiliki oleh masyarakat dusun Drokiyo adalah:

1. Aset Alami

Dusun Drokiyo memiliki aset alam yang cukup subur, sehingga masyarakat menggunakan aset tersebut untuk bercocok tanam berbagai macam tanaman seperti padi, jagung, kacang hijau, cabai, dan berbagai tanaman lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari desa tersebut, sebagian besar pekerjaan mereka adalah petani. Dengan persawahan yang luas, sedangkan jenis tanahnya adalah tanah humus, yang banyak mengandung unsur hara dan mineral. Sehingga baik digunakan sebagai lahan untuk berbagai tanaman.

Tidak hanya digunakan sebagai lahan pertanian, tetapi juga untuk menanam sayuran dan buah-buahan. Biasanya para

petani menanamnya di samping tanah atau petani menyebutnya tegalan.

Tabel 5.1
Hasil *transect* wilayah

Tata Guna Lahan	Permukiman dan Pekarangan	Tegalan	Sungai	Jalan
Kondidi Tanah	Tanah kering, tandus	Tanah cukup subur	Berlumpur	Aspal, kondisi ada yang rusak parah
Jenis Vegetasi Tanaman	Mangga, pisang	Padi, jagung, kacang hijau, pisang, cabai	Eceng gondok	Rumput
Hewan	Ayam, bebek	Kambing, katak, jenis jenis ikan dan udang vanami	Ikan, yuyu	-
Kepemilikan lahan	Milik sendiri	Milik sendiri	Fasilitas umum	Fasilitas umum
Peluang	Untuk tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan hidup	-	-	Menjadi sarana penghubung aktivitas masyarakat

Harapan	Adanya tanaman disekitar rumah agar lingkungan terlihat indah			Jalan yang rusak segera diperbaiki
----------------	---	--	--	------------------------------------

Sumber : diolah dari transect bersama warga

Dalam menemukenali aset alam yang berada di dusun Drokiyo peneliti bersama masyarakat melakukan penggalan data menggunakan teknik *transect* atau penelusuran wilayah. Hasil dari *transect* yang diperoleh yaitu tata guna lahannya ada empat empat bagian pemukiman dan pekarangan, tegalan, sungai, dan yang terakhir jalan.

1. Aset Fisik

Adanya aset fisik atau yang disebut infrastruktur juga mendukung optimalisasi kegiatan masyarakat. Banyaknya ragam aset fisik yang dimiliki juga termasuk menjadi modal untuk masyarakat, adanya infrastruktur tersebut bisa dimanfaatkan masyarakat dalam melakukan berbagai macam kegiatan kepentingan bersama. Yang dimaksud aset fisik yaitu fasilitas umum yang dipergunakan masyarakat untuk melakukan seuiatu kegiatan kepentingan bersama.

Untuk mengetahui apa saja aset fisik yang dimiliki masyarakat dusun Drokiyo, peneliti akan menjelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 5.2

Fasilitas Umum Dusun Drokiyo

No	Nama Fasilitas Umum	Tempat	Status
1.	Lapangan	Dusun Drokiyo	Layak
2.	Masjid Baitul Izzah	Dusun Drokiyo	Layak
3.	Musholla Baitul Izzah	Dusun Drokiyo	Layak
4.	Makam	Dusun Drokiyo	Layak

Sumber : diolah dari transect bersama warga

Melalui *transect* yang dilakukan bersama warga data yang diperoleh yaitu Dusun Drokiyo memiliki aset fisik berupa sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Untuk dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat sendiri, sehingga sarana prasarana yang ada di desa dapat memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Baik dari sarana ibadah, lapangan olah raga maupun sarana prasarana pendidikan dan TPQ. Masyarakat lebih ringan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk sarana ibadah, Dusun Drokiyo memiliki 1 masjid dan 1 langgar (mushalla). Dan untuk fasilitas lapangan ada 1 tempat. Sedangkan infrastruktur lainnya, seperti kuburan, ada satu kuburan umum. Dusun Drokiyo mempunyai aset fisik berupa sarana dan

prasarana yang terbilang cukup lengkap. Untuk dimanfaatkan dan dikelola masyarakat itu sendiri, sehingga dengan adanya infrastruktur di desa dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Baik dari sarana keagamaan, lapangan olahraga maupun prasarana pendidikan dan TPQ. Masyarakat lebih ringan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Untuk sarana keagamaan di Dusun Drokiyo memiliki 1 masjid dan 1 langgar (mushalla). Dan untuk sarana lapangan terdapat terdapat 1 tempat. Sedangkan infrastruktur lainnya seperti tempat makam terdapat 1 pemakaman umum.

Gambar 2.1
Musholla Baitul Izzah



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 2.2
Masjid Baitul Izzah



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 2.3
Lapangan Dusun Drokiyo



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 2.4
Makam Dusun



Sumber : dokumentasi peneliti

2. Aset Manusia

Setiap individu di masyarakat Dusun Drokiyo merupakan aset, baik itu aset keterampilan diri, kemampuan mengembangkan diri maupun kepercayaan diri. Dari sekian banyak aset individu, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan aset dan mengembangkan potensinya, sehingga mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jumlah penduduk dusun Drokiyo sendiri yaitu 265 penduduk. Yang terbagi dalam 133 penduduk berjenis kelamin perempuan dan sisanya yaitu 132 penduduk berjenis kelamin laki-laki. Dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 6.1

Jumlah Penduduk Dusun Drokiyo

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	132	55 %
2.	Perempuan	133	45 %

	Jumlah	265	100 %
--	--------	-----	-------

Sumber : diolah dari transect bersama warga

3. Aset Sosial

berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat yang damai dan sejahtera. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kehidupan sosial masyarakat dapat dikatakan bersahabat dan harmonis. Hal ini terlihat dari kegiatan sosial dan budaya masyarakat yaitu gotong royong, seperti halnya dalam berbagai kegiatan atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Misalnya dalam kegiatan membangun tempat ibadah dan pendidikan atau ketika orang meninggal. Sedangkan untuk asosiasi di Dusun Drokiyo cukup beragam seperti dalam bidang kepemudaan meliputi (karang taruna dan remaja masjid) dan dalam bidang keagamaan meliputi (ibu-ibu Muslimat) serta di bidang koperasi.

B. Profil Karang Taruna “Tunas Harapan”

Berdirinya organisasi pemuda pemudi karang taruna dusun Drokiyo pada tanggal 28 Februari 2010, pada saat itu yang mencetuskan pertama kali bernama nur sholeh. Beliau melihat pada waktu itu banyak pemuda-pemudi di dusun kurang aktif dalam kegiatan di dusun terlebih dalam pembangunan dusun, sehingga

pemuda-pemudi apatis terhadap keadaan yang ada di dusun.

Organisasi karang taruna di dusun mempunyai nama “Tunas Harapan” sesuai namanya dengan adanya organisasi ini guna sebagai wadah pemuda-pemudi dusun Drokiyo nantinya bisa berinovasi dalam setiap perbuatan dan tidak ketergantungan pada orang lain, yang bisa membentuk pribadi yang kreatif dan kuat yang nantinya bisa menjadi bekal dimasa depan.

Sama halnya dengan organisasi lainnya karang taruna “Tunas Harapan” juga memiliki struktur kepengurusan. Adapun struktur kepengurusan karang taruna “Tunas Harapan” sebagai berikut :

Tabel 6.2
Struktur Kepengurusan Karang Taruna
Tunas Harapan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Amrul Faiz	Ketua
2.	Moh. Yunus	Wakil Ketua
3.	Miya dan Novi	Sekretaris I dan II
4.	Aisyah	Bendahara

Selanjutnya nama anggota karang taruna Tunas Harapan antara lain :

Tabel 6.3
Nama Anggota Karang Taruna

NO	NAMA ANGGOTA
1.	Rifatul



2.	Asmini
3.	Ida
4.	Intan
5.	Ain
6.	Rojik
7.	Tyas
8.	Wulan
9.	Thalia
10.	Titin
11.	Ifa
12.	Vivie
13.	Fiki
14.	Andrian
15.	Dian
16.	Hadi
17.	Naila
18.	Fira
19.	Rif'an
20.	Ikhyar
21.	Syukur
22.	Budi
23.	Yusuf
24.	Arip
25.	Lilis
26.	Imam
27.	Aris
28.	Dimas
29.	Rama

Sumber : Arsip karang taruna "Tunas Harapan

Selanjutnya organisasi di karang taruna “Tunas Harapan” juga pernah meraih prestasi yang cukup membanggakan yaitu, juara 3 lomba futsal antar dusun, juara lomba voli dan juara lomba kebersihan antar dusun. Dengan demikian dari kisah-kisah prestasi tersebut diharapkan bisa menjadi stimulus bagi pemuda-pemudi karang taruna ke depannya, terlebih generasi selanjutnya sebagai motivasi untuk mengulang kesuksesan yang pernah diraih sebelumnya.

Gambar 2.5
Peneliti bersama anggota karang taruna



Sumber : dokumentasi peneliti buka bersama dengan anggota karang taruna

Gambar 2.6
Kegiatan Tahunan



Sumber : dokumentasi jalan sehat di dusun

Gambar 2.7 **Kegiatan Agustusan**



Sumber: dokumentasi lomba agustusan karang taruna

C. *Individual Inventory Asset*

Tidak ada manusia yang tidak memiliki kelebihan, semua orang memiliki potensi. Potensi tersebut dapat menjadi aset yang dapat dimanfaatkan jika dikembangkan dengan baik. Untuk itu, dalam aset individu peneliti membahas secara spesifik aset yang dimiliki anggota kelompok karang taruna dan masyarakat. Sebelum mengetahui aset individu masing-masing anggota dan masyarakat perlu menemukan aset yang ada pada dirinya.

Setelah melalui proses wawancara yang telah dilakukan peneliti, ditemukan banyak aset potensi dari masyarakat dusun Drokiyo. Dalam konteks ABCD, prinsip ini biasa disebut “*No Body Has Nothing*”.

Di dalam diri manusia terdapat aspek yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan, karena sangat disayangkan apabila aset tersebut tidak dimanfaatkan dan termasuk suatu kebanggan bila memiliki aset besar dalam dirinya. Karena dengan memanfaatkan aset yang ada pada diri sendiri, maka bisa meningkatkan kualitas di dirinya dengan memanfaatkan potensi yang ada.²⁸

Ada 3 elemen untuk mengungkapkan aset individu.

Dapat dari Heart, Head dan Hand, atau yang lebih sering didengar dengan istilah 3H. Adapun heart atau hati, merupakan kebaikan yang dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran masyarakat untuk saling tolong menolong. Head adalah ide atau kreativitas yang

²⁸ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*. (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya : Surabaya, 2015),

dimiliki. Hal ini dapat dilihat dengan kreativitas yang dihasilkan.

Menemukenali aset individu dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) pertama, bersama anggota kelompok kartar dan masyarakat menelusuri kegiatan apa saja yang pernah didapat anggota.

Menurut hasil FGD pertamawawancara kelompok, secara umum anggota melakukan kegiatan bersama untuk mengasah keterampilan dengan melakukan berbagai pelatihan. Adapun pelatihan yang pernah dilakukan yaitu pelatihan membuat kue, pelatihan membuat keripik, pelatihan membuat cemilan, dan pelatihan cara pengemasan produk. Selain itu anggota memiliki potensi masing-masing pada bidang yang dimiliki, seperti keterampilan dalam bidang pemasaran dengan menawarkan barang antar mulut ke umlaut atau rumah kerumah.

Di tambah dengan aktifnya organisasi yang ada di dusun seperti karang taruna, ibu PKK, dan lain-lain. Keterampilan tersebut merupakan aset individu yang dimiliki masyarakat dusun Drokiyo, dari berbagai keterampilan seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi peningkatan kesejahteraan diarahkan untuk mendorong pembahasan perubahan dusun. Dengan membahas seperti proses kedepannya dan apa peran masyarakat itu sendiri, sehingga akan membuat perubahan dusun menjadi dusun yang kuat.

Tabel
Aset Individu Kartar dan Masyarakat

Nama	Aset Individu
Miya	Memiliki kemampuan dalam membuat keterampilan kerajinan tangan seperti merajut dan memahami cara kerja sosial media
Novi	Memiliki jaringan yang cukup luas, memiliki keterampilan di Ms Office
Ifa	Memiliki kemampuan dalam mengolah produk dan pengemasan
Rifatul	Memiliki jaringan yang cukup luas, memiliki kemampuan dalam bidang pemasaran
Vivi	Memahami cara kerja sosial media dan memiliki public speaking yang bagus
Zuliana	Mempunyai keterampilan dalam menggunakan Ms office, memiliki kemampuan dalam mengolah produk dan pengemasan
zulaikha	Memiliki kemampuan dalam bidang pembukuan, mempunyai jaringan yang cukup luas
In	Memahami cara kerja sosial media

Sumber : hasil FGD bersama

Usaha masyarakat untuk melakukan perubahan dusun jika ditekuni maka dapat meningkatkan kualitas dusun. Manfaat pemetaan aset individu sendiri yaitu untuk menghubungkan antar masyarakat.

D. Organizational Asset

Dalam kehidupan bermasyarakat pasti selalu berdampingan dengan organisasi atau yang biasa disebut kelompok-kelompok yang mempunyai tujuan yang sama. Masyarakat akan berkumpul dalam organisasi atau kelompok itu tadi jika mempunyai tujuan yang sama. Berikut dibawah ini ada beberapa organisasi dan kelompok yang terdapat di Dusun Drokiyo yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.4
Aset organisasi di Dusun Drokiyo

No	Nama organisasi	Keaktifan
1.	PKK	Aktif
2.	Karang Taruna	Aktif
3.	Posyandu	Aktif
4.	Ibu ibu muslimat	Aktif

Sumber : Dokumentasi peneliti

Tabel diatas adalah beberapa aset organisasi yang berada di Dusun Drokiyo. Semua organisasi yang berada di Dusun masih tergolong aktif, dibuktikan dengan rutin diadakannya aktifitas atau kegiatan dalam setiap organisasi tersebut.

Yang pertama yaitu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yaitu kegiatan mingguan dan bulanan seperti kegiatan senam bersama dan arisan yang diikuti oleh ibu-ibu dusun. Selain itu ibu- ibu PKK aktif dalam kegiatan pemberdayaan didusun seperti visi misinya dan anggota yang tergolong selalu kompak dalam setiap kegiatan.

Sedangkan organisasi Karang Taruna sendiri yaitu organisasi yang menaungi pemuda pemudi Dusun Drokiyo. Anggota yng tergolong selalu kompak dalam setiap kegiatan menjadikan kelompok karang taruna tak pernah kehabisan membuat kegiatan apalagi baik untuk kegiatan di hari islam maupun saat agustusan.

Untuk urusan kesehatan, terdapat posyandu anak dan lansia yang dibantu dengan tenaga medis yaitu bidan. Kegiatan aktif yang dilakukan posyandu sendiri adalah adanya kegiatan sebulan sekali untuk pemeriksaan kesehatan masyarakat khususnya lansia dan anak- anak yang dilaksanakan dirumah Kepala Dusun.

Dan yang terakhir yaitu ibu-ibu muslimat pada bidang keagamaan. Kegiatan pengajian, tahlilan yang rutin diadakan seminggu sekali pada hari rabu malam dan satu bulan sekali pada malam kamis legi.

Gambar 2.8
Kegiatan Pengajian Ibu- ibu



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 2.9
Kegiatan Posyandu di Dusun



Sumber : Dokumentasi peneliti



BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Melakukan Penelitian Awal

Proses penelitian pendampingan dilakukan oleh seluruh mahasiswa PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) sebagai tanggung jawab akademik dan sebagai syarat kelulusan. Proses pendampingan merupakan proses perubahan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat melalui pengembangan aset yang dimiliki dengan bersama-sama mencari aset atau potensi dalam mencapai suatu tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas dusun.

Penelitian diawali dengan penentuan lokasi pendampingan, pemilihan lokasi diserahkan kepada masing-masing mahasiswa dengan tujuan agar proses pendampingan berjalan dengan lancar. Sebelum memastikan lokasi penelitian, peneliti mencari referensi dari beberapa daerah yang dapat dijadikan lokasi penelitian. Hingga akhirnya peneliti menemukan daerah yang tepat untuk diteliti, yaitu Dusun Drokiyo.

Sebelum peneliti melakukan pendampingan, proses pertama yang harus dilakukan adalah meminta izin kepada kepala dusun dengan tujuan untuk melakukan penelitian tindakan di daerah tersebut. Setelah mendapat izin dari kepala dusun, peneliti kemudian melakukan pendekatan dan mencari informasi lebih mendalam yang disampaikan peneliti melalui dialog dengan anggota karang taruna dan warga.

B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)

Inkulturasi merupakan langkah dimana seorang peneliti melakukan pendekatan secara personal kepada masyarakat agar masyarakat memahami maksud dan tujuan penelitian. Inkulturasi menjadi penting dalam proses penelitian awal sebelum memberikan pendampingan kepada masyarakat karena masyarakat akan menerima peneliti sebagai fasilitator dan ingin berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Tahapan inkulturasi sangat penting dalam keberhasilan suatu program pengembangan masyarakat, inkulturasi merupakan suatu keharusan agar kepercayaan masyarakat dapat dibangun dengan baik sebagai modal sosial yang cukup untuk dilaksanakan.

Inkulturasi dilakukan untuk mengetahui kondisi di daerah pembendungan. Platinum selatan kondisi fisik dan non fisik, kondisi fisik meliputi kondisi lingkungan, keadaan fasilitas umum. Ada dua daerah. Pendampingan awal dimulai dari inkulturasi pengamatan langsung namun Kudushun monah Kadushun meliputi kondisi lingkungan yang meliputi wilayah tersebut. Dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang dibantu.

Tahap awal pendampingan kemudian inkulturasi ke masyarakat, fasilitator diajak masyarakat untuk mengikuti beberapa kegiatan seperti kegiatan Yasinan untuk ibu-ibu dan kegiatan Isra' Mi'raj. Kegiatan ini juga sebagai ajang untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat dan membangun rasa saling percaya antara fasilitator dengan masyarakat, serta menggali informasi tentang aset dan kehidupan masyarakat. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan inkulturasi dengan anggota taruna yaitu berusaha untuk mengikuti seluruh kegiatan

taruna di dusun tersebut, termasuk mengikuti rapat bulanan anggota taruna.

Gambar 3.1
Kegiatan Pengajian Rutin



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 3.2
Setelah wawancara dengan Ibu Kasun



Sumber : Dokumentasi peneliti

C. Kesuksesan di Masa Lalu (*Discovery*)

Mengungkap masa lalu dalam pendekatan ABCD merupakan tahap selanjutnya dari tahap inkulturasi yang berguna untuk menggalang dukungan. Tahap mengungkap masa lalu ini bisa di kerjakan dengan memberikan stimulus seperti pertanyaan-pertanyaan dan cerita keberhasilan di Dusun Drokiyo. Upaya tersebut dapat menjadi awal untuk membangkitkan kekuatan dan semangat yang telah masyarakat miliki. Awal pertemuan dengan kelompok komunitas Karang Taruna tepatnya tanggal di Musholla. Bertujuan silaturahmi dengan anggota baru untuk membahas keberhasilan terdahulu pada anggota pemuda khusus Karang Taruna dalam prestasi dan pencapaiannya, serta berusaha menghidupkan kembali jiwa-jiwa pemuda yang selama ini hilang terkikis oleh zaman. Kesepakatan dengan seluruh anggota komunitas Karang Taruna untuk persetujuan FGD (Focus Group Discussion) menghasilkan kesepakatan bahwa selama satu bulan diadakan rutin pertemuan setiap seminggu sekali dan tempat berkumpulnya di musholla atau rumah bapak kasun.

Peneliti bersama pemuda berperan aktif untuk menggali pertanyaan pertanyaan keberhasilan masa lampau yang pernah terjadi di Dusun Drokiyo. Dalam forum diskusi pertama ini peneliti hanya memberikan pengarahan serta penggalian data keberhasilan prestasi pemuda Karang Taruna dalam masa lampau. Dengan dihadiri beberapa anggota Karang Taruna antara lain : Yunus, Dian, Ikhyia', Imam, Aris, Miya, Novi, Asmini, Ifa, Thalia, Zuliana, Zulaikha dan bu Muza.

Pembahasan diskusi kurang lebih dua jam lamanya para anggota Karang Taruna berhasil menemukan cerita sukses masa lampau yaitu pernah berhasilnya kejuaaran lingkungan bersih tingkat desa, serta juga mendapat penghargaan baik dari kecamatan, maupun dusun . Seperti ungkapan salah satu anggota peserta Karang Taruna bernama Rifatul sebagai berikut :

“saya juga ingin sebenarnya mempunyai unek-unek untuk mengadakan penghijauan kampung dengan partisipasi Karang Taruna, tetapi selama ini Karang Taruna lebih aktif cuman bulan Agustus dan perayaan hari tertentu. Saya juga ingin kampung kita seperti kampung yang hijau dan asri anggun dilihat mata “

Pertama kali saya bertemu dengan anggota pengurus Karang Taruna yang baru, dari segi analisis penglihatan penilaian kemampuan dan basic yang dimiliki anggota beserta pengurusnya memiliki kompetensi dan wawasan serta dorongan kuat menghidupkan organisasi Karang Taruna yang lebih baru dan terarah jelas visi misinya. Usaha awal *Discovery* yang saya lakukan bersama komunitas Karang Taruna ini cukup sangat banyak partisipan yang terdorong hati nuraninya untuk mewujudkan bersama arah dan tujuan dalam menciptakan lingkungan dusun Drokiyo lebih bersih asri. Berikut salah satu kenangan sejarah kampung yang dulunya hijau asri sehingga lebih pernah memenangkan perlombaan kebersihan. Tidak hanya itu anggota karang taruna juga pernah memenangkan lomba juara 1 bola futsal putra antar Dusun Pasi, masuk 10 besar cabang jalan putri antar kecamatan.

Peneliti beserta komunitas pemuda Karang Taruna Dusun Drokiyo ingin mengembalikan semangat

dan pemikiran warga untuk menghidupkan kembali kampung bersih dan hijau asri melalui kegiatan pemanfaatan sampah botol plastik. Faktor kisah keberhasilan yang telah dibuat saat itu memang tidak *Sustainably* atau keberlanjutan. Sebab pada saat itu tidak ada pemegang tanggung jawab penuh atas lingkungan hijau yang telah tercipta di Dusun Drokiyo. Disamping itu terdapat segi materi dan penghargaan, oleh karena itu keompokan dan kerjasama atas Karang Taruna dan warga terjalin penuh. Sehingga mereka mampu menciptakan penghijauan lingkungan atas dasar pemikiran untuk memenangkan mendapat penghargaan dan uang. Dari penggalan data tambahan fasilitator dengan ketua pemuda Karang Taruna (2003-2005) menjelaskan sebagai berikut :

“Pada dasarnya dulu pemuda Kartar dan warga kompak kerjasama dalam menciptakan penghijauan lingkungan dikarenakan saat itu Dusun mengadakan lomba kampung hijau. Informasi tersebut diberitahukan oleh kepala dusun bahwa, pemenang lomba penghijauan kampung akan mendapatkan penghargaan dan uang nominal. Saat itu pemenang pertama mendapatkan 1.500.000, pemenang kedua mendapatkan 750.000 dan pemenang ketiga mendapatkan 500.000. Dengan begini warga antusias berlomba menghias penghijauan kampung dan alhasil meraih juara ketiga tingkat desa. Setelah itu uang yang didapat, dipergunakan untuk syukuran bersama di kampung saat itu”

Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa dahulu kisah keberhasilan kesuksesan Karang Taruna periode 2003-2005 berhasil menciptakan penghijauan lingkungan atas dasar faktor mendapatkan kemenangan

semata, bukan dari hal kesadaran masing-masing warga atau masyarakat. Dengan melihat kisah sukses yang dapat kita lihat dulu, dapat dijadikan dasar pemahaman pemilihan fokus pendampingan yang akan dilakukan. Menciptakan penghijauan kembali atas dasar kesadaran dan kemauan dengan melibatkan pemuda Karang Taruna sebagai langkah awal perubahan.

Gambar 3.3
Kegiatan saat lomba futsal



Sumber : Dokumentasi peneliti

D. Membangun Masa Depan (*Dream*)

Harapan dalam metode Asset Based Community Developmnet (ABCD) disebut teknik Dream, menjelaskan bahwa dalam metode ABCD berawal dari harapan dan mimpi – mimpi masyarakat yang ingin dicapai dapat benar – benar tercapai bila masyarakat itu sendiri yang mampu mencapainya. Memimpikan kesuksesan juga merupakan keinginan setiap manusia dimuka bumi ini, tidak terkecuali komunitas pemuda Karang Taruna Dusun Drokiyo. Memimpikan

kesuksesan di masa depan dapat disebut sebagai pemicu atau memotivasi masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan. Memimpikan kesuksesan di masa depan disini berarti memimpikan atau mengharapkan sesuatu yang sedang atau ingin dicapai dengan masa atau waktu yang belum akan terjadi dan dalam kurun waktu tertentu.

Metode *Asset Based Community Developmnet* (ABCD) merupakan metode pendampingan yang berbasis dari aset yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui proses memimpikan dan mengharapkan kesuksesan di masa depan dapat dikatakan sebagai kekuatan positif yang dapat *menstimulus* dan mendorong masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan yang lebih baik. Proses kegiatan ini dilakukan berdasarkan apa yang diharapkan atau diinginkan masyarakat selama ini. Kegiatan ini tentu harus dilaksanakan secara partisipatif bersama Karang Taruna dengan masyarakat untuk berdiskusi menemu kenali aset yang telah dimiliki. Mimpi adalah membangun mimpi untuk masa depan, sesuai keinginan bersama. Dari Discovery sebelumnya yang dibahas dalam FGD, anggota diajak untuk memimpikan masa depan sesuai tema pemanfaatan sampah plastik. Dari cerita-cerita prestasi yang telah diraih dan memberikan bayangan jika prestasi yang diraih dapat diraih kembali atau dikembangkan.

Dalam proses beberapa pertanyaan yang bersifat positif dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai aset dan potensi yang telah mereka memiliki, yang diharapkan dapat dimanfaatkan kemudian dikembangkan demi meraih atau mencapai harapan suatu keinginan selama ini yang ingin dicapai bersama. Setelah menggali kisah keberhasilan yang ada di dalam wilayah Dusun Drokiyo, selanjutnya ialah tahap

memimpikan masa depan (*Dream*). Secara otomatis kelompok dampingan yang telah memikirkan kisah keberhasilan masa lalu, mereka otomatis memiliki keinginan dan harapan untuk mencapai hal yang pernah dahulu terjadi. Dalam tahapan ini komunitas Karang Taruna dapat menyatukan harapan dan keinginan untuk bergerak melakukan perubahan semaksimal dan semampunya.

Pada tahap ini upaya peneliti dalam membangkitkan kesadaran masyarakat beserta pemuda komunitas Karang Taruna dalam mengembalikan lingkungan yang asri, ialah sebagai berikut :

1. Memulai perubahan dari dalam diri sendiri melalui kegiatan Karang Taruna dalam 2 bulan berjalan selama bulan Juni-Juli. Kegiatan ini langkah awal cerminan dalam menciptakan kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan hijau kembali.
2. Memberikan doktrin kepada masyarakat bahwa sebagaimana memelihara dan menciptakan lingkungan hijau adalah sebagian dari pahala. Karena termasuk ikut serta menjaga dan merawat lingkungan sekitar akibat kerusakan yang pernah diciptakan.
3. Dengan menjaga, merawat dan menciptakan lingkungan hijau. Mereka termasuk dalam kategori amal jariyah, yaitu amal yang tidak akan berhenti sampai orang itu telah meninggal atau tiada, karena perbuatan, tindakan dan pemberian berharga yang menyengut kebaikan dunia akhirat.

Dalam menciptakan Dusun yang indah dan bersih, karena dirasa selama ini kampung bukannya menjadi lebih baik justru malah menjadi lebih buruk, banyak

yang tidak memanfaatkan pekarangan dengan baik. Serta sikap dan perilaku warga yang membuat kumuh lingkungan, hal ini dibuktikan dengan salah satu potret fasilitator dalam pengamatan kesehariannya. Masih banyak masyarakat yang menganggap mudah dan remeh atas perilaku yang ia lakukan, dengan salah satu contohnya ada yang membuang sampah di kali atau yang biasa disebut sungai.

Perbuatan diatas termasuk dalam permasalahan kebiasaan pribadi seseorang yang dibiarkan begitu saja. Akibat dampak yang ditimbulkan ialah air sungai akan menjadi kotor dan aliran sungai akan banyak sampah, sehingga menimbulkan efek negative yaitu warga tidak bisa memanfaatkan sungai dengan baik. Contoh perilaku inilah yang menimbulkan dusun menjadi kumuh dan tidak terjaga. Hanya karena salah satu warga yang mempunyai kebiasaan buruk menimbulkan kebiasaan yang akan ditiru oleh lainnya, seperti membuang geragal bangunan sembarangan dirumah dan sampah berserakan dimana-mana, termasuk diselokan got dan selokan pekarangan depan rumah. Oleh karena itu peneliti berusaha mengoptimalisasi dengan memanfaatkan sampah untuk dijadikan barang yang berguna. Segala upaya telah diusahakan untuk melakukan proses penyadaran termasuk dalam proses FGD antara peneliti bersama kelompok karang taruna dan masyarakat Dusun Drokiyo.

Terlihat masyarakat dan anggota karang taruna cukup antusias merundingkan dan saling tukar pendapat pemikiran terkait ide-ide mereka yang nantinya akan membangun Dusun Drokiyo me jadi lebih baik lagi terlebih dalam segi kondisi lingkungan.

Setelah menyadari semua aset mereka, peneliti memancing mimpi mereka dengan sebuah pertanyaan. Membangun mimpi untuk kesuksesan masa depan dapat menjadi salah satu pemicu atau motivasi bagi masyarakat untuk bergerak menuju perubahan dengan mengarahkan dan mengarahkan anggota Kartar untuk memikirkan hal-hal besar. Karena dalam proses pendampingan ini, partisipasi dan ide serta gagasan yang muncul dari Kartar diprioritaskan.

Setelah melakukan proses pembahasan, menghasilkan daftar impian dari aset-aset unggulan di bawah ini:

Tabel
Daftar Impian Masyarakat Dusun Drokiyo

No	Daftar Impian
1.	Kondisi dusun yang semakin sejahtera
2.	Terdapatnya taman vertical
3.	Perluasan jaringan kelompok kartar tunas harapan
4.	Pemilahan sampah
5.	Membuat bank sampah
6.	Membuat posko untuk kegiatan diskusi kartar dan masyarakat

Memahami keinginan masyarakat bersama Kartar Tunas Harapan yang menjadi sasaran pendampingan ini sangat dibutuhkan oleh peneliti. Karena dengan memahami apa yang diinginkan akan memudahkan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Proses sebelumnya yaitu Discovery dirasa sudah cukup untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Karena pada tahap Discovery, peneliti sudah mengetahui pencapaian yang telah diraih dan dapat memahami proses Dream untuk melanjutkan dari skill apa yang mereka miliki yaitu dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai kerajinan tangan. Selain membuat ramah lingkungan, juga mengurangi angka pengangguran dan menciptakan kegiatan baru yang berdampak positif bagi pemuda dan pemuda Dusun Drokiyo.

E. Merencanakan Aksi Bersama (*Design*)

Sampah non organic atau anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca, dan keramik. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diurai oleh alam secara keseluruhan, sementara sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik.

Pengolahan sampah sendiri adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang

bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Untuk pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas : ²⁹

- a. Pengurangan sampah, yang dimaksud adalah seperti kegiatan pembatasan timbulan sampah yang nantinya akan dibuang.
- b. Penanganan sampah, yang dimaksud yaitu seperti kegiatan pendaur ulangan sampah atau pemanfaatan sampah kembali.

Jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah atau volume sampah yang ada di suatu daerah, maka itu juga akan mempengaruhi dan berdampak pada tempat tinggal dan pola hidup masyarakat. Seperti contoh Dusun Drokiyo yang mana merupakan dusun yang cukup padat penduduk sehingga mempengaruhi jumlah timbulan sampah yang dibuang, jika tidak ada yang namanya penanganan tentang bagaimana cara pengurangan sampah agar tidak menjadi timbulan sampah yang dapat merusak lingkungan. Kesadaran masyarakat sendiri disini memang sangat diperlukan, jika sudah ada yang namanya program pengelolaan sampah akan tetapi masyarakatnya sendiri tidak memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan maka semua itu juga akan terbelang sia – sia. Dengan adanya aset sampah yang memiliki potensi maka peneliti disini ingin kembali mengadakan pemanfaatan sampah anorganik yang mana nantinya kegiatan tersebut dapat mengurangi timbulan sampah yang akan dibuang.

²⁹ Ayodarling.wordpress.com

Menggunakan pendekatan atau pendampingan antara lain yaitu metodologi ABCD (Asset Based Community Development) yang mengutamakan aset dan potensi yang sudah ada untuk mengoptimalkan sebuah persoalan atau permasalahan. Peneliti melakukan penelitian bersama dengan anggota organisasi kepemudaan dengan tujuan agar masyarakat dan peneliti memiliki pemikiran dan tujuan yang sama agar proses tindakan berjalan lancar sesuai rencana.

Peneliti melakukan FGD (Focus Group Discussion) untuk mengajak masyarakat mencari solusi atas program penempatan tanaman vertikal yang akan dibuat untuk ditempatkan di daerah mana dan bagaimana kelanjutan program tersebut setelah ditetapkan. salah satu anggota Karang Taruna untuk menggali aset atau potensi apa yang dimiliki masyarakat.

Aset dan potensi yang ada di Dusun Drokiyo yang memiliki kesempatan untuk dapat melakukan perubahan diantaranya adalah aset lingkungan yaitu sampah dan aset SDM yaitu kelompok karang taruna. Dengan adanya pendampingan ini, peneliti mengharapkan adanya perubahan yang berdampak positif pada lingkungan dan masyarakat. Memahami keinginan masyarakat bersama Kartar yang menjadi sasaran pendampingan ini sangat dibutuhkan oleh peneliti. Karena dengan memahami apa yang diinginkan akan memudahkan apa yang harus dilakukan selanjutnya. 2 Proses sebelumnya yaitu Discovery dan proses inkulturasi dianggap sudah cukup untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Karena pada tahap Discovery peneliti sudah mengetahui capaian yang telah diraih dan dapat memahami proses penelitian untuk melanjutkan skill apa yang dimiliki yaitu dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai skill.

Gambar 3.4
Diskusi dengan anggota Karang Taruna



Sumber : Dokumentasi peneliti

Proses akan dilakukan secara langsung dengan Karang Taruna sebagai organisasi yang memiliki aset atau potensi untuk mengembangkan produktivitas. Sebelum memulai pertemuan dengan kelompok Karang Taruna, peneliti melobi salah satu anggota Karang Taruna bernama Ka Rifatul dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta merencanakan pertemuan sebagai persiapan FGD (Focus Group Discussion). Dalam perencanaan aksi kelompok karang taruna selama dua bulan telah tersusun konsep beserta rangkaian strategi untuk memberi semangat dalam hal kesadaran terhadap lingkungan agar bisa mengoptimalkan pengelolaan sampah melalui pengembangan berbasis lingkungan dengan pemanfaatan sampah anorganik. Konsep dan strategi yang sudah tersusun rapi dalam mengupayakan perubahan dan kesadaran untuk terciptanya keberhasilan kegiatan ini, dan pertama kali konsep yang saya rangkai

sebagai peneliti adalah mengadakan FGD dengan kelompok karang taruna dengan pertemuan sesuai kesepakatan bersama. Dengan perhitungan yang terjadi dilapangan adalah tiga (3) kali pertemuan.

a. FGD Tahap Pertama

Peneliti bersama kelompok karang taruna mengadakan acara rapat diskusi dan silaturahmi. Tujuannya yaitu menciptakan budaya baru dalam hal tatap muka hingga penenalan yang lebih mendalam terkait kelompok karang taruna. Istilah yang biasanya kita pakai dalam pendekatan ini adalah inkulturasi. Inkulturasi adalah sejenis penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok/komunitas, kebiasaan, bahasa, dan perilaku yang biasa terdapat disuatu tempat. Ada juga yang lebih suka menggunakan istilah *enkulturasi* dari pada *inkulturasi*. Prefek *in* dalam bahasa inggris bisa berarti negatif, seperti misalnya *incult*. Dalam bahasa Indonesia, konotasi negatif itu tidak terasa dan istilah inkulturasi juga sudah lazim untuk dipergunakan.³⁰

Pertemuan pertama peneliti dengan kelompok karang taruna adalah dengan tujuan bersilaturahmi sekaligus meminta izin kepada ketua kelompok kantar dan anggotanya untuk melakukan pendampingan selama kurang lebih 2 bulan proses penelitian untuk mereka. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk penelitian pada kelompok tersebut yang mana akan terlaksana kurang lebih 2 bulan ini. pada kesempatan ini,

³⁰ JB. Hari Kustanto SJ., Inkulturasi Agama Katolik dalam Kebudayaan Jawa (Yogyakarta:PPY 1989), Hal 40

setelah peneliti mengutarakan maksud dan tujuan, kemudian peneliti sedikit memberikan arahan tentang kepedulian atau keikutsertaan masyarakat dalam melakukan perubahan harus didasari dengan kemauan dari hati lalu akan muncul lah sebuah kesadaran.

Selama peneliti berbicara, ketua dan anggota kelompok karang taruna memperhatikan dengan seksama. Setelah peneliti selesai berbicara, kemudian langsung ditanggapi dan terjadi dialog yang lumayan menarik, karena fasilitator mempersilahkan setiap individu untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Dalam pertemuan ini fasilitator mencoba dengan pelan – pelan membuka cara berfikir kelompok karang taruna dan juga memberikan contoh – contoh sesuatu hal yang positif, pertemuan awal ini dihadiri oleh anggota yaitu Pak fatkhur selaku kepala dusun, mba zuliana, bu muza, yunus , mba miya dan anggota karang taruna yang lain.

b. FGD Tahap Kedua

Tahap kedua ini, peneliti ingin melihat reaksi setiap kondisi individu untuk memberikan penjelasan terhadap pembicaraan pada pertemuan pertama. Mereka memang tidak terlalu susah untuk melihat realita sosial yang terjadi, akan tetapi kesadaran yang mereka milikilah yang masih kurang. Meskipun mereka menganggap bahwa kondisi lingkungan saat ini baik – baik saja, akan tetapi sebenarnya masih banyak yang perlu dibenahi. Pertemuan kali ini berbeda dengan

pertemuan sebelumnya, yang mana hanya dihadiri oleh beberapa anggota karang taruna serta beberapa masyarakat dan ketua RT.

Pertemuan yang diadakan pada tanggal 6 Juni yang mana sesuai dengan usulan dari Mas Hadi selaku salah satu anggota kelompok karang taruna pada pertemuan sebelumnya pada pertemuan kali ini membahas juga mengenai pengadaan tong sampah pemisah antara sampah organik dan anorganik untuk dapat dihidupkan kembali di setiap RT, yang mana tujuan kegiatan ini adalah agar adanya pemilahan sampah yaitu supaya volume sampah yang dibuang tidak membeludak, karena jika itu terus dibiarkan terjadi maka kemungkinan besar kerusakan lingkungan atau lingkungan tercemar akan terjadi di daerah sekitar pembuangan tersebut. Jika masyarakat sudah mampu menerapkan sistem pengelolaan sampah terpadu minimal dengan pemilahan sampah terlebih dahulu maka seterusnya masyarakat juga akan semakin sadar jika sampah itu sebenarnya memiliki potensi untuk dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Pertemuan kali ini disudahi dan dilanjutkan pembahasan untuk mengadakan pertemuan selanjutnya.

c. FGD Tahap Ketiga

Pertemuan tahap ketiga ini pada tanggal 12 Juni pukul 19:30 WIB di kediaman salah satu anggota karang taruna, pertemuan ini membahas tentang kelanjutan program yang akan dilaksanakan. Pada awalnya peneliti mengajak anggota kelompok

karang taruna untuk menyusun jadwal kegiatan, karena untuk pelatihan pengolahan pemanfaatan sampah anorganik. Rencananya langkah awal yang dilakukan yaitu mengadakan minggu bersih di area sekitar dusun.

Kegiatan minggu bersih ini nantinya akan dilaksanakan sekitar jam 07.00 WIB setelah, karena ketika hari minggu ini biasanya masyarakat dusun drokiyo juga sering mengadakan kerja bakti, akan tetapi memang tidak terjadwal. Setelah itu baru nanti akan diadakan pelatihan pengolahan sampah dari sampah anorganik. Pertemuan kali ini peneliti juga mengajak anggota kelompok karang taruna untuk merakit peralatan yang akan digunakan untuk pengolahan sampah plastik dengan teknik recycle atau mendaur ulang awalnya peneliti mengenalkan apa itu teknik recycle kepada anggota kelompok karang taruna.

Teknik recycle adalah teknik mengolah kembali (mendaur ulang). Pada prinsipnya, teknik ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos, memanfaatkan barang bekas untuk dibuat kerajinan, dll.

Prinsip Recycle dilakukan dengan cara sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang meamnfatkan sampah menjadi barang lain.

Menurut Suyoto (2008) dalam Darmawan (2013) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program Recycle:³¹

- a. Mengubah sampah plastik menjadi barang yang berguna
- b. Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos
- c. Mengubah sampah kertas menjadi lukisan atau mainan miniatur

Setelah peneliti beserta kelompok karang taruna dan beberapa warga merakit dan mempelajari tentang teknik recycle ini, maka mereka sudah sangat antusias untuk segera mempraktekannya.

Gambar 3.5
Kegiatan FGD bersama anggota Karang Taruna

³¹ Darmawan, Guru, “Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebersihan, Pertamaan, dan Pemakaman (KPP) Pada Dinas Pekerjaan Umum Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Sangganta kabupaten Kutai Timur” dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan, (Samarinda:Ilmu Pemerintahan, 2013)



Sumber : Dokumentasi peneliti

Rancangan strategi yang digunakan adalah melalui rangkaian mimpi yang ingin dicapai masyarakat dari tahap sebelumnya. Perumusan strategi peneliti bersama Kartar Tunas Harapan melalui FGD di mushola difokuskan pada pemanfaatan dalam mengolah sampah plastik untuk dijadikan keterampilan kerajinan tangan. Karena menemukan sampah botol plastik di Dusun Drokiyo sangat mudah, karena warga yang masih tergolong banyak mengonsumsi minuman botol plastik meski warga menggunakan air galon.

Dalam penyusunan strategi ini yang pertama adalah penguatan pengolahan sampah dan keterampilan dengan membuat inovasi kerajinan tangan yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan sampah. Dalam mengoptimalkan program yang telah direncanakan agar berjalan sesuai keinginan, selain itu juga ada pembagian kerja dari Karang taruna agar kegiatan berjalan dan saat pengolahan dan edukasi pasca panen dilakukan di mushola.

Merumuskan hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan pendampingan Karang Taruna berupa kegiatan

keterampilan membuat pot tanaman vertikal dari botol plastik bekas. Beberapa strategi juga muncul untuk melakukan kegiatan pembuatan keterampilan, seperti bahan dan alat yang biasanya diperoleh dari belanja online atau belanja langsung di toko tanaman.

Setelah dibahas pula waktu pelaksanaan tanaman pot untuk tanaman vertikal. Peneliti bersama anggota Karang Taruna mengalami kesulitan dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dikarenakan jadwal yang bentrok antara anggota Karang Taruna dengan masyarakat yang juga sibuk mempersiapkan sawah untuk ditanami. Kegiatan Karang Taruna yang dilakukan dalam rangka FGD tidak hanya merumuskan hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti dan beberapa anggota Karang Taruna.

Setelah berdiskusi untuk membahas pertemuan selanjutnya, peneliti dan anggota Karang Taruna menyusun beberapa langkah perubahan untuk mewujudkan impian dan harapan. Ada beberapa langkah harapan yang bisa diwujudkan, yaitu membuat pot tanaman dari botol plastik

Kemudian hasil yang diperoleh dari diskusi bersama akan terwujud. Peneliti bersama anggota Karang Taruna yang berada di Dusun Drokiyo memutuskan tindakan selanjutnya adalah melakukan survey bahan pembuatan pot tanaman dari botol plastik dan mencari lokasi tanaman yang berkualitas baik dan murah di sekitar Glagah dan Kota Lamongan.

Setelah pertemuan juga dibahas mengenai penetapan hasil yang diperoleh dalam pertemuan FGD tersebut adalah: penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan pembuatan, penentuan anggota kartar yang

akan mengikuti kegiatan, siapa yang membawa bahan, dan pembuatan pot tanaman.

Program – program yang dilakukan dilaksanakan pada hari dan tanggal yang sesuai kesepakatan, yaitu :

Tabel 7.2
Jadwal Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Tanggal	Tempat
1.	Sosialisasi terkait peduli lingkungan	6 juni	Musholla Baitul Izzah
2.	Pembagian kelompok kerja dan pengolahan pasca panen	12 Juni	Musholla Baitul Izzah
3.	Pelatihan pengolahan sampah plastic	20 Juni	Rumah salah satu anggota karan

			g tarun a
--	--	--	-----------------

Jadwal kegiatan diatas dibentuk setelah adanya kesepakatan bersama di forum FGD pada penyusunan program. Pada pelaksanaan program tidak hanya di ikuti peneliti bersama Kartar saja, melainkan juga bersama dengan lembaga yang bersangkutan meliputi : Perangkat Dusun, Perwakilan ibu PKK. Hal tersebut bertujuan agar selain Kartar, masyarakat yang lain dapat memahami, melihat dan merasakan hasil yang akan di capai. Dengan demikian maka nantinya dapat berkontribusi atau meniru untuk mewujudkan perubahan selanjutnya. Partisipasi kelompok Kartar Tunas Harapan dapat menjadi contoh atau awal perubahan menuju hal yang positif untuk memajukan Dusun Drokiyo terutama dalam hal meningkatkan lingkungan.

Hasil wawancara singkat maupun mendalam tersebut yaitu masyarakat senang menceritakan dan mempunyai mimpi terhadap kelompok karang taruna dan bagaimana kondisi lingkungan di Dusun drokiyo. Setelah melalui tahapan pendampingan di lapangan, agar tindakan pendampingan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan, diperlukan komunikasi yang baik antara peneliti dengan anggota Karang Taruna untuk mempermudah langkah-langkah dalam proses pendampingan selanjutnya. Peneliti juga mengikuti kegiatan Karang Taruna agar dapat mengenal peneliti lebih dekat.

Tujuan peneliti bersama Karang Taruna dan masyarakat sendiri adalah untuk mengembangkan

keterampilan membuat pot tanaman dari botol plastik yang diharapkan dapat mengubah kondisi dusun dan kualitas dusun. Pot tanaman dari botol plastik merupakan salah satu cara untuk mengurangi sampah rumah tangga, dimana sebagian besar sampah yang dihasilkan Dusun Drokiyo berasal dari sampah rumah tangga.

Setelah tahap pengorganisasian masyarakat akan dilakukan proses aksi. Langkah terpenting dalam keberlanjutan program adalah melakukan perubahan aksi dengan bertemu dengan beberapa pihak yang memiliki peran penting seperti kepala dusun dan ketua Karang Taruna yang kemudian akan melakukan diskusi bersama, peneliti juga bertemu dengan beberapa pihak. Untuk mencari informasi dari warga sekitar, peneliti mendekati beberapa anggota Karang Taruna.

Kelompok anggota Karang Taruna Tunas Harapan juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan program penelitian. Setelah beberapa kali peneliti mengikuti kegiatan Karang Taruna, peneliti memulai diskusi kelompok atau FGD dengan beberapa orang yang hadir untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta bantuan agar program ini berjalan dengan lancar.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Menentukan Aksi (*Define*)

Proses pendampingan masyarakat khususnya anggota karang taruna Dusun Drokiyo harus melalui proses awal terlebih dahulu, tugas sebagai fasilitator atau pendamping adalah mengetahui kondisi awal masyarakat dan lingkungannya. Seorang mentor mampu mengajak masyarakat binaan khususnya anggota karang taruna untuk bekerja sama mencapai tujuan yang ingin dicapai. Fasilitator atau pendamping harus melakukan proses awal yaitu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kepada masyarakat khususnya kepada organisasi Karang Taruna, peneliti memperkenalkan diri dengan cara inkulturasi atau proses pendekatan dengan anggota karang taruna organisasi.

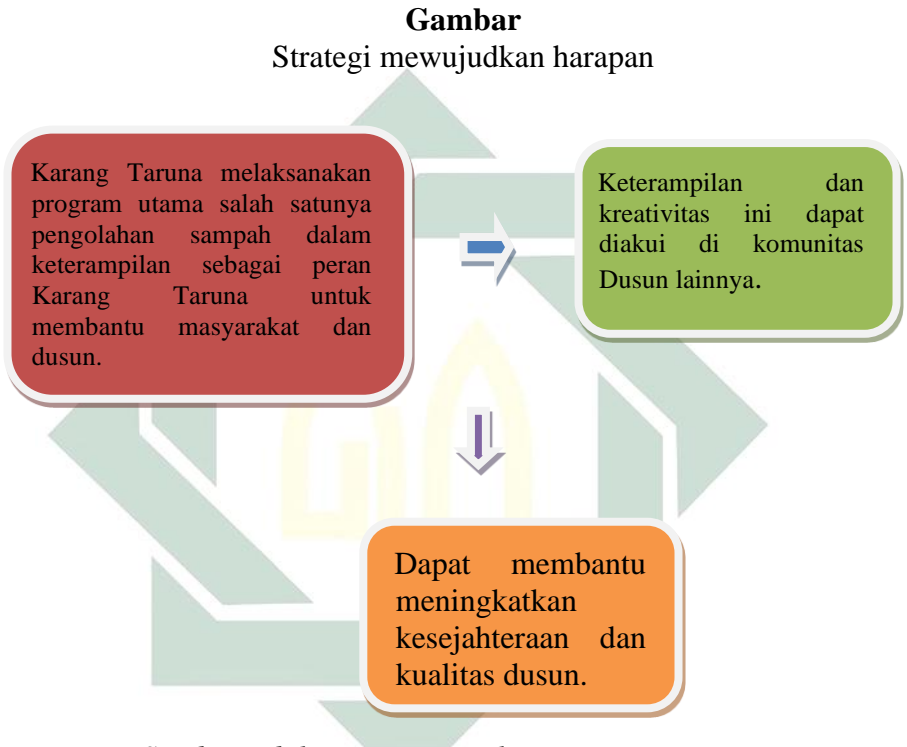
Setelah peneliti melakukan proses pendekatan atau inkulturasi masyarakat dan anggota karang taruna Dusun Drokiyo melalui beberapa tokoh dan komunitas penting di daerah tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan tahapan pendekatan sesuai dengan metode ABCD (Asset Based Community Development). Pada proses awal pendekatan, peneliti mencari informasi yang harus dicari yaitu tentang aset alam, aset manusia, aset sosial, dan sebagainya. Peneliti juga melakukan wawancara atau diskusi secara individu atau kelompok yang sering disebut dengan FGD (Focus Group Discussions) dengan anggota karang taruna yang

diintegrasikan ke dalam pertemuan bulanan anggota karang taruna.

Setelah ditelusuri ternyata aset berharga yang bisa dikembangkan di kawasan ini adalah aset manusia dan aset sosial. Masyarakat di Dusun Drokiyo sangat rukun dan kompak, terutama juga anggota karang taruna yang memiliki kisah sukses seperti pernah mengikuti lomba-lomba, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tersebut memiliki tingkat kerukunan dan kekompakan yang tinggi, walaupun sebagian besar karang taruna adalah menuntut ilmu di luar kota, namun saat pulang kampung jangan sungkan untuk berkumpul karena biasanya mahasiswa yang kuliah di perkotaan saat pulang kampung jarang mau berkumpul dengan anggota karang taruna yang belajar di rumah atau di daerah lamongan sendiri, namun tidak dengan anggota tim muda Dusun Drokiyo.

Berdasarkan beberapa aset dan informasi yang telah diperoleh peneliti, akhirnya ditemukan fokus pendampingan yaitu keterampilan berupa pembuatan pot tanaman untuk tanaman vertikal berbahan limbah botol plastik, sesuai dengan salah satu program kepemudaan yang belum dilaksanakan. dilaksanakan, yaitu keterampilan. Setelah mengetahui aset-aset yang dimiliki komunitas, proses selanjutnya adalah mengaitkan aset-aset yang dimiliki komunitas dengan mimpi-mimpi yang dimiliki para pemuda yang ingin diwujudkan. Peneliti dan anggota organisasi kepemudaan sama-sama menginginkan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan keindahan dusun dan kesejahteraan dusun. Dan anggota karang taruna memiliki keterampilan kreatif yang nantinya dapat diketahui oleh masyarakat dusun lainnya.

Adapun tujuan untuk mewujudkan harapan masyarakat khususnya anggota Karang Taruna adalah sebagai berikut:



Sumber : dokumentasi peneliti

Beberapa strategi aksi tersebut terlihat bahwa untuk mewujudkan impian masyarakat Dusun Drokiyo yaitu meningkatkan kualitas dusun dengan kreativitas warga Karang Taruna. Masyarakat Dusun Drokiyo berharap pihak luar juga membuat keterampilan dan kreativitas dari pemanfaatan sampah botol plastik, melalui hal ini masyarakat dapat meningkatkan

kesejahteraan dan kualitas Dusun yang akan menjadikan dusun lebih bersih, dan asri.

B. Proses Aksi Perubahan (*Destiny*)

Melakukan proses untuk merubah pola pikir atau perilaku bukanlah sesuatu hal yang mudah, karena perubahan sendiri harus didasari dengan keinginan dan kemauan yang muncul dari hati setiap individu. Proses ini tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kesadaran dari masyarakat, khususnya kelompok karang taruna yang saat ini menjadi sumber daya manusia yang sedang dilakukan proses pendampingan oleh peneliti. Peran kelompok karang taruna diharapkan mampu menjadi tombak perubahan pola pikir pada masyarakat untuk mampu dan mau peduli terhadap isu – isu lingkungan yang terjadi disekitar mereka.

Jika masyarakat tidak mampu mengembangkan pola pikirnya dan juga tidak bisa mengorganisir dalam suatu kelompok, maka proses pendampingan atau pembangunan model seperti apapun akan sulit terwujud dan tercapai karena setiap faktor – faktor masyarakat bisa menjadi pendukung dari perubahan sosial.³²

Kalau dalam posisi seperti ini sangatlah miris dalam sebuah dusun, bahkan dusun dengan masyarakat yang seperti ini tidak akan berkembang baik bahkan juga bisa berkembang menjadi sangat buruk. Dalam hal ini perubahan suatu dusun ataupun desa dalam hal apapun itu perlu adanya kesadaran masyarakat didalamnya.

³² Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 43.

Kondisi masyarakat di dusun Drokiyo sebenarnya sudah banyak yang memiliki kesadaran atas lingkungannya saat ini, terlebih lagi dari setiap individu pada kelompok karang taruna, karena mereka memiliki kontribusi pada keadaan lingkungan di dusun Drokiyo, oleh karena itu pendampingan pada kelompok karang taruna ini diharapkan lebih dapat meningkatkan lagi kesadaran mereka dan mampu mengajak masyarakat yang lain ikut serta dalam proses perubahan ini.

Sebuah rencana besar tidak akan berdampak signifikan apabila tidak dilaksanakan. Kita dapat melihat dan mengukur bahwa rencana itu dapat mempengaruhi keadaan masyarakat tertentu ketika ada dampak yang dihasilkan, berdampak baik maupun buruk. Kalaupun berdampak buruk, maka harus dilakukan evaluasi agar apa yang dihasilkan bisa ditangani dengan tepa, bahkan kalau bisa sebelum rencana direalisasikan harus dipikirkan dampak apa yang akan muncul setelah proses itu dilakukan, baik itu kemungkinan buruk atau kemungkinan baiknya. Setelah itu barulah dijaga dan disusun program lanjutan untuk mendukung sesuatu yang sudah berjalan dengan baik.

Proses aksi merupakan langkah terakhir dalam realisasi program, sebab pada tahap ini program yang sudah direncanakan sebelumnya akan dilaksanakan.

1. Penguatan Kelompok

Setelah mengetahui aset dan potensi masyarakat Dusun Drokiyo, langkah-langkah yang telah dilakukan pada proses awal kini memasuki tahap pelaksanaan aksi selama di lapangan. Pelaksanaan aksi dilakukan pada hari Sabtu tanggal 5 Juni 2021

pukul 20.00 WIB di salah satu rumah anggota Karang Taruna. Berikut ini adalah implementasi tindakan yang dapat dilaksanakan atau direalisasikan di lapangan:

- a. Sebuah Penguatan Organisasi Pemuda untuk program pembuatan kerajinan

Karang Taruna adalah sebuah organisasi yang beranggotakan anak-anak muda di desa jika di pedesaan. Karang Taruna sendiri sebenarnya memiliki program-program yang jika dijalankan dengan baik dapat membantu kesejahteraan masyarakat dan dusun. Salah satu program Karang Taruna yang belum dilaksanakan oleh anggota Dusun Drokiyo Karang Taruna adalah keterampilan.

Sedangkan peenerapan penguatan karakter pada pemuda karang taruna melalui berbagai cara diantaranya yaitu :

1. selalu memulai rapat atau melakukan kegiatan tepat waktu agar membiasakan melakukan kegiatan bagi para anggota karang taruna tepat waktu.
2. Membiasakan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama.
3. Melatih para anggota karang taruna untuk berani berbicara atau menyampaikan pendapatnya.

Diatas menjelaskan salah satu tidakan penguatan kelompok karang taruna dengan memberi penanaman nilai karakter ini bertujuan agar menghasilkan kinerja karang taruna yang baik dan

sikapnya bagus sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang baik.

Sedangkan penerapan peduli lingkungan pada pemuda karang taruna melalui kegiatan gotong royong atau kerja bakti di dusun Drokiyo setiap dihari minggu. Merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan terutama pada pemuda dusun Drokiyo tersebut. Penerapan peduli lingkungan ini perlu dilakukan dan dilestarikan, hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut : a. pembuangan sampah pada tempatnya b. penanaman tanaman produktif dan c. kerja bakti. Beberapa pernyataan dari upaya mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja organisasi tersebut.

Seperti yang sudahh dijelaskan penguatan kelompok karang taruna untuk penerapan peduli lingkungan dengan melakukan kerja bakti. Disini peneliti dan anggota karang taruna melakukan kegiatan gotong royong dan setelah bersih – bersih dilakukan di lingkungan area dusun selesai dengan perkiraan waktu 2 jam lebih. Yang mana dimulai pada pukul 06.00 WIB 07.35 WIB dengan partisipasi dan antusias warga menjadikan pekerjaan yang dirasa berat menjadi ringan dan menyenangkan. Sebelum kegiatan minggu bersih ini diakhiri, fasilitator beserta kelompok karang taruna mengucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat yang mau berpartisipasi pada kegiatan minggu bersih ini

Hal ini erat kaitannya dengan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Drokiyo yaitu

aset manusia berupa kerukunan dan kekompakan masyarakat serta aset sosial yaitu organisasi Karang Taruna itu sendiri yang memiliki banyak kisah sukses dan kekompakan dalam organisasi tersebut.

Dari beberapa diskusi sehingga akhirnya diputuskan untuk membuat sebuah skill berupa membuat pot untuk tanaman vertikal. Rencana awal adalah memperkuat organisasi yang sudah ada yaitu anggota Karang Taruna untuk program ketrampilan membuat pot tanaman vertikal, yang peneliti diskusikan dengan ketua Karang Taruna. Namun karena jadwal kuliah online dan hari libur kerja yang bertabrakan untuk setiap anggota. Hal ini tidak memungkinkan semua anggota untuk bergabung bersama dalam kegiatan pembuatan pot tanaman dari limbah botol plastik. Jadi, hanya sedikit anggota Karang Taruna yang mengikuti keterampilan membuat pot.

Tabel 8.1
Pembuat Keterampilan Pot Tanaman Vertical

No	Nama	Kedudukan
1	Miya	Sekretaris I
2	Novi	Sekretaris II
3	Aisyah	Bendahara
4	Rif'atul	Anggota
5	Thalia	Anggota
6	Ifa	Anggota

Sumber: dokumentasi peneliti

Sebenarnya banyak anggota Karang Taruna yang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembuatan pot dari sampah botol plastik. Namun karena kendala yang tidak bisa membuat mereka hadir. Setelah pembuatan pot selesai, beberapa orang yang mengikuti kegiatan keterampilan membuat rencana kegiatan mengajarkan anggota Karang Taruna yang tertarik membuat pot tanaman untuk tanaman vertikal.

2. Proses Pembuatan Keterampilan Kerajinan Pot

Setelah bersama menyusun strategi proses keterampilan membuat kerajinan pot, adapun langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan bahan dan alat yang sudah didapatkan dari memilah sampah botol plastik dan hasil dari belanja. Mencari inspirasi model-model bentuk pot yang akan dibuat, seperti dari gambar-gambar di internet, namun ternyata anggota Karang Taruna tidak membutuhkan bantuan internet untuk menentukan model yang akan dibuat, anggota sangat kreatif dalam membuat kreasi sendiri.

Bahan dan alat kegiatan pembuatan pot bersama anggota Karang Taruna antara lain sampah botol plastik, tanah, pupuk, tanaman atau biji-bijian, paku, pilox, solder, kayu, gunting, pisau, stop kontak.

Gambar 4.1

Proses pembelian tanah pupuk dan bibit



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 4.2
Bahan – bahan membuat pot



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 4.3

Proses pengambilan sampah botol plastik



Sumber : dokumentasi peneliti

Sebelumnya peneliti dan salah satu anggota Karang Taruna mengunjungi kediaman Kepala Dusun untuk mengambil bahan-bahan yang telah disiapkan untuk membuat kreasi. beberapa alatnya, jika dilihat-lihat, cukup sederhana dari segi bahan dan alatnya, hanya harus pandai memadupadankan bagian dengan bagian lainnya. Setelah bertemu dengan kepala desa Pak Fatkhur peneliti dan anggota Karang Taruna, terlebih dahulu membersihkan sampah botol plastik.

Setelah menyiapkan alat dan bahan, kegiatan selanjutnya adalah mengenal berbagai macam bahan yang akan digunakan. Ini juga merupakan langkah awal dalam praktik pembuatan keterampilan sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui masing-masing fungsi bagian-bagian materi. Peneliti dan anggota Karang Taruna bersama-sama saling berdiskusi, belajar mencoba memadupadankan model dan praktik terlebih dahulu untuk dijadikan contoh untuk pengembangan selanjutnya.

Kegiatan selanjutnya setelah mencoba untuk dijadikan contoh dilanjutkan dengan membuat pot untuk yang ditanam dengan benar. Pembuatan pot ini diawali dengan menyiapkan alat dan bahan untuk membuat taman vertikal dari botol bekas dengan desain sejajar. Botol yang bisa digunakan bisa dari berbagai ukuran. Namun untuk desain paralel adalah botol bekas 1 liter.

Kemudian buat lubang persegi panjang di sisi botol. Di seberang lubang segi empat, agar bisa membuat lubang kecil melingkar sebagai saluran irigasi agar air tidak tertampung lebih lama di media tanam. Hal ini dimaksudkan agar terjadi pertukaran udara pada media tanam. Setelah itu, buat lubang di ujung botol yang berfungsi sebagai lubang untuk menempelkan botol bekas lainnya. Kemudian buat replika yang sama dengan botol pertama. Setelah dibuat menjadi beberapa botol, Anda bisa menyatukannya menggunakan tali/kawat. Soal panjang taman vertikal bisa disesuaikan dengan lahan atau keinginan. Kemudian buatlah rangkaian yang sama dan susunlah dengan panjang, tinggi dan letak yang sama. Oleh karena itu, taman vertikal botol bekas ini disebut paralel. Terakhir, yaitu bisa masuk ke media tanam yang sudah dibuat dan menanam bibit tanaman yang akan gunakan dan menyirami tanaman tersebut.

Gambar 4.4

Memadupadakan bahan



Sumber : dokumentasi peneliti

Setiap anggota memiliki tugas dan perannya masing-masing mulai dari pemotongan botol, melubangi botol, menyiapkan bibit yang akan ditanam, menyiapkan tanah dan pupuk lalu dijadikan satu, menyiaokan air, menyatukan botol, memotong kawat guna untuk menjadi gantungan, serta proses penanaman hingga proses panen dan pemasaran nantinya. Berikut adalah pembagian tugas kelompok karang taruna :

Tabel

Pembagian tugas karang taruna

Bagian Pembuatan pot	Rifatul, Ifa
	Miya, Thalia
Bagian Penanaman	Asmini

	Tyas Wulan
Bagian Panen dan pemasaran	Novi, Yunus
	Vivi , Dian

Sumber: dokumentasi peneliti

Tabel diatas menjelaskan bahwa pembagian tugas dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pembuatan pot atau produksi ditangani oleh mba miya, mba rifatul, mba ifa, mba thalia tugasnya yaitu merangkai model-model pot yang akan ditanami. Bagian penanaman ditangani oleh mba asmini, mba tyas, mba wulan tugasnya adalah menanam, mencampurkan tanah dan pupuk, dan pemasangan pot. Terakhir adalah bagian pemasaran yang ditangani oleh mba novi, mas yunus, mas dian, dan mba vivie tugasnya melakukan promosi, memasok barang ke pelanggan.

Anggota karang taruna sengaja bermaksud membuat model pot dengan model yang tidak sama semua namun dibuat dengan model yang berbeda-beda. Dikarenakan mereka berfikir jika model dibuat sama akan terlihat monoton saat dipandang, jadi semakin banyak pilihan model akan semakin menyenangkan dan masyarakat dan anggota karang taruna akan bersemangat membuat berbagai model, menanam, merawat tanaman, dan yang pastinya akan lebih menarik saat dilihat. Model-model pot juga bermacam-macam dibuat sesuai dengan kreatifitas anggota karang taruna, dibantu dengan salah satu anggota ibu PKK. Dalam proses membuat pot, anggota karang taruna juga tetap saling berdiskusi antara satu sama lain mengenai model pot

yang mereka buat sudah bagus atau belum, caranya sudah betul atau belum, dan botol sambungannya sudah terkunci dengan benar atau belum.

Dengan demikian orang lain dapat memahami, melihat dan merasakan hasil yang akan dicapai, sehingga kedepannya dapat berkontribusi untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik. Peran dan partisipasi organisasi Karang Taruna dapat menjadi contoh atau awal dari perubahan positif untuk memajukan Dusun Drokiyo. Khususnya dalam hal peningkatan kualitas Dusun,

Gambar 4.5
Pembuatan pot



Sumber : dokumentasi peneliti

Kegiatan dilakukan di salah satu rumah anggota Karang Taruna, foto di atas menggambarkan betapa antusiasnya anggota Karang Taruna dalam membuat kreasi. Diharapkan dari kegiatan ini para anggota Karang Taruna mampu meningkatkan keterampilan dan mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu kreativitas dan inovasi.

3. Proses penanaman dan perawatan tanaman

Banyak orang masih penasaran terkait media tanam untuk vertikal garden, karena dirancang untuk menempel di dinding, sudah pasti medianya tidak sama dengan media tanam pada tanaman seperti biasanya. Disini peneliti dan anggota karang taruna akan membuat program tentang cara membuat media tanam vertikal garden yang sebenarnya tidak sesulit yang dibayangkan. Sebagaimana penanaman tumbuhan dengan sistem hidroponik, penanaman dengan terapan vertikal garden memungkinkan kita untuk bisa memiliki ruang hijau meski terkendala lahan.

Dalam tahap ini peneliti dan anggota karang taruna melakukan proses penanaman dan perawatan tanaman, tidak hanya itu peneliti juga berusaha menjelaskan cara merawat tanaman vertical agar mendapat hasil yang baik nantinya, hal yang disiapkan atau barang yang telah disiapkan antara lain :

a. Penanaman dan Penyiraman

Pada vertical garden dengan sistem pot atau multipot, penyiraman dapat dilakukan 1—2 kali sehari. Sementara itu, pada sistem pocket karpet, penyiraman dilakukan dengan membasahi areal karpet sebanyak 4—5 kali sehari agar kelembapannya tetap terjaga.

Pengairan dapat dilakukan secara otomatis menggunakan alat khusus berupa time controller atau disiram biasa, disini peneliti dan anggota katar menggunakan metode penyiraman tanaman biasa seperti saat

menyiram tanaman tumbuhan biasanya. Tapi jika memanfaatkan alat khusus bisa mempermudah karena dengan alat ini, waktu penyiraman dapat diatur sesuai dengan kebutuhan tanaman. Dalam melakukan penyiraman, hendaknya arah dan aliran air juga diperhatikan sedemikian rupa. Jangan sampai air siraman justru mengotori lantai, tembok, atau bagian rumah lainnya. Lebih baik lagi, jika air bekas siraman dapat ditampung, disaring, dan dialirkan lagi ke tanaman, sehingga penyiraman menjadi lebih hemat dan efisien.

Sebagaimana tanaman lainnya, vertical garden perlu mendapatkan perawatan agar tampil prima. Perawatan tersebut meliputi penyiraman, pemupukan, pemangkasan, serta penanganan hama dan penyakit.

b. Pemupukan

Agar tanaman selalu mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhannya, tidak lupa juga melakukan pemupukan secara berkala. Pemupukan yang paling ideal adalah menggunakan pupuk hidroponik berupa pupuk AB Mix. Pupuk tersebut mengandung hampir semua unsur makro dan mikro yang diperlukan oleh tanaman. Pemberiannya cukup seminggu dua kali. Aplikasinya dilakukan dengan mencairkan pupuk tersebut dalam sebuah tandon pengairan.

c. Pemangkasan

Untuk mengontrol pertumbuhan tanaman, perlu dilakukan pemangkasan maksimum 1—2 kali setahun. Pemangkasan tidak hanya berfungsi mengurangi ukuran tanaman, tetapi juga untuk merangsang daun mengeluarkan tunas baru sehingga tanaman tampak lebih rimbun. Selain itu, jangan lupa untuk membuang daun yang sudah tua, merapikan perakaran, dan membuang tanaman yang mati atau busuk.

- d. Pengendalian hama dan penyakit
Pengendalian hama atau penyakit bisa dilakukan dengan memberikan pestisida atau insektisida sesuai dengan kebutuhan tanaman. Aplikasinya diberikan melalui penyemprotan atau dicampur bersamaan dengan penyiraman.

Gambar 4.6
Bentuk bibit yang akan ditanam



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 4.7
Proses penanaman



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 4.8
Hasil penanaman bibit



Sumber : dokumentasi peneliti

Peneliti juga menjelaskan apabila jika pada percobaan penanaman pertama ada beberapa tanaman yang mengering dan terlepas tidak perlu ada kekhawatiran karena itu adalah proses adaptasi yang normal, jadi siapkan beberapa tanaman cadangan untuk mengisi lubang botol kosong jika sewaktu-waktu terjadi kekeringan.

4. Pemasaran

Setelah menciptakan keterampilan dan proses perawatan tanaman, selanjutnya adalah pemasaran. Rencananya pemasaran akan dilakukan secara online dan offline agar penyebarannya lebih luas. Namun untuk pemasaran awal dan sebagai percobaan difokuskan pada pemasaran dengan cara share di whatsapp dan dipasarkan ke tetangga sekitar

kawasan Dusun Drokiyo itu sendiri. Berikut adalah hasil perhitungan biaya peralatan dan operasional, yaitu:

Tabel 8.2
Biaya Peralatan dan Operasional

No	Keterangan	Harga
1	Bibit tanaman	Rp. 8000
2	Cat botol	Rp. 40.000
3	Pilox	Rp. 50.000
4	Solder	Milik sendiri
5	Tanah	Rp. 40.000
6	Pupuk	Rp. 45.000
7	Kawat	Rp. 24.000
Jumlah		Rp.207.000

Sumber : hasil pembuatan keterampilan pot

Tabel
Biaya Operasional dan Konsumsi

No	Keterangan	Harga
1	gorengan	Rp. 30.0000
2	minuman	Rp. 25.000
3	Rokok	Rp. 20.000
	Jumlah	Rp. 75.000

Sumber : hasil dokumentasi peneliti

Pemasaran direncanakan melalui offline dan online. Namun anggota karang taruna sepakat bahwa proses pemasaran awal akan dipasarkan ke wilayah sekitar dusun Drokiyo atau di wilayah Dusun Drokiyo sendiri. Tujuannya, sebelum banyak dijual secara online, ada baiknya mengenalkan dan menawarkan hasil panen ke sekitar Dusun Drokiyo itu sendiri. Anggota Karang Taruna memasarkan dengan menawarkan kepada tetangganya melalui tatap muka atau melalui aplikasi WhatsApp. Tidak hanya itu, anggota Karang Taruna juga menitipkan mereka pada pedagang sayur yang berjualan di kawasan Dusun.

C. Evaluasi Program

Beberapa strategi yang telah dilakukan untuk mencapai kegiatan keterampilan anggota pemuda dalam kegiatan pembuatan pot telah berhasil dilaksanakan. Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi program yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi, program ini perlu dilakukan agar menjadi acuan untuk langkah ke depan selanjutnya. Setiap kegiatan yang telah dilakukan harus dievaluasi mulai dari sebelum kegiatan, selama kegiatan dan pada saat setelah kegiatan dilakukan.

Evaluasi ini juga penting dilakukan karena dengan evaluasi program akan diketahui tumbuh kembang suatu kelompok atau masyarakat. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami seberapa besar anggota suatu kelompok atau

masyarakat dalam mengenali suatu aset yang ada di sekitarnya secara produktif. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari hari ke hari. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi hasil, dampak dan keberlanjutan.

Berdasarkan evaluasi program yang dilakukan peneliti bersama anggota karang taruna pada tanggal 21 Juni 2021. Hasil evaluasi peneliti dan ibu-ibu PKK terhadap perubahan yang ingin dicapai adalah seperti tabel berikut:

Tabel 9.1
Hasil Evaluasi Program

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1.	Mengadakan kegiatan pembuatan pot dari sampah botol plastik	Melatih keterampilan dan kreativitas baru	Dapat meningkatkan kreativitas serta membantu untuk meningkatkan kualitas Dusun tidak hanya itu yaitu memanfaatkan aset atau	Bisa menciptakan inovasi baru melalui program pemanfaatan sampah botol plastic ataupun keterampilan yang lain. Sehingga organisasi karang taruna dapat

			potensi untuk menjadi suatu peluang usaha.	membantu meningkatkan kualitas Dusun.
2.	Penguatan kelompok karang taruna dalam program	Melatih kerja sama dan kekompakan antar anggota karang taruna	Saling berbagi informasi, pengetahuan	Dapat menjadi organisasi yang kreatif dan mandiri
3.	Proses penanaman sayur	Menemukan ilmu baru dalam proses penanaman	Dapat mengetahui cara merawat tanaman dengan benar	Sayur yang ditanam mendapatkan hasil yang bagus dan berkualitas
4.	Memasarkan hasil sayur yang ditanam	Menambahkan pendapatan dusun	Produk dapat dipasarkan dipasar-pasar terdekat	Sayur mendapat tingkat jual yang tinggi

Sumber : hasil analisa peneliti bersama masyarakat

Perubahan yang terjadi khususnya bagi organisasi kepemudaan adalah terciptanya kesadaran tentang aset atau potensi yang dimiliki di sekitarnya, terutama aset manusia, aset sosial, dan lain-lain. Dengan

munculnya kesadaran yang muncul, maka terciptalah rasa memiliki dan kekompakan sehingga akan maksimal untuk menjaga dan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Masyarakat dan anggota karang taruna awalnya tidak menyadari bahwa selama ini mereka memiliki aset atau potensi yang jika dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik akan membawa perubahan positif bagi dirinya dan juga bagi masyarakat di sekitarnya. Namun, kini mereka telah menyadari adanya aset kemanusiaan dan sosial berupa organisasi pemuda, dan tujuan sebenarnya dibentuknya organisasi pemuda oleh pihak Dusun sendiri adalah untuk mensejahterakan Dusun.

Setelah proses pendampingan dilakukan, diharapkan akan tercipta hal-hal baru guna mensejahterakan Dusun bahkan masyarakat. Dengan proses pendampingan ini, para pemuda dan masyarakat dapat melihat dan mengembangkan kemampuannya, sehingga nantinya pengetahuan dan keterampilan akan terus berkembang dari sebelumnya, dan tidak akan berhenti sampai di situ saja. Proses pemberdayaan tidak dapat dilakukan dengan cepat, namun semua proses pemberdayaan membutuhkan waktu yang lama. Evaluasi dilakukan untuk simulasi agar masyarakat dapat lebih mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya secara berkelanjutan.

Dalam melakukan pendekatan berbasis aset, dapat dirasakan bahwa pengetahuan yang dimiliki masyarakat semakin berkembang. Bantuan yang diberikan oleh peneliti ini adalah untuk mendorong masyarakat untuk bergerak mengubah situasi saat ini dalam kehidupan mereka. Pendekatan berbasis aset dapat dikatakan sebagai pendekatan yang tidak mengabaikan aset atau potensi berupa kemampuan yang

dimiliki oleh anggota pemuda, yang nantinya akan berubah ke arah pemberdayaan.

Sebelum adanya program tersebut, anggota organisasi karang taruna sebenarnya kompak, melakukan banyak kegiatan bersama. Namun, sayangnya kekompakan ini belum dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang mensejahterakan dusun dan masyarakatnya. Dalam proses menanam dan merawat anggota asli tim muda, mereka hanya tidak tahu cara yang benar. Setelah mengikuti proses pendampingan, anggota karang taruna mengetahui cara menanam dan merawat hasil panen yang melimpah.

Pemasaran merupakan tahap terakhir setelah proses penanaman. Pemasaran rencananya akan dilakukan di lokasi pasar terdekat. Namun, untuk pertama kalinya pemasaran difokuskan pada masyarakat di Dusun Drokiyo itu sendiri, tujuannya agar mereka lebih mengenal salah satu hasil panen dari daerah sendiri bukan dari luar. Awalnya warga khawatir bagaimana jika hasil panen sayuran mereka tidak laku dan parahnya akan merugi. Namun hal tersebut akhirnya kandas karena para anggota karang taruna mendapat apresiasi dan dukungan yang tinggi dari kepala dusun, yang pada akhirnya membuat para pemuda karang taruna semakin semangat untuk melanjutkan kegiatannya.

BAB VIII

ANALISA DAN REFLEKSI

A. Refleksi

Proses penyadaran dan pendampingan yang dilakukan kepada kelompok karang taruna Tunas Harapan membutuhkan refleksi agar mengetahui keterkaitan antara teori yang dipakai dalam proses pengembangan masyarakat sebelum didampingi dan sesudah didampingi, perlu juga untuk mengetahui semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Drokiyo maupun kelompok karang taruna dalam memanfaatkan aset yang selama ini mereka anggap sebagai sesuatu yang tidak memiliki potensi atau manfaat yaitu aset lingkungan yang berupa sampah.

Dalam pendampingan masyarakat yang dilakukan peneliti pada kelompok pemuda “Tunas Harapan” berbasis aset, mereka memiliki berbagai aset atau potensi yang dimiliki untuk dikembangkan lebih lanjut dengan tujuan mensejahterakan dusun. Karena jika ada kemauan harus berusaha terlebih dahulu, atau mimpi yang tidak diyakini oleh para pemuda itu sendiri akan menjadi kenyataan, namun jika ada usaha maka dapat diwujudkan dengan catatan tidak ada putus asa. Dusun Drokiyo mempunyai beberapa aset atau potensi yang belum termanfaatkan dengan baik, mulai dari aset kelompok berupa kekompakan masyarakat dan gotong royong khususnya anggota karang taruna, dari aset individu berupa munculnya kreativitas unik yang dapat dikembangkan.

Melalui bantuan peneliti masyarakat dapat mewujudkan mimpinya, salah satunya dengan membuat

pot dari sampah plastik oleh kelompok pemuda “Tunas Harapan”. Metode ABCD mengharuskan peneliti diharuskan mendampingi kelompok pemuda karang taruna. Proses pendekatan atau inkulturasi merupakan hal yang harus dilakukan agar dapat diterima dengan baik oleh anggota karang taruna. Proses pendekatan yang dilakukan peneliti juga mengalami kendala karena tidak konsistennya jadwal kuliah dan pekerjaan anggota karang taruna serta sering terjadi bentrokan. Namun peneliti sangat berterima kasih karena para anggota karang taruna memiliki sifat ramah yang membuat proses aksi selesai dalam waktu singkat atau bisa dikatakan tepat, mereka tetap bisa melaksanakan kegiatan aksi walaupun hanya beberapa anggota saja. organisasi pemuda dapat mengikuti.

Selama peneliti melakukan proses pendampingan di lapangan pasti akan mendapatkan pengalaman yang belum pernah didapatkan oleh peneliti, memang peneliti pernah melakukan PPL namun belum pernah melakukannya sendiri karena PPL dilakukan secara berkelompok, dan ini menjadi tanggung jawab mahasiswa tingkat akhir yang harus diselesaikan. Berbagai cerita diperoleh peneliti dari susah, sedih hingga senang dilapangan, dari sini peneliti harus memiliki rasa keteguhan dan pantang menyerah, karena targetnya adalah selesai tepat waktu dengan baik.

Di sini, peneliti hanya menjadi jembatan dari keinginan masyarakat yang sudah lama diimpikan. Dengan melakukan FGD (Forum Group Discussion) dengan anggota karang taruna dan masyarakat, mencari informasi yang dibutuhkan dari beberapa warga, dari yang peneliti butuhkan agar anggota karang taruna dan masyarakat mampu menyadari bahwa terdapat berbagai aset atau potensi yang ada di sekitar mereka yang tidak

hanya dibiarkan tanpa pengawasan. tapi dimanfaatkan dengan baik.

Peneliti berfokus pada pengembangan lingkungan yaitu memanfaatkan aset atau potensi untuk menjadi sebuah inovasi dalam pemanfaatan sampah plastik, fokus pendampingan yang disasar adalah anggota karang taruna “Tunas Harapan” Dusun Drokiyo. Pemanfaatan sampah plastik oleh anggota karang taruna merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas dusun. Pengembangan sebenarnya merupakan keinginan murni dari para anggota karang taruna yang akan didampingi oleh para pembimbing namun tidak semudah itu, namun peneliti harus pandai mengajak anggota karang taruna untuk menyampaikan keinginannya dan memberikan solusi yang terbaik, karena pada dasarnya peneliti hanya sebuah jembatan.

Bagi peneliti, proses pendampingan tidak dapat direncanakan secara keseluruhan karena temuan di lapangan tidak selalu sama dengan yang dibayangkan sebelumnya. Meskipun peneliti memiliki rencana pendampingan, namun nyatanya banyak yang dilakukan di lapangan tidak sesuai dengan rencana awal. Pembuatan program pemanfaatan sampah plastik berupa pembuatan pot untuk tanaman vertikal bukan merupakan rencana awal peneliti tetapi merupakan hasil kesepakatan bersama berdasarkan beberapa pertimbangan seperti bahan yang dicari, dimana menempatkan tanaman vertikal dan bagaimana caranya. Proses pemasarannya.

Selama proses pendampingan, peneliti mendapatkan banyak pengalaman serta cara merawat tanaman yang benar. Walaupun banyak keluhan, peneliti sangat bersyukur atas ilmu yang didapat, banyak

pelajaran berharga yang didapat peneliti di lapangan yang tidak peneliti dapatkan dalam perkuliahan, ilmu dari masyarakat berupa pengalaman di lingkungan masyarakat, lebih peduli sesama, mempererat sifat kebersamaan dan gotong royong. Dalam refleksi ini fasilitator mencoba membagi menjadi tiga refleksi yaitu:

1. Teoritis

Dalam bab kajian teori, telah dibahas pengertian pengembangan masyarakat menurut Murray G. Ross adalah suatu proses ketika suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber (dari dalam atau dari luar masyarakat), mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan tujuan-tujuannya ini, dan dalam pelaksanaan keseluruhannya, memperluas, dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik –praktik kooperatif dan kolaboratif didalam masyarakat.

Menurut teori tersebut pengorganisasian dan pengembangan masyarakat merupakan suatu proses. Proses merupakan sebuah perjalanan panjang daam menuju definisi tujuan tersebut. Pengalam peneliti dilapangan, bahwa masyarakat telah menunjukkan mereka telah berada dalam proses tersebut. Proses masyarakat Dusun Drokiyo dan karang taruna dalam menentukan tujuan-tujuannya, merupakan hal yang tak mudah. Mengingat berbagai macam karakter warga dusun dan kesibukan yang mereka jalani.

Pendampingan masyarakat di Dusun Drokiyo ini menghasilkan perubahan berbasis pendekatan kekuata, terutama penyimpangan positif. Masyarakat mempunyai

masa lalu yang sukses dalam merawat lingkungan dusun. Saat ini masyarakat juga memulai melakukan inovasi pengolahan sampah dengan pemanfaatan sampah plastic.

Pendampingan yang terarah pada pemberdayaan karang taruna ini terutama dampak secara psikologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Friedman yang dikutip Zubaedi bahwa substansi pemberdayaan dalam aspek psikologi menekankan pemberdayaan sebagai perubahan dalam cara berpikir. Cara berpikir tersebut telah terlihat setelah dilakukannya pendampingan di dusun tersebut.

2. Metodologis

Proses pendampingan dan pemberdayaan ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) yang dirasa relevan dengan mengembangkan potensi – potensi yang ada di masyarakat serta memanfaatkan aset yang ada di Dusun Drokiyo ini yaitu aset lingkungan dan manusia yang mana disini fasilitator melihat sampah itu sebagai aset yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan bukan melihat sampah itu sebagai masalah yang ada di masyarakat, karena selama fasilitator mendampingi masyarakat di Dusun Drokiyo ini sebenarnya sampah yang ada itu bisa dimanfaatkan bahkan bisa digunakan sebagai alat untuk merubah pola pikir masyarakat agar semakin peduli lagi dengan lingkungan mereka.

Pembekalan dengan pelatihan pemanfaatan sampah yang telah diselenggarakan membuat masyarakat dan tentunya kelompok karang taruna yang nantinya akan menjadi pelopor kelompok peduli akan lingkungan sudah mempunyai skill dan keahlian dalam hal

pengelolaan sampah. Skill dan kemampuan yang kemudian bisa disalurkan kepada masyarakat yang lebih banyak lagi. Proses ini adalah proses saling menyalurkan pengetahuan dalam pengelolaan sampah agar nantinya bisa mewujudkan kondisi Dusun yang bersih dan sehat dan pastinya optimalisasi pengelolaan sampah di Dusun Drokiyo bisa berjalan dengan baik.

Aset yang ada memang bisa menjadi pemicu perubahan yang positif pada masyarakat. Tidak menutup kemungkinan aset lingkungan yaitu terbilang sampah yang dalam kacamata peneliti memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan mampu merubah pola pikir masyarakat. Langkah demi langkah yang sudah dilakukan oleh kelompok karang taruna dan peneliti mampu membuat masyarakat melek terhadap lingkungan.

Setelah semua proses yang dilakukan oleh kelompok karang taruna dan masyarakat, kemudian melakukan monitoring untuk melihat hasil yang ada dan dirasakan oleh masyarakat. Seperti pemanfaatan sampah botol plastik yang biasanya mereka buang disungai kini berubah menjadi suatu barang yang bisa digunakan dan yang bermanfaat untuk mereka.

Secara metodologis dalam kacamata peneliti, metode ABCD juga cocok digunakan dalam proses pendampingan yang dilakukan di wilayah Dusun. Lebih baik setengah terisi dari pada tidak terisi sama sekali dan lebih baik melihat sesuatu memiliki manfaat dari pada selalu melihat sesuatu itu memiliki masalah. Oleh karena itu dalam proses pendampingan ini peneliti mencoba mengembangkan potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat yaitu aset lingkungan dan aset manusia. Aset lingkungan dalam hal ini adalah potensi sampah yang

ada di Dusun Drokiyo dan aset manusianya adalah kelompok karang taruna yang menjadi fokus dampingan.

3. Refleksi Dakwah Bil Hal Melestarikan Lingkungan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan wujud dari dakwah bil hal. Karena melalui dakwah dengan aksi yang nyata menjadikan masyarakat mampu memahami dan mampu bergerak melakukan perubahan yang lebih baik. Sama halnya pada kelompok karang taruna dan masyarakat atau warga, kini menyadari dan mensyukuri segala sesuatu yang ada pada dirinya. Mensyukuri segala nikmat yang telah di karuniakan-Nya pada kelompok ini. Anggota kelompok menjadi sangat bersyukur atas segala nikmat pemberian Allah kepada mereka. Bahwasanya aset dan potensi yang dimiliki bila di manfaatkan dapat menjadikan mereka lebih baik. Wujud kebersyukuran tidak hanya dari lisan namun juga dari hati dan juga tindakan. Hal tersebut telah nampak pada anggota kelompok karang taruna. Seperti konsep islam yang menunjukkan kepada setiap manusia untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, karena Allah akan menambahkan kenikmatan kepada setiap umatnya yang selalu bersyukur, sedang kepaatn umatnya yang tidak bersyukur Allah akan memberi cobaan. Sebagaimana surat Ibrahim ayat 7 sebagai berikut :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan

menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”

Tafsir terkandung dalam ayat ini ialah Allah berfirman “ingatlah tatkala Allah mengumumkan janji-Nya bahwa bila kamu mensyukuri nikmat-Ku, pasti aku akan menambah nikmat kepadamu. Tetapi jika kamu mengingkari nikmat– nikmat Ku itu serta menyembunyikannya, maka tunggulah siksa-Ku yang pedih yang termasuk di dalam siksa-Ku itu ialah pencabutan apa yang telah Ku karuniakan kepadamu”.

Bentuk rasa syukur anggota kelompok karang taruna ini juga terlihat dengan perubahan pola pikir mereka. Mereka telah memiliki anggapan bahwa memberikan atau menciptakan kegiatan positif lebih baik daripada membuang waktu sia-sia dengan kegiatan yang tidak berguna. Mereka telah memiliki pandangan yang berubah yakni memberi atau bertukar pengalaman, pengetahuan, dan lain – lain adalah perbuatan yang lebih baik. Dengan kegiatan pengelolaan sampah, merupakan salah satu upaya mereka dalam memberikan yang terbaik dalam memelihara, merawat dan menjaga lingkungan.

Islam dalam Al-qur an mengajarkan tentang sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. Ar Rum ayat 41 menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala seisinya adalah untuk dimanfaatkan oleh manusia demi kesejahteraan hidup dan kemakmurannya. Manusia diangkat sebagai khalifah di bumi yang diminati agar menjaga kelestarian alam jangan sampai rusak.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dari kandungan makna ayat diatas sesuai dengan apa yang ada di lapangan, yaitu upaya pengelolaan sampah dengan pemanfaatan sampah memberikan kesadaran kuat pada warga atau masyarakat beserta dengan dorongan kelompok karang taruna agar mampu mengelola sampah secara mandiri agar sampah – sampah yang ada di Dusun Drokiyo tidak menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Sebagaimana sesuatu tindakan jika dirasa membuat dampak baik pada manusia, dan lingkungan sekitar, tindakan tersebut termasuk dalam pahala dan amal jariyah.

B. Analisa Perubahan

1. Before

Pendampingan yang dilakukan pada kelompok karang taruna dalam melakukan penyadaran memang dirasa sangat diperlukan, mengingat bahwa kelompok karang taruna ini adalah keompok yang berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda agara secara terarah generasi muda di dusun yaitu membina dirinya sebagai pendukung pembangunan dusun. struktur pengorganisasian sudah terbentuk, mereka sebagai anggota organisasi Karang Taruna cukup aktif dengan apa yang harus dilakukan dari beberapa rancangan kegiatan. Terlebih rancangan kegiatan bulan

Agustus dengan perispan perlombaan dan festival. Dari berbagai banyak narasumber hasil wawancara oleh warga Dusun Drokiyo, fasilitator mengambil tiga (3) *sample* terkait keaktifan pemuda Karang Taruna, sebagai berikut :

1. Nama : zulaikhah
Umur : 35 Th
Status : Ibu Rumah Tangga
Hasil Wawancara : Pemuda Karang Taruna di Dusun drokiyo ini memang cukup erlihat aktif. Setahu saya apalagi aktif dalam kegiatan lomba agustus, kegiatan lainpun jika memang benar dibutuhkan oleh warga misalkan acara hajatan dan lain-lain terkait kegiatan dusun Kira-kira sudah lama tidak ada kegiatan dari Karang taruna itu sendiri dalam hal apapun itu. Hanya itu sepengetahuan saya soal organisasi pemuda Karang Taruna di Dusun Drokiyo.
2. Nama : Ubaidillah
Umur : 26 Th
Status : Karyawan Swasta
Hasil Wawancara : Sebenarnya banyak pemuda pemudi yang berada diDusun Drokiyo ini, tetapi saya sendiri tidak pernah merasakan adanya organisasi pemuda yang banyak kegiatan. Jangankan seperti itu, hanya saja organisasi ini aktif jika bulan Agustus saja, itupun hanya mengurus adek-adek lomba. Jika dibilang mati tentu tidak mati organisasinya, Cuma saja kosong tidak ada perubahan sama sekali.
3. Nama : Nur Sholeh
Umur : 40 th

Status : Buruh Pabrik

Hasil Wawancara : Untuk saat ini keberadaan organisasi Karang Taruna bagi saya tidak menjadi barometer perubahan apa yang terjadi dalam kegiatan di Dusun . Tidak seperti periode Karang Taruna dahulu, mereka aktif mengadakan kegiatan positif seperti bakti social, sumbangan sukarela bagi terkena bencana dan banyak hal lain.

Dengan adanya kondisi saat ini, yang mana masih banyak kekuarangan di kelompok karang taruna dan kesadaran untuk anggotanya untuk melakukan perubahan menjadi yang lebih baik lagi, dalam artian pengoptimalan pengelolaan sampah dengan pemanfaatan sampah di Dusun Drokiyo. Hampir semua anggota kelompok karang taruna juga menyadarinya, bahwa mereka itu juga sangat sulit untuk memulai, terkendala dengan kesadaran yang akhirnya membuat mereka menjadi malas untuk melakukan sesuatu perubahan yang baik. Oleh karena itu kehadiran peneliti diantara mereka adalah untuk membantu agar mereka memiliki kesadaran aktif untuk melakukan perubahan, agar mereka juga mampu menyadarkan masyarakat untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi.

Peneliti meninjau dan mengamati langsung dilapangan, setelah mengetahui kondisi masyarakat, terutama yang kelompok karang taruna. Peneliti mendampingi secara langsung, karena peneliti juga ingin mengembangkan kelompok karang taruna dengan cara melakukan kesadaran dalam tata cara berorganisasi serta membangkitkan semangat untuk bisa mencapai kesadaran secara kolektif.

2. After

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok karang taruna kemarin dirasa ada perubahan yang menjadikan masyarakat mau untuk peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka, kegiatan yang diikuti oleh beberapa masyarakat dan anggota karang taruna, meskipun tidak sesuai dengan rencana karena yang hadir untuk berpartisipasi hanya sebagian dari yang diundangan. Akan tetapi meskipun begitu warga yang mengikuti pelatihan untuk melakukan dan mempraktekkan cara memanfaatkan sampah menjadi pot dengan teknik Recycle yang sudah di pelajari.

Kegiatan minggu bersih dan pelatihan pembuatan pot yang berlangsung dengan kelompok karang taruna dan di dampingi oleh bapak Fathkur selaku kepala dusun memberikan banyak pelajaran kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan sadar akan kondisi lingkungan saat ini. oleh karena itu peneliti mengambil dua sample wawancara terkait sesudah diadakannya kegiatan untuk hasil evaluasi After (setelah) ada kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kebersihan pasar. Berikut hasil sample wawancara:

1. Nama : alfiyah
Umur : 40 Tahun
Status : Ibu Rumah Tangga
Hasil Wawancara : Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok karang taruna ini sangat terasa bagi saya, apalagi setelah mempelajari tentang pengolahan sampah dengan pemanfaatan sampah mellaui teknik Recycle. Setelah saya tahu itu keesokan harinya langsung membeli peralatan yang dibutuhkan

dan kemudian mempraktekannya.

2. Nama : Liya
Umur : 22 Tahun
Status : Ibu Rumah Tangga

Hasil Wawancara : Awalnya saya tidak tahu bahwa ada kegiatan seperti ini yang dilakukan oleh kelompok karang taruna karena selama ini yang saya tahu tentang kelompok karang taruna adalah lebih aktif saat kegiatan, akan tetapi nyatanya mereka bisa membuat kegiatan yang lebih hebat. Ini menunjukkan bahwa semua orang berhak melakukan perubahan positif, asalkan mereka mau berusaha untuk melakukan perubahan maka itu akan terjadi.

C. Analisis Proses Pendampingan

Dalam proses pendampingan yang dilakukan pada kelompok karang taruna Dusun Drokiyo ini diperlukan analisis untuk membuktikan suatu kegiatan yang bisa membuat kelompok karang taruna bisa berkontribusi secara langsung. Juga pemberdayaan yang dilakukan dimasyarakat apakah sudah sesuai dengan tujuan mereka atau tidak, dan apakah sudah sesuai dengan apa yang dicita – citakan bersama, direncanakan, dan dilakukan dengan menimbulkan perubahan – perubahan positif yang nantinya berdampak positif juga bagi masyarakat. Dalam analisis ini akan dijelaskan pada satu tabel sebagai berikut:

Tabel

Analisis proses dampingan

No	Kegiatan	Respon subjek peneliti	Analisis teoritik
1.	Awal pendekatan	Awal pendekatan terhadap kelompok karang taruna peneliti sedikit banyaknya sudah mengetahui kehidupan sehari – hari para anggota kelompok karang taruna, akan tetapi mengenai keinginan mereka peneliti memang belum mengetahui sama sekali. Untuk awal pertemuan yang hadir ada 10 orang kemudian peneliti membantu ketua kelompok karang taruna dalam hal mengorganisir masyarakat	Pada tahap awal peneliti pendekatan dengan aparat dusun sekaligus meminta izin penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada ketua kelompok karang taruna untuk membicarakan perihal maksud peneliti ingin melaksanakan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat, seperti ibu – ibu dan beberapa organisasi masyarakat lainnya. Melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat guna membahas maksud dan tujuan peneliti berada di antara mereka.
2.	Mencari informasi	Respon masyarakat awalnya tidak terlalu	menurut Murray G. Ross adalah suatu proses ketika suatu

		<p>bersemangat ketika diajak berkumpul, begitu juga dengan para anggota karrang taruna mungkin karena mereka sibuk dengan tugas kuliah online dan sibuk dengan kerjaan mereka, akan tetapi ada beberapa yang memiliki semangat untuk melakukan sebuah perubahan bersama peneliti diantaranya adalah mas yunus, mas dian dan mba zuliana selaku anggota PKK. Kemudian setelah sudah sering berkumpul, peneliti menggali informasi tentang misi/ motivasi setiap individu yang tergabung dalam kelompok dan juga memberikan</p>	<p>masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber (dari dalam atau dari luar masyarakat), mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan tujuan-tujuannya ini, dan dalam pelaksanaan keseluruhannya, memperluas, dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik –praktik kooperatif dan kolaboratif didalam masyarakat.</p>
--	--	---	--

		motivasi untuk semangat melaksanakan kegiatan positif	
3.	Perencanaan kegiatan	Perencanaan kegiatan pengelolaan sampah dengan pemanfaatan sampaah diawali dengan mengadakan kegiatan penguatan kelompok karang taruna sebagai langkah awal memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa melakukan pemilahan sampah merupakan salah satu cara pengelolaan sampah terpadu yang mana nantinya sampah akan bisa dimanfaatkan menjadi pot. Dan akan ditanami sayuran yang nantinya hasil	Menurut Hegley, Jr bahwa perencanaan bisa berjalan terus atau terus menerus dalam artian keberlanjutan, yaitu berorientasi pada pertumbuhan yang nyata dan bisa dikembangkan secara bersama – sama, dengan perencanaan ini masyarakat bisa mendukung secara nyata dengan cara langsung ikut atau berpartisipasi langsung dengan membantu/ berkontribusi dalam perencanaan tersebut yaitu optimalisasi pengembangan lingkungan mellaui karang taruna

		panen akan berguna untuk kas dusun ataupun	
--	--	--	--

Sumber : dokumentasi peneliti

Tabel diatas menunjukkan bahwa proses awal sampai dengan akhir yaitu proses aksi bersama masyarakat dan kelompok karang taruna telah terlaksana dengan baik meskipun tidak sempurna dan diiringi dengan kesadaran masyarakat dan kelompok karang taruna sendiri. Fasilitator dalam hal ini hanya membantu memberi dorongan dari luar untuk membantu ketua kelompok karang taruna mengorganisir para anggotanya yang memiliki kesadaran yang berbeda – beda. Dalam hal ini masyarakat bisa senang dengan apa yang dilakukan oleh kelompok karang taruna karena mereka bisa berkontribusi menjaga lingkungan.

D. Analisis Hasil Dampingan

Proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti bersama karang taruna dan masyarakat Dusun Drokiyo mendapatkan hasil akhir yang cukup memuaskan, meskipun banyak kejadian dilapangan yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Mimpi-mimpi yang sudah dirancang bersama perlahan-lahan mulai terwujud, mulai dari pemilahan sampah, kegiatan penguatan kelompok anggota karang taruna serta pelatihan pengelolaan sampah yang akan di jadikan pot, proses penanaman bibit dan juga memasarkan hasil panen nantinya sudah dilaksanakan secara partisipatif bersama karang taruna dan masyarakat Dusun Drokiyo.

Peneliti akan menjelaskan secara ringkas hasil pendampingan pada kesempatan ini yang telah disusun bersama kelompok karang taruna dalam tabel sebagai berikut :

Tabel
Analisis Hasil Pendampingan

No	Kegiatan	Respon masyarakat	Analisis
1.	Memotivasi, membantu mengorganisir kelompok karang taruna serta masyarakat dan melakukan penguatan anggota karang taruna	Dengan berjalannya waktu perlahan – lahan fasilitator memberi dorongan dari luar kepada masyarakat agar bisa sadar akan dirinya sendiri, kemudian masyarakat mampu merubah pola pikir nya dalam melihat realitas lingkungan di Dusun Drokiyo	Penyadaran kepada masyarakat harus dilakukan dengan pelan – pelan dan sungguh – sungguh, fasilitator terus mendorong semangat dan memotivasi masyarakat agar mampu merubah pola pikir dan menyadari akan dirinya sendiri, karena tidak mudah membuat masyarakat menyadari akan dirinya sendiri, kemudian apabila masyarakat sudah mampu untuk merubah pola pikirnya maka masyarakat juga akan menyadari dan melihat realitas lingkungan

			sekitar mereka dan mau ikut membenahi lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan sejuk
2.	Kegiatan minggu bersih dan pemilahan sampah yang akan dimanfaatkan	Adanya keinginan dari masyarakat untuk bersih-bersih dusun melalui kegiatan minggu bersih dan proses pemilahan sampah yang akan digunakan yaitu mengambil sampah botol plastic di setiap rumah warga serta pemilahan dari sampah botol yang sudah dibuang	Kegiatan kerja bakti yang membuat masyarakat dan anggota karang taruna memiliki rasa gotong royong dan guyub di Dusun Drokiyo oleh karena itu fasilitator mencoba membuat kegiatan yang dapat membuat masyarakat mau bergotong royong kembali demi kepentingan bersama yaitu dengan mengadakan minggu bersih dan kemudian melaksanakan proses pemilahan sampah yang akan dimanfaatkan menjadi barang yang bisa dipakai atau digunakan
3.	Pelatihan pembuatan pot dari sampah botol plastik	optimalisasi pengelolaan sampah sebagai titik awal, kemudian dilanjutkan	untuk optimalisasi pengelolaan sampah agar sampah yang ada bisa memiliki manfaat

	dengan teknik recycle	dengan pelatihan pembuatan pot	dan mengurangi reduksi sampah yang masuk dibuang
4.	Proses penanaman bibit	Masyarakat dan anggota karang taruna berantusias untuk mengikuti pelatihan pembuatan pot, meskipun yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan yang di targetkan	Melalui pengelolaan sampah dengan memanfaatkan sampah menjadi pot dapat memberikan edukasi kepada masyarakat untuk dapat mengelola sampah secara mandiri, dan dapat melihat bahwa sampah juga merupakan aset yang memiliki potensi dan juga dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan

Sumber : dokumentasi peneliti

Tabel diatas menurut fasilitator menggunakan analisis *Low Hanging Fruit* (skala prioritas) yang mengandalkan aset yang ada di Dusun Drokiyo untuk menjadi pemicu perubahan yang positif. Pendampingan yang berupa memberi dorongan peneliti terhadap masyarakat dalam hal ini kelompok karang taruna sebagai awal proses yang dilakukan, kemudian masyarakat mempunyai keinginan dan tanpa intervensi dari peneliti, keinginan untuk mengoptimalisasikan pengelolaan sampah agar mengurangi reduksi sampah yang dibuang. Dengan

langkah awal memberi edukasi tentang pemilahan pada kegiatan minggu bersih kemudian penguatan kelompok karang taruna yang guna memberikan edukasi kepada masyarakat untuk dapat dengan mandiri mengelola sampah secara terpadu dengan cara pemisahan sampah dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pot.

Kegiatan minggu bersih dan pelatihan pembuatan pot setidaknya karang taruna sudah mempunyai skill dan kemampuan untuk mengelola sampah secara mandiri. Kepemilikan skill dan potensi untuk mengelola sampah secara mandiri ini sebagai modal untuk perlahan – lahan menciptakan dusun yang bersih dan sehat di Dusun Drokiyo. Dan dari setiap proses yang dilakukan bersama hasil yang dicapai ketika pelaksanaan aksi yaitu partisipasi masyarakat mulai meningkat, dengan cara mereka mau ikut melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok karang taruna Dusun Drokiyo yaitu kegiatan pemilahan sampah, kemudian masyarakat sudah mau membuang sampah sesuai tempatnya dan tidak lagi membakar sampah dipekarangan rumah. Sedangkan relevansi dengan pengembangan masyarakat berbasis lingkungan dengan dakwah pengembangan masyarakat islam yaitu dengan menjaga merawat dan menciptakan lingkungan hijau termasuk dalam kategori amal jariyah yaitu amal yang tidak akan berhenti sampai orang itu telah meninggal karena perbuatan, tindakan dan pemberian berharga yang menyangkut kebaikan dunia akhirat

E. Analisis Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Mengingat banyaknya mimpi yang ingin diwujudkan, tidak mungkin semua mimpi tersebut dapat terwujud karena keterbatasan ruang dan waktu. Sehingga peneliti bersama komunitas dan komunitas pemuda “Tunas Harapan” melakukan dengan menentukan mimpi mana yang utama agar bisa terwujud. Skala prioritas atau buah gantung rendah ini merupakan cara mudah untuk menentukan mimpi mana yang dapat diwujudkan dengan kemampuan masyarakat sendiri tanpa bantuan pihak luar.³³

Tujuan dari skala prioritas ini adalah untuk memudahkan masyarakat dan komunitas pemuda dalam menindaklanjuti mimpi-mimpi yang telah ditentukan bersama, sehingga dapat terwujud. Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menentukan skala prioritas adalah pertama mengidentifikasi aset dan melihat peluang, yang menampilkan hasil inventarisasi dan pemetaan aset.

Kedua, dengan skala prioritas komunitas, dimana komunitas atau komunitas mampu mengidentifikasi sesuatu yang akan dilakukan dengan kemampuan komunitas tanpa bantuan dari pihak luar, berdasarkan temuan aset dan peluang. Ketiga, dengan mengidentifikasi aset masyarakat untuk mencapai tujuan, dimana masyarakat fokus mencari aset untuk mencapai tujuan atau sasaran. Keempat, dengan meyakinkan kelompok masyarakat inti untuk melakukan kegiatan, yang memiliki komitmen yang jelas untuk terlibat dalam setiap kegiatan. sehingga bisa menjadi contoh dan bertanggung jawab untuk

³³ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, Ased Based Community Development, Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) 70

mewujudkan mimpi, yang memungkinkan orang untuk mencoba kegiatan yang lebih besar.³⁴

Pendekatan ABCD (Assesed Based Community Development), fasilitator mengarahkan pemuda karang taruna “Tunas Harapan” untuk mengidentifikasi aset dan mengembangkan potensinya, baik di dalam komunitas pemuda itu sendiri maupun di dusun. Selama proses pendampingan masyarakat yang menitikberatkan pada optimalisasi peran karang taruna dalam hal-hal yang berbasis lingkungan, dengan tujuan agar karang taruna dapat berkreasi dan berinovasi yang nantinya mampu berperan serta dalam pemberdayaan lingkungan di dusun tersebut.

Pelaksanaan aksi program yang telah dilakukan fasilitator berupa peningkatan pemahaman melalui peduli lingkungan, pemilihan dan pengumpulan bahan serta pembuatan kreasi dari sampah plastik, yang diharapkan dapat membawa masyarakat berubah menjadi lebih baik. Dan tidak hanya kelompok pemuda pemuda yang merasakan dampaknya tetapi juga pada masyarakat sekitar. Keberadaan Pemimpin Daerah sangat berpengaruh dalam proses pendampingan. Dengan adanya tokoh pemuda ini sangat membantu peneliti dalam proses pendampingan yang dilakukan sebagai pihak yang menggerakkan organisasi pemuda untuk mengikuti semua proses dan menyesuaikan waktu luang kelompok pemuda. Segala bentuk proses yang dilakukan fasilitator selama pendampingan

³⁴ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 73-74

dikembalikan kepada masyarakat atau masyarakat dengan tujuan menjadi pihak yang merasakan dan menerima dampak, segala keputusan harus diserahkan kembali kepada masyarakat atau masyarakat, karena merekalah pelaku utama dalam proses pendampingan

Semua proses pendampingan yang dilakukan peneliti mulai dari tahap discovery, dream, design, dan takdir tidak boleh memaksakan kehendak fasilitator untuk diwujudkan, karena fasilitator disini hanya sebatas menjembatani atau memfasilitasi dengan memberikan pendapat dan saran. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kelompok pemuda “Tunas Harapan” cukup selektif dalam menentukan mimpi mana yang dapat diwujudkan dan sangat terampil dalam membuat kreasi dari sampah plastik. Alasan dipilihnya mimpi ini dari beberapa program yang ditawarkan sebelumnya, program ini lebih mewakili semua kegiatan, mengingat anggota karang taruna memiliki kesibukan masing-masing.

Komunitas pemuda pemuda “Tunas Harapan” sepakat memilih mimpi yang berbasis lingkungan. Melihat belum pernah ada kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah plastik Maka, tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi anggota pemuda agar nantinya dapat berkontribusi dalam pembangunan di dusun tersebut.

F. Analisis Penguatan Kelembagaan dengan Pengembangan Berbasis Masyarakat Islam

Penelitian ini merupakan pemberdayaan dalam kelompok melalui penguatan kelembagaan.

Kelompok Karang Taruna, merupakan organisasi sosial pembinaan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa/dusun dan terutama bergerak di bidang sosial. bisnis kesejahteraan.³⁵ Dengan demikian, kelompok Karang Taruna perlu memiliki kekuatan lebih untuk mencapai perannya sebagai fasilitator.

Pemberdayaan atau “empowerment” diambil dari kata “power” yang berarti kemampuan. Oleh karena itu, secara istilah pemberdayaan dimaksudkan sebagai peningkatan kemampuan atau daya seseorang.³⁶

Pengembangan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu. Penelitian ini berfokus pada pendampingan dan pemberdayaan Karang Taruna yang berperan sebagai fasilitator masyarakat. Seperti yang ditulis oleh Sri Najiyati dkk., dalam bukunya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, beliau menjelaskan bahwa pemberdayaan juga diartikan sebagai proses terencana dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu atau kelompok. Dalam ilmu pengembangan masyarakat, Karang Taruna Tunas Harapan merupakan subjek penelitian yang berperan sebagai agen perubahan atau sering disebut sebagai fasilitator.

³⁵ Sri Najiyati dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor:Wetlands Internasional,2015), hal 51

³⁶ <https://id.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 09 Juli 2021

BAB XI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya pengembangan masyarakat di Dusun Drokiyo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan menggunakan metode pendampingan ABCD. Fasilitator memulai pendekatan kepada masyarakat melalui inkulturasi atau langsung berbaur dengan masyarakat guna mendapatkan sumber data yang valid sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. kegiatan yang ada di Dusun Drokiyo ini sangat beragam, mulai dari kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, serta kegiatan kebudayaan yang masih terjaga kelestariannya, meskipun masyarakat di Dusun Drokiyo sudah banyak yang hidup layaknya masyarakat modern pada zaman sekarang ini.

Selama proses peneliti melakukan pendampingan di Dusun Drokiyo, banyak menggali aset – aset yang ada di Dusun Drokiyo ini, seperti misalnya aset alam, aset lingkungan, aset sosial, aset ekonomi, aset personal/manusia dan masih banyak lagi yang menurut kacamata peneliti aset – aset tersebut memiliki potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan. misalnya untuk fokus pendampingan yang diarahkan pada kelompok karang taruna yang mana disini para anggota dari kelompok karang taruna adalah merupakan bagian dari masyarakat Dusun Drokiyo dan termasuk dari aset personal/ manusia yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan lagi. Adapun juga pada aset lingkungan yang mana sejauh ini kondisi lingkungan di Dusun Drokiyo memang

sudah tergolong cukup rapi, bersih karena di Dusun Drokiyo sudah sempat menerapkan sistem penghijauan meskipun untuk saat ini kegiatan tersebut sudah tidak berjalan lagi. Dengan adanya kendala seperti itu peneliti mencoba memahami situasi yang ada di Dusun Drokiyo dengan mencoba mengamati sampah yang ada di Dusun Drokiyo.

Proses pendampingan yang sudah dilakukan mulai dari tahap ke tahap yaitu FGD, *Discovery* atau mengungkap masa lalu, *Dream*, *Design*, hingga ke *Destiny*. Meskipun apa yang dilakukan dilapangan kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, fasilitator menyadari bahwa setiap proses yang dilakukan tidak terlepas dari peran masyarakat Dusun Drokiyo, mulai dari pertemuan pertama hingga terselesaikannya semua kegiatan ini dilakukan bersama – sama dengan partisipasi masyarakat.

Dari setiap proses yang dilakukan bersama hasil yang dicapai ketika pelaksanaan aksi yaitu partisipasi masyarakat mulai meningkat, dengan cara mereka mau ikut melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok karang taruna Dusun Drokiyo yaitu kegiatan pemilahan sampah, kemudian masyarakat sudah mau membuang sampah sesuai tempatnya dan tidak lagi membakar sampah dipekarangan rumah. Sedangkan relevansi dengan pengembangan masyarakat berbasis lingkungan dengan dakwah pengembangan masyarakat islam yaitu dengan menjaga merawat dan menciptakan lingkungan hijau termasuk dalam kategori amal jariyah yaitu amal yang tidak akan berhenti sampai orang itu telah meninggal karena perbuatan, tindakan dan pemberian berharga yang menyangkut kebaikan dunia akhirat. Karena masalah yang datang dari sampah-

sampah itu sebenarnya adalah ulah dari kelalaian masyarakat itu sendiri yang enggan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

B. Rekomendasi Peneliti

Pengembangan anggota pemuda dengan membuat keterampilan berupa kerajinan tangan menggunakan botol plastik bisa dikatakan program yang sangat sederhana. Dengan alasan pemanfaatan aset atau potensi hanya melakukan pembuatan pot tanaman vertikal yang terbilang sederhana, maka peneliti tidak hanya mengajak untuk pembuatan tetapi juga untuk pembentukan kelompok pemuda, perawatan tanaman yang baik dan benar, dan pemasaran hasil pasca panen yang telah dipanen. ditanam bersama. Tentu tidak berhenti sampai di sini, namun peneliti berharap masyarakat dapat mengembangkan kreativitas dan menciptakan keterampilan baru.

Harapan peneliti kepada pemerintah desa setempat adalah untuk selalu memberikan dukungan dan fasilitas bagi para pemuda dalam membuat keterampilan kerajinan, diketahui diatas bahwa pemerintah desa telah memberikan dukungan untuk kegiatan tersebut, diharapkan kedepannya dapat membantu masyarakat lebih banyak dengan membuat kebijakan mengenai program Karang Taruna. Karena yang akan dikenal bukan hanya programnya saja, tetapi juga nama Dusun Drokiyo sebagai tempat dimana hasil program tersebut dihasilkan.

Harapan bagi masyarakat luas hal ini dapat menjadi penyemangat atau motivasi dalam pembangunan lingkungan dan ekonomi masing-masing dusun sehingga secara bersama-sama melakukan perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dusun tersebut.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam melakukan pendampingan dan penelitian di lapangan, kurang lebih sebagai peneliti saja pasti mengalami keterbatasan dan hambatan. Keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kendala terberat yang dialami peneliti adalah jadwal setiap anggota karang taruna yang selalu bertabrakan pada saat rapat, sehingga beberapa kali rapat hanya dihadiri beberapa anggota dan tahapan program tidak dapat terlaksana secara maksimal seperti yang diharapkan
2. Dalam proses pendekatan atau inkulturasi dengan masyarakat sekitar, peneliti tidak sempat mengambil banyak dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujarwo, Dkk. (2014). *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abu Huraerah. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Britha Mikkelsen. (2011). *Metode Penelitian Partisipatif dan Upaya- Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Budiono. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Baku*. Surabaya: Alumni.
- Cristopher Dureau. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al- Qu'ran dan Terjemahannya*, Jakarta : Penerbit Sahifa, 2014.
- Jim Ife. (2008). *Community Development : Alternatif pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al - Qur an, *Al - Maidah* : 2
- Al - Qur an, *Al Hujurat* : 13
- Al - Qur an, *Al - Hujurat* : 10
- Mansour Faqih, Dkk. (2010). *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: INSISpress.
- Mansour Faqih, Dkk. (2006). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, E.F., 2012. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3, no.2
- Muhtadi. (2017). Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan Vol 1. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat : Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan Vol 1* , 193.

- Siahaan. (2004). *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendiidkan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunarto Aw. (2009). *Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyan, H. W. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sidoarjo: Pramulia Press.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Najiyati, Sri, dkk, 2015. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Wetlands Internasional Bogor
- Afandi, Agus., 2014. *Metode Penelitian Kritis*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya Press.
- <https://id.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 09 Juli 2021
- Salahuddin, Nadhir, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya
- Afandi, Agus, dkk. *Dasar - Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Afandi, Agus., dkk. 2017. *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo : Dwiputra pustaka jaya
- Nurdiansyah., 2016. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Makassar: UINAM
- Sumodiningrat, G., 2000. *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta: IDEA
- Gitosaputro, S., 2015, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu